PENGARUH PENERAPAN INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) SEBAGAI CORE PROCESS DAN SUPPORTING PROCESS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 1 DAN SMAN 8 KOTA MALANG

OLEH M. IRFAN KHOIRU N. NIM: 13710020

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2016

JUDUL

PENGARUH PENERAPAN INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) SEBAGAI CORE PROCESS DAN SUPPORTING PROCESS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 1 DAN SMAN 8 KOTA MALANG

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

M. IRFAN KHOIRU N.

NIM: 13710020

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharudin, M.PdI

NIP.195612311893031032

<u>Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. A.k</u> NIP.196903032000031002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengaruh Penerapan Information And Communication Technology (ICT) Sebagai Core Process dan Supporting Process Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji.

Malang, 19 April 2016

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Baharudin, M.PdI NIP. 195612311893031032

Pembimbing II

<u>Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. A.k</u> NIP. 196903032000031002

Ketua

<u>Dr. H. Marno, M.Ag.</u> NIP. 197208222002121001

Penguji Utama

<u>Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.</u> NIP. 197204202002121003

Direktur Pascasarjana

<u>Prof. Dr. H. Baharudin, M.PdI</u> NIP. 195612311893031032 Jala





SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : M. Irfan Khoiru N

NIM : 13710020

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Penelitian : "Pengaruh Penerapan Information And Communication

Technology (ICT) Sebagai Core Process dan Supporting Process Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1

dan SMAN 8 Kota Malang"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsurunsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 April 2016 Hormat saya,



M. Irfan Khoiru N. 13710020

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmat-Nya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hambahamba-Nya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanismenya yang rapi. Hanya kepada-Nya-lah penulis persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugrahnya berupa kekuatan, baik materi-fisik maupun mental-intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan penulisan tesis dengan judul "Pengaruh Penerapan Information And Communication Technology (ICT) Sebagai Core Process dan Supporting Process Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang."

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, panutan, pemandu ummat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman yang sesat dan biadab menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang haq dan yang bathil (moralitas). Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat dan turut menggiring umat Islam menuju era renaissance Islam.

Penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghargaan juga kepada:

 Bapak Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak. selaku pembimbing II yang disela kesibukannya tak kenal lelah membimbing, memberi saran dan motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

- 2. Bapak Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M.si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan perhatian luas dan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di UIN Malang.
- Bapak Prof. Dr. Baharuddin M.Pd.I selaku Direktur PPs UIN Malang, yang telah memberikan banyak kemudahan dalam rangka penyelesaian penulisan tesis ini.
- 4. Bapak, Dr. H. Samsul Hady M.Ag selaku ketua Program Studi dan bapak Munirul Abidin, selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Malang yang telah banyak memberikan kemudahan, motivasi dan saran berharga kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
- 5. Seluruh tenaga pengajar Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dari beliau semua penulis menimba ilmu dan menambah wawasan. Ungkapan terima kasih rasanya tidak cukup menggantikan apa yang telah mereka berikan kepada penulis.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Pada akhirnya, penulis berdoa dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas, Amien.

Malang, 19 April 2016

DAFTAR ISI

		Hal
Halama	n Sampul	i
Halama	n Judul	ii
	· Persetujuan	
	Pengesahan	
	· Pernyataan	
	engantar	
	Isi	
	Гаbel	
	Gambar	
	Lampiran	
	x Indonesia	
	x English	
	x Arab	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	
	B. Rumusan Masalah	
	C. Tujuan Penelitian	
	D. Manfaat Penelitian	8
	E. Hipotesis Penelitian	
	F. Ruang Lingkup Penelitian	
	G. Origimalitas Penelitian	14
	H. Definisi Operasional	15
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	17
	A. ICT Dalam Pendidikan	17
	1. Pengertian teknologi informasi	17
	2. Pengertian teknologi komunikasi	22
	3. Penerapan ICT dalam pendidikan	25
	a. ICT sebagai core process di sekolah	28

	b. ICT sebagai supporting process di sekolah	41
	1) Peran ICT pada administrasi sekolah	44
	a) Administrasi siswa	46
	b) Administrasi personel	51
	c) Administrasi pembiayaan	57
	d) Instruksi supervisi	58
	e) Administrasi umum	60
	B. Mutu Pendidikan	63
	1. Pengertian mutu pendidikan	63
	2. Pendidikan merupakan suatu sistem	71
	a Input pendidikan	73
	b Proses pendidikan	
	c Output pendidikan	100
BAB III	METODE PENELITIAN	104
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	104
	B. Variabel Penelitian	
	C. Populasi dan Sampel	
	D. Pengumpulan Data	108
	E. Instrumen Penelitian	111
	F. Validitas dan Reliabilitas	117
	G. Analisis Data	
BAB IV	HASIL PENELITIAN	128
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
	1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang	128
	2. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Malang	131
	B. Hasil Analisis Data	135
	1. Uji Prasyarat Regresi	146
	a. Uji Normalitas	147
	b. Uji Heteroskedastisitas	156
	c. Uji Autokorelasi	159
	F. Ujian Hipotesis	160
	1. Uji Korelasi Antar Variabel	162

	2. Uji Regresi Secara Parsial	164
	2. Uji Regresi Linier Secara Simultan	167
BAB V	PEMBAHASAN	gy kan
	B. Pengaruh Penerapan <i>Information and Communication Technolog</i> (ICT) sebagai <i>Supporting Process</i> dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang	
	C. Pengaruh Penerapan Information and Communication Technolog (ICT) sebagai Core Process dan Supporting Process dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang	
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	182
	B. Implikasi Penelitian	182
	C. Saran	183
DAFTAF	R RUJUKAN	••••••

DAFTAR TABEL

Tab	el Halaman
1.1	Penjabaran variabel penelitian
1.2	Perbedaan penelitian dengan penelitian terhaduhu13
2.1	Pebedaan Perekrutan Tradisional dan Modern56
3.1	Populasi dan Sampel di MAN 1 Kota Malang108
3.2	Populasi dan Sampel di SMAN 8 Kota Malang108
3.3	Kisi-kisi Instrumen Siswa Variabel ICT sebagai Core Process111
3.4	Kisi-kisi Instrumen Siswa Variabel ICT sebagai Supporting Process111
3.5	Kisi-kisi Instrumen Siswa Variabel Mutu Pendidikan113
3.6	Kisi-kisi Instrumen Guru Variabel ICT sebagai Core Process113
3.7	Kisi-kisi Instrumen Guru Variabel ICT sebagai Supporting Process114
3.8	Kisi-kisi Instrumen Guru Variabel Mutu Pendidikan
3.9	Validitas instrumen Siswa dengan variabel ICT sebagai core process116
3.10	Validitas instrumen Siswa dengan variabel ICT sebagai supporting
	process
3.11	Validitas instrumen siswa dengan variabel ICT sebagai mutu
	pendidikan119
3.12	Validitas instrumen guru dengan variabel ICT sebagai
	supporting process
3.13	Validitas instrumen guru dengan variabel ICT sebagai
	mutu pendidikan
3.14	Realibilitas instrumen siswa dan guru dengan variabel ICT sebagai core
	process
3.15	Realibilitas instrumen siswa dan guru dengan variabel ICT sebagai supporting process
3.16	Realibilitas instrumen siswa dan guru dengan variabel ICT sebagai mutu pendidikan
4.1	Norma skala penerapan ICT sebagai core process menurut siswa136
4.2	Norma skala penerapan ICT sebagai core process menurut guru136
4.3	Norma skala penerapan ICT sebagai supporting process menurut siswa137
4.4	Norma skala penerapan ICT sebagai supporting process menurut guru138
4.5	Norma skala mutu pendidikan menurut siswa

4.6 Norma skala mutu pendidikan menurut guru	140
4.7 Norma skala penerapan ICT sebagai core process menurut siswa	141
4.8 Norma skala penerapan ICT sebagai core process menurut guru	141
4.9 Norma skala penerapan ICT sebagai supporting process menurut siswa	142
4.10 Norma skala penerapan ICT sebagai supporting process menurut guru	143
4.11 Norma skala mutu pendidikan menurut siswa	144
4.12 Norma skala mutu pendidikan menurut guru	144
4.13 Hasil Uji coba normalitas siswa di MAN 1 Kota malang	147
4.14 Hasil Uji coba normalitas guru di MAN 1 Kota malang	147
4.15 Hasil Uji coba normalitas siswa di SMAN 8 Kota malang	150
4.16 Hasil Uji coba normalitas guru di SMAN 8 Kota malang	150
4.17 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas untuk siswa MAN 1 kota Malang	155
4.18 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas untuk guru MAN 1 kota Malang	155
4.19 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas untuk siswa SMA N 8 kota Malang	155
4.20 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas untuk guru SMA N 8 kota Malang	155
4.21 Hasil uji autokorelasi siswa MAN 1 kota Malang	159
4.22 Hasil uji autoko <mark>relasi siswa MAN</mark> 1 kota Malang	159
4.23 Hasil uji autokorelasi siswa SMAN 8 kota Malang	160
4.24 Hasil uji autokorelasi guru SMAN 8 kota Malang	160
4.25 Uji korelasi data siswa	
4.26 Uji korelasi data guru	163
4.27 Hasil uji regresi parsial pada data siswa	164
4.28 Hasil uji parsial regresi pada data guru	165
4.29 Uji regresi dua variabel independen terhadap dependen pada data siswa .	162
4.30 Uji regresi dua variabel independen terhadap dependen pada data guru	163

DAFTAR GAMBAR

2.1	Perangkat ICT Dalam Pembelajaran	30
2.2	Cangkupan ICT	32
2.3	Fungsi ICT/TIK Sebagai Alat Bantu Pembelajaran	34
2.4	ICT Model for Information	46
2.5	Rancangan Struktur Aplikasi Finger Print	56
2.6	Aplikasi Administrasi Sekolah	61
2.7	Bagan Sistem Pendidikan.	73
4.1	Distribusi data siswa MAN 1 kota Malang	148
4.2	Distribusi data guru MAN 1 kota Malang	148
4.3	Distribusi data siswa MAN 1 Kota Malang	149
4.4	Distribusi data guru MAN 1 Kota Malang	
4.5	Distribusi data siswa di SMAN 8 kota Malang	151
4.6	Distribusi data siswa di SMAN 8 kota Malang	151
4.7	Distribusi data siswa SMAN 8 kota Malang	152
4.8	Distribusi data guru SMAN 8 kota Malang	152
4.9	Hasil ujicoba heterokedastisitas siswa MAN 1 kota Malang	157
4.10	Hasil ujicoba heterokedastisitas guru MAN 1 kota Malang	157
4.11	Hasil ujicoba heterokedastisitas siswa SMAN 8 kota Malang	158
4.12	Hasil ujicoba heterokedastisitas guru SMAN 8 kota Malang	158
	Hasil analisis jalur data siswa	
4.14	Hasil analisis jalur data guru	170

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Draf Pertanyaan instrumen penelitian siswa
2.	Draf Pentanyaan instrumen penelitian guru
	Diai i ontanijaan mottamen penentian garam
3	Hasil uji coba instrumen penelitian.
	Trasii aji vood modamen penentum
1	Dokumentasi lokasi penelitian



ABSTRAK

Khoiru, Irfan. M. 2016. Pengaruh Penerapan Information And Communication Technology (ICT) Sebagai Core Process dan Supporting Process Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pdi. (II) Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak.

Kata Kunci : ICT sebagai *Core Process*, ICT sebagai *Supporting Process*, Mutu Pendidikan.

Kebutuhan masyarakat akan pentingnya kualitas pendidikan yang baik menjadikan ICT sebagai salah satu alat bantu guna meningkatkan mutu pendidikan. Banyak teori yang mengatakan bahwa penerapan ICT dapat meningkatkan mutu pendidikan seperti yang ditemukan oleh UNESCO bahwa salah satu manfaat dari ICT yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan efektifitas administrasi sekolah. Sehingga dari teori tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hasil temuan tersebut.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) apakah ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *core process* dalam meningkatkan mutu pendidikan?. (2) apakah ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *supporting process* dalam meningkatkan mutu pendidikan?. (3) apakah ada pengaruh penerapan ICT sebagai *core process* dan *supporting process* dalam meningkatkan mutu pendidikan?.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan untuk uji hipotesis digunakan teknik analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple regression).

Hasil analisis data dari dua sampel yaitu siswa dan guru ditemukan bahwa (1) ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai core process dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengaruh tersebut ditunjukan dengan nilai t dari siswa sebesar 6,291 dan guru sebesar 2,135. Sedangkan besar pengaruh terhadap mutu pendidikan untuk siswa sebesar 0,308 dan guru 0,103. (2) ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai supporting process dalam meningkatkan mutu pendidikan. Temuan tersebut didasarkan pada besar signifikan dari data siswa yaitu 5,517 dan guru 17,124. Sedangkan besar pengaruh terhadap mutu pendidikan yaitu 0,270 untuk siswa dan 0,830 untuk guru, (3) ada pengaruh penerapan ICT sebagai core process dan supporting process dalam meningkatkan mutu pendidikan. Temuan tersebut didasarkan pada hasil uji F secara simultan menunjukan besar signifikansi pengaruh yaitu 75,336 menurut siswa dan 227,822 menurut guru.

ABSTRACT

Khoiru, Irfan. M. 2016. Influence of Application of Information And Communication Technology (ICT) as Core Process and Supporting Process in Improving Quality of Education in MAN 1 and SMAN 8 Malang. Thesis, Department of Islamic Education Management Graduate Program of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pdi. (II) Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak.

Keywords: ICT as a Core Process, ICT as a Supporting Process, Quality Education.

Needs of the community of the importance of good quality education to make ICT as a tool to improve the quality of education. Many theories that say that the application of ICT to improve the quality of education as found by UNESCO that one of the benefits of ICT that can improve the quality of learning and improve the effectiveness of school administration. So from this theory, the researchers are searching for these findings.

The research problems are (1) whether there is a significant effect of the application of ICT as a core process in improving the quality of education?. (2) whether there is a significant effect of the application of ICT as a supporting process in improving the quality of education?. (3) whether there is influence the application of ICT as core processes and supporting process in improving the quality of education?.

The design used in this research is to use a quantitative approach and manifold correlational. Collecting data using questionnaires and to test the hypothesis used path analysis technique using multiple linear regression analysis.

The results analysis of the data of two samples are students and teachers found that (1) no significant influence the application of ICT as a core process in improving the quality of education. The effect is shown with a value of 6.291 t of students and teachers at 2.135. Whereas, the influence on the quality of education for students at 0.308 and 0.103 teachers. (2) No significant effect of the application of ICT as a supporting process in improving the quality of education. The findings are based on the great significance of the student data that is 5.517 and 17.124 teachers. Whereas, the influence on the quality of education that is 0.270 to 0.830 for the students and teachers, (3) there are effects of the application of ICT as core processes and supporting process in improving the quality of education. The findings were based on the results of the F test simultaneously showed significant is the effect of which 75.336 227.822 by students and by teachers.

الملخص

عرفان 2016. أثار تطبيق تكنولوجيا الاتصالات(ICT) ، وعملية الأساسية معلومات وودعم عملية في تحسين نوعية التعليم في 1 MAN و 8 SMAN مالانج. أطروحة، قسم برنامج دراسات عليا إدارة التربية الإسلامية من جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: 1 أ.د. الدكتور . H بحر الدين، 2 . M.Pd. الواحد النقى، M.Pd. في المشرف: 1 أ.د. الدكتور . H بحر الدين، 2 . M.Pd. الواحد النقى، 4 . كالمشرف: 1 أ.د. الدكتور . H بحر الدين، 2 . الدكتور . الدكتور . الدين، 2 . الدكتور .

احتياجات المجتمع بأهمية التعليم الجيد لجعل تكنولوجيا المعلومات والاتصالات كأداة لتحسين نوعية التعليم. العديد من النظريات التي تقول أن تطبيق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات لتحسين جودة التعليم كما وجدت من قبل منظمة اليونسكو أن واحدة من فوائد تكنولوجيا المعلومات والاتصالات التي يمكن أن تحسن نوعية التعلم وتحسين فعالية إدارة المدرسة. لذا من هذه الناحية النظرية، فإن الباحثين يبحثون عن هذه النتائج.

المشاكل البحثية (1) ما إذا كان هناك تأثير كبير لتطبيق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات بوصفها عملية أساسية في تحسين جودة التعليم؟. (2) ما إذا كان هناك تأثير كبير لتطبيق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في عملية دعم في تحسين جودة التعليم؟. (3) ما إذا كان هناك تأثير تطبيق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات العمليات الأساسية وعملية دعم في تحسين جودة التعليم؟.

تصميم المستخدمة في هذا البحث هو استخدام النهج الكمي والارتباطي المتعددة. جمع البيانات باستخدام الاستبيانات ولاختبار فرضية استخدام مسار تقنية التحليل (تحليل المسار) باستخدام متعددة تحليل الانحدار الخطي (الانحدار المتعدد.(

نتائج تحليل البيانات من عينتين من الطلاب والمعلمين وجدت أن (1) أي تأثير كبير على تطبيق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات بوصفها عملية أساسية في تحسين نوعية التعليم. يظهر تأثير بقيمة 6.291 طن من الطلاب والمعلمين في 2.135. في حين، والتأثير على نوعية التعليم للطلبة في 0.308 و 0.103 المعلمين. (2) لا تأثير كبير لتطبيق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في عملية دعم في تحسين نوعية التعليم. واستندت نتائج الدراسة على الأهمية الكبيرة للبيانات الطلاب وهذا هو 5.517 و17.124 المعلمين. في حين، تأثير على نوعية التعليم الذي هو 0.270-0.830 للطلاب والمعلمين، (3) وهناك آثار تطبيق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات العمليات الأساسية وعملية دعم في تحسين نوعية التعليم. واستندت النتائج على نتائج اختبار F أظهرت في وقت واحد مهم هو تأثير الذي 75،336 227،822 من والطلاب والمعلمين.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama pada negara — negara maju. Seperti Amerika, Jerman, Perancis, Australia dan lain sebagainya yang menjadi pedoman pendidikan bagi negara-negara berkembang. Kemajuan pendidikan dipengaruhi dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat, sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin tinggi serta jenjang seseorang menempuh pendidikan semakin tinggi maka peluang mendapatkan kesejahteraan hidup semakin besar pula. Pendidikan yang merata diberbagai wilayah sudah terlaksana dilihat dengan meningkatnya partisipasi masyarakat untuk bersekolah. Ditegaskan oleh mentri pendidikan Anies R. Baswedan bahwa angka peningkatan kesadaran masyarakat untuk bersekolah dapat dilihat dengan banyaknya institusi pendidikan sejak kemerdekaan berjumlah 149.061 untuk sekolah dasar, 36.210 untuk sekolah menengah, 25.580 untuk sekolah menengah kejuruan sampai pada tahun 2014. Dengan tumbuhnya sektor pendidikan di Indonesia akan berdampak pada perkembangan pada sekot yang lain.

Peningkatan partisipasi masyarakat akan bersekolah tidak dibarengi dengan mutu pendidikan terutama pada daerah terdepan, tertinggal dan terluar (3T). Hal tersebut diketahui dengan pemetaan yang dilakukan oleh kemendikbud kepada

¹ Anies R. Baswedan. *Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan disampaikan dalam Silaturahmi Kementeriandengan Kepala DinasJakarta, 1 Desember 2014. hlm. 12.

40.000 sekolah pada tahun 2012 bahwa 75 % sekolah di Indoesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Sedangkan dari ujian kompetensi kepada 460.000 guru dibawah angka standar yaitu 70 dengan rata-rata mendapatkan angka 44,5. Dengan kondisi tersebut Indonesia menempati posisi 40 dari 40 negara pada pemetaan yang dilakukan oleh *The Learning Curve-Pearson*. Sehingga, untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia penggagas pendidikan terus berupaya memberikan kebijakan pendidikan seperti perbaikan kurikulum, sekolah gratis, pemberian BOS serta pemenuhan fasilitas di setiap lembaga pendidikan yang diharapkan menjadikan pendidikan di Indonesia akan lebih berkualitas.

Indonesia telah menetapkan patokan mutu pendidikan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dituangkan dalam standar nasional pendidikan. Delapan (8) standar nasional pendidikan indonesia mencangkup: 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar pendidikan dan ketenagapendidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan pendidikan, 8) standar penilaian pendidikan. Setiap sekolah negeri maupun swasta dikatakan bermutu apabila minimal sesuai dengan delapan (8) standar nasional pendidikan. Seperti halnya dalam dunia pendidikan mutu merupakan kinerja yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan dimana kinerja merupakan hasil atau *output* yang berupa lulusan. Lulusan yang berkualitas atau bermutu apabila dalam proses perbelajarannya juga bermutu. Sedangkan proses pembelajaran disekolah dapat bermutu apabila *input* yang berupa tenaga pendidik, sarana prasarana dan lain sebagainya juga bermutu.

² Anies R. Baswedan. hlm. 14.

Banyak faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, salah satu di antaranya adalah penggunaanatau pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan dan pembelajaran.³ Teknologi pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti papan tulis, modul dan lain sebagainya. Teknologi pembelajaran yang mengalami perkembangan dari yang awalnya tradisional menuju era digital yang disebut teknologi informasi dan komunikasi.

Information and communicationtechnology (ICT) atau dalam bahasa Indonesia disebut teknologi informasi dan komunikasi merupakan perkembangan teknologi dalam penyampaian informasi atau pesan dan komunikasi kepada individu maupun halayak ramai. Kebutuhan akan efiensi informasi dan komunikasi yang cepat melahirkan teknologi berupa gaged atau alat bantu. Seperti halnya pada dunia pendidikan, informasi dan komunikasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekolah. Kemudahan mendapatkan informasi menjadikan seluruh masyarakat sekolah semakin up date terhadap perkembangan yang terjadi. Teknologi komunikasi juga sangat berperan dalam dunia pendidikan. Penggunaan alat bantu seperti hand phone, camera digital, dan sosial media menjadikan komunikasi menjadi efektif dan efisien.

Penggunaan teknologi sudah dijelaskan dalam Islam bahwa pemanfaatan teknologi mempermudah dalam melakukan sebuah pekerjaan. Kemudahan dalam mengerjakan pekerjaan akan memberikan efisiensi waktu dan tenaga. Seseorang

 $^{^3 \}mbox{Yusufhadi Miarso}.$ Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. (Jakarta: Prenada Media, 2004) . hlm 2.

yang dapat menggunakan teknologi terutama teknologi baru sudah tentu merupakan orang yang mempunyai ilmu. Al Qur'an menjelaskan bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Seperti pada surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Allah swt telah menjanjikan dalam firmannya bahwa orang — orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan akan ditiggikan derajatnya beberapa derajat. Ayat diatas menegaskan bahwa ilmu itu sangatlah penting untuk diraih, karena dengan ilmu dapat membantu seseorang bertahan hidup dan mempertahankan hidup. Dengan ilmu pengetahuan seseorang mempunyai kesetaraan hidup yang lebih baik dan tentunya derajat seseorang di masyarakat semakin baik.Produk yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan adalah orang — orang yang berilmu. Keilmuan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa

⁴Al Qur'an Terjemah, Kementerian Agama RI.

sangat dibutukan karena seseorang yang berilmu akan menghasilkan teknologiteknologi baru yang pada akhirnya akan digunakan kembali oleh semua manusia.
Hal tersebut merupakan sirkulasi atau perputaran matarantai kehidupan. Jadi apabila
kemalasan seseorang dalam mencari ilmu pengetahuan akan menghasilakan orang orang yang rendah pengetahuan. Sehingga dengan rendahnya ilmu pengetahuan
pada masyarakat akan menjadikan terpuruknya suatu peradaban manusia.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan temuan yang dihasilkan oleh para pakar teknologi yang sangat berguna baik pada pertumbuhan beradaban, terutama pada pendidikan. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sudah mulai dipakai dari sepuluh tahun yang lalu. Sesuai dengan ketetapan presiden Keputusan Presiden Nomor 50 tahun 2000 tentang pembentukan Koordinasi Tim Telematika Indonesia. Tim ini terdiri dari semua menteri di kabinet termasuk Menteri Pendidikan. Tugasnya antara lain untuk menentukan kebijakan pemerintah di bidang telematika; untuk menentukan tahapan dan prioritas pembangunan di bidang telematika dan penggunaannya di Indonesia; untuk memantau dan mengontrol pelaksanaan telematika di Indonesia; dan melaporkan perkembangan dari telematika di Indonesia kepada Presiden.Dalam dunia pendidikan peran ICT menjadi strategis karena dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan proses pembelajaran semakin efektif. ICT memiliki potensi untuk mempercepat, memperkaya, memperdalam keterampilan, memotivasi, untuk membantu menghubungkan pengalaman di sekolah untuk praktek kerja, membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR), serta memperkuat pengajaran dan membantu perubahan disekolah.⁵ Keberadaan ICT dalam dunia pendidikan merupakan percepatan kemajuan teknologi selain untuk memperkaya ilmu pengetahuan tetapi juga mempermudah dalam melakukan pekerjaan pendidikan seperti pengarsipan, penyimpanan data, pengolahan, serta manipulasi data.

Sejak tahun 2000 UNESCO telah mendukung sekolah dasar dan menengah untuk menggunakan TIK, dengan menerbitkan berbagai buku mengenai TIK. Menurut penelusuran UNESCO, ada lima manfaat yang dapat diraih melalui penerapan ICT dalam sistem pendidikan: (1) mempermudah dan memperluas akses terhadap pendidikan; (2) meningkatkan kesetaraan pendidikan (equity in education); (3) meningkatkan mutu pembelajaran (the delivery of quality teaching); meningkatkan profesionalisme learning guru development); dan (4) meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, dan administrasi pendidikan.⁶ Pemanfaatan penggunaan ICT dalam pendidikan berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada proses utama pendidikan yaitu pembelajaran. Proses inti dalam pendidikan yaitu pembelajaran yang merupakan penentu mutu lulusan yang diharapkan oleh setiap lembaga pendidikan. Selain pembelajaran, proses pendukung yang menjadi penentu kualitas pendidikan yaitu input pendidikan. Input pendidikan merupakan bahan yang akan dikelola untuk nantinya akan menjadi produk yang siap pakai. Pemenuhan kebutuhan terhadap input akan menjadikan proses

 ⁵Yusuf, MO (2005). Informasi dan komunikasi pendidikan: Menganalisis Nigeria kebijakan nasional untuk teknologi informasi. *International Education Journal* Vol. 6No (3), Pp; 316-321
 ⁶Sirozi, Muhammad, *Peran Dan Manfaat ICT Dalam Pendidikan*. jurnal pendidikan tahun 2011.

pendidikan semakin berkualitas sehingga output yang dihasilan akan menjadi bermutu.

Penelitian ini ditujukan pada Madrasah Aliyah Negri (MAN) 1 Kota Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Kota Malang. Penelitian yang fokus kepada kedua sekolah ini dikarenakan peneliti tertarik terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta mutu dari masing - masing sekolah. Kedua sekolah ini sanggup bersaing dengan ketatnya persingan antara banyaknya sekolah berbasis agama dan umum yang ada di kota Malang. MAN 1 Kota Malang merupakan sekolah yang menggunakan ICT pada bidang pendidikan sesuai dengan hasil observasi bahwa penggunaan ICT di MAN 1 Kota Malang diterapkan pada pembelajaran serta administrasi. Tersedianya wifi pada area sekolah serta penggunaan finger print pada absensi siswa dan guru menjadikan MAN 1 Kota Malang merupakan sekolah Agama yang sudah mengembangkan ICT didalamnya. Sedangkan pada SMAN 8 Kota Malang bahwa sesuai dengan hasil observasi bahwa penerapan ICT disekolah juga sudah pada pembelajaran serta administrasi, hal tersebut diketahui dengan tersedianya perangkat ICT dikelas seperti LCD proyektor, serta jaringan wifi. Dengan penerapan ICT yang sudah berkembang di Indonesia menjadikan kedua sekolah ini terkenal dan menjadi sosok sekolah yang diminati oleh masyarakat. Tetapi tentunya kedua sekolah ini memiliki mutu yang berbeda, baik dari segi akademik maupun non akademik. Sehigga perlulah adanya penelitian tentang masalah penerapan ICT terhadap mutu sekolah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul yaitu " Pengaruh Penerapan Information and Communication Technology (ICT) sebagai Core Process dan Supporting Process Dalam Meningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Kota Malang "dengan rumusan masalah seperti berikut.

B. Rumusan Masalah

- 1. Apakah ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai core process dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang?
- 2. Apakah ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *supporting process* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang?
- 3. Apakah ada pengaruh penerapan ICT sebagai core process dan supporting process dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dab SMAN 8 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

- 1. Menguji dan menjelaskan pengaruh penerapan ICT sebagai *core process* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang.
- Menguji dan menjelaskan pengaruh ICT sebagai supporting process dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang.
- Menguji dan menjelaskan pengaruh penerapan ICT sebagai core process dan supporting process dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil daripenelitia ini adalah sbagai berikut :

1. Secara Teortis:

- a. Memberikan informasi tentang penerapan ICT di MAN 1 dan SMAN 8 Kota
 Malang
- Memberikan informasi tentang penerapan ICT di MAN 1 dan SMAN 8 Kota
 Malang
- Menjadi tolak ukur penerapan ICT dalam meningkatkan mutu pendidikan di
 MAN 1 dan SMAN 8 Kota malang.

2. Secara Praktis:

- a. Menambah keilmuan dalam bidang ICT dan Mutu Pendidikan.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pendidikan tentang ICT dalam peningktan mutu pendidikan.
- c. Bagi peneliti tentunya dapat menambah dan mengembangkan wawasan dalam penerapan dan pengembangan ICT dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terkait dengan hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Secara umum hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Suatu hipotesis sangat diperlukan mengingat keberadaannya yang akan dapat mengarahkan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya melakukan pembuktian terhadap suatu hipotesis untuk diuji kebenarannya. Perdasarkan pembagian hipotesis tersebut maka hipotesis nol dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁷ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 8.

- Tidak ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai core process dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2. Tidak ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *supporting process*dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3. Tidak ada pengaruh penerapan ICT sebagai *core process* dan *supporting process* dalam meningkatkan mutu pendidikan

Sedangkan hipotesis kerja dalam penelitian sebagai berikut :

- 1. Terdapat pengaruh signifikan penerapan ICT pada sebagai *core process* dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2. Terdapat pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *supporting process* dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3. Ada pengaruh penerapan ICT sebagai core process dan supporting process dalam meningkatkan mutu pendidikan

F. Ruang linkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini peneliti menjabarkan mengenai variable judul penelitian. Dengan penjabaran terkait judul penelitian diharapkan variable pada judul menjadi jelas sehingga mudah untuk difahami. Berikut adalah penjelasan terhadap variable dalam judul penelitian.

Tabel 1.1
Penjabaran Variable Penelitian

Jenis	Variable	Keterangan
Independent - ICT sebagai		- ICT sebagai <i>core process</i> merupakan

	Core Process	pemanfaatan ICT sebagai proses utama di	
		sekolah yaitu pembelajaran. ICT dalam	
		pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu	
		ICT sebagai tool dan belajar dengan ICT.	
		Sehingga peneliti memfokuskan penelitian	
	TAS	terhadap ICT sebagai tool.	
	- ICT sebagai	- ICT sebagai supporting process	
/// 3	Supporting	merupakan pemanfaatan ICT sebagai	
Process		pendukung terselenggaranya proses	
	3/12	pendidikan yaitu pada administrasi	
		sekolah.	
Dependent	Mutu	Secara umum mutu adalah gambaran dan	
M	Pendidikan	karakteristik menyeluruh dari barang atau	
	1 / / I	jasa yang menunjukkan kemampuannya	
	6	dalam memuaskan kebutuhan yang	
	917 Dr	diharapkan. Dalam konteks pendidikan,	
	1 [2]	pengertian mutu mencakup input, proses	
		dan output pendidikan. ⁸	

Sesuai dengan tabel diatas bahwa terdapat dua variable independent yaitu ICT sebagai *core process* dan ICT sebagai *supporting process*. Pembagian ICT menjadi dua variable tersebut karena dalam proses pendidikan disekolah peran dan fungsi

⁸ Artikel Pendidikan, "Konsep Dasar MPMBS", http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id, di akses pada tanggal 17 februari2015.

ICT sebagai pendukung dalam proses pembelajaran serta pendukung dalam semua kegiatan disekolah, baik administrasi, sarana dan prasarana, pelayanan dan keuangan.

G. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang mungkin berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis. Uraian hasil penelitian ini, penulis lebih fokuskan atau hanya membatasinya pada variabel yang berkaitan dengan variabel yang digunakan penulis dalam penelitian, yang dalam hal ini hanya berkaitan dengan variabel ICT dan mutu pendidikan. Berikut ini adalah kutipan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut.

Petama tesis yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan studi kasus di M.A T.M.I Al-Amien Prenduan Sumenep" yang ditulis oleh Moh.Rifai tahun 2008. Penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat, serta untuk mengetahui implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan yang terjadi di M.A T.M.I Al-Amien prenduan Sumenep. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, lembaga M.A T.M.I melakukan program pemberdayaan lewat humas pusat Yayasan AL-AMIEN PRENDUAN (Y.A.P) dengan menggunakan pendekatan edukational dan missionary serta tetap memperhatikan prinsip otoritas,

kesederhanaan, kejujuran dan ketepatan terhadap masyarakat secara totalitas yang diwadahi dengan berbagai bentuk paguyuban yang diorganisir oleh masyarakat sendiri (pemberian wewenang, kepercayaan dan pelibatan) dan difasilitasi dengan berbagai program kegiatan seperti pembinaan dan pelatihan.

Kedua tesis yang berjudul "Pola Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di MAN Malang 2 Batu" oleh Ahmad Azhar tahun 2008. Penelitian ini mengguinakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berusaha memahami keberadaan Kepala Madrasah dalam perubahan dan pembaharuan pendidikan serta kondisi warga madrasah dalam memahami pentingnya peningkatan mutu pendidikan, oleh karena itu studi ini diberi judul "Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN Malang II Batu)." Fokus penelitian ini ditekankan pada sejauh mana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Ketiga tesis yang berjudul "Analisis Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di UIN Maliki Malang Memaluli Analisis Biaya dan Manfaat" oleh Hamidi tahun 2014.penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan analisis pemanfaatan TIK di UIN Maliki Malang. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa : 1) pemanfaatan TIK di UIN Maliki Malang belum maksismal.2) Sudah diimplementasikannya TIK di UIN Maliki Malang sebagai core values dan supporting values. Dan 3) perbandingan biaya yang dikeluarkan dengan manfaat baik bagi dosaen,karyawan dan mahasiswa belum maksimal dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan pada tiga tahun terakhir untuk pengadaan dan biaya operasional TIK.

Untuk mempermudah perbandingan originalitas penelitian dengan penelitian terdahulu makan peringkasan persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian dimasukan kedalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.2 **Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Judul, Nama Peneliti dan tahun penelitian/ terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di M.A T.M.I Al-Amien Prenduan Sumenep) Oleh Moh. Rifa'i (2008)	Pembahasan mengenai mutu penidikan	 Pembahasan fokus pada pemberdayaan masyrakat Jenis peneltian kualitatif 	Peneliti memfokusk an penelitian terhadap penerapan ICT sebagai
2	Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN Malang II Batu) olehAhmad Azhar, 2008.	Pembahasan mengenai mutu penidikan	- Membahas tentang pola kepemimpinan kepala madrasah tidak membahas mengenai ICT - Jenis peneltian kualitatif	core process dan supporting process dalam meningktka n mutu pendidikan
3	Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Pendekatan Analisis Biaya dan Manfaat. Oleh Hamidi, 2014.	 Membahas mengenai teknologi informasi dan komunikasi Menggun akan pendekatan kuantitatif 	- Penelitian yang dilakukan memfokuskan pana analisis biaya dan manfaat dari teknologi informasi dan komunikasi	

H. Definisi Operasional

- 1. Information and communication Technology (ICT) sebagai core process merupakan penggunaan pemanfaatan ICT pada proses utama disekolah yaitu pembelajaran. Disebutkan dalam KSNI yang disampaikan Slamet bahwa salah satu sumberdaya perguruan tinggi yaitu pengajaran dan merupakan proses utama pada pendidikan sehingga dengan mengadopsi pernyataan tersebut bahwa core process atau proses utama pada lembaga pendidikan menengah yaitu pembelajaran. ICT dalam pembelajaran menurut Webb dan Lavonen dalam Herman D Surjono disebutkan bahwa ada yang ICT sebagai tool dan belajar dengan ICT sehingga peneliti memfokuskan penelitian terhadap ICT sebagai tool yaitu bahwa penerapan ICT pada pemebelajaran berupa alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran seperti internet, media pembelajaran, aplikasi komputer dan lain sebagainya.
- 2. Information and communication technology (ICT) sebagai supporing process merupakan penggunaan dan pemanfaatan ICT sebagai proses pendukung disekolah yaitu administrasi sekolah. Sama seperti penjelasan yang disampaikan oleh Slamet bahwa salah satu proses pendukung dalam pendidikan disekolah administrasi yang meliputi administrasi siswa, administrasi personel, administrasi keuangan, administrasi umum.
- 3. Mutu Pendidikan adalah kinerja atau hasil yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan. Mutu pendidikan berupa produk atau *output* yang menjadi patokan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. *Output* yang berupa lulusan dari lembaga pendidikan dapat bermutu apabila *input dan proses* pendidikannya juga

berkualitas sehingga pembahasan mutu pada penelitian ini mencangkup tiga sub variable yaitu *input, proses, output*.

Dengan melihat definisi diatas maka judul penilitan "Pengaruh penerapan information and communication Technologi sebagai core process dan supporting process dalam meningkatkan mutu pendidikan" dapat diketahui bahwa ICT sebagai core process merupakan penggunaan dan pemanfaatan ICT sebagai proses utama dalam pendidikan yaitu pembelajaran. Sedangkan ICT sebagai supporting process merupakan penggunaan dan pemanfaatan ICT sebagai pendukung dalam penyelenggaraan pendidikann yaitu administrasi. Sehingga seberapa besar pengaruh penerapan ICT dalam meningkatkan mutu pendidikan selanjutnya akan dicari dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. ICT Dalam Pendidikan

1. Pengertian Teknologi Informasi

Dalam sejarah peradaban kehidupannya, manusia sebagai makhluk yang berakal senantiasa berusaha mendapatkan taraf hidup yang lebih baik dari waktu ke waktu. Dalam proses pencapaian hal tersebut, manusia memanfaatkan kemampuan akal yangdimilikinya.

Dengan usaha dan pengalaman yang ada, manusia mendapatkan/menghasilkan sebuah ilmu pengetahuan (knowledge). Setelah mempunyai ilmu pengetahuan manusia pun berusaha untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut menjadi sesuatu yang nyata. Sesuatu yang berfungsi untuk mempermudah manusia dalam menjalani kehidupannya. Itulah teknologi. Teknologi merupakan sebuah hasil dari penerapan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mempermudah manusia dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Roger, teknologi adalah suatu rancangan atau desain untukalat bantu tindakan yang mengurangi ketidak pastian dalam sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sementara Jacues Ellu mendefinisiakan teknologi sebagai keseluruhn metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia. Menurut Gery J. Anglin teknologi merupakan penerapan ilmu- ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan menyistem untuk memecahkan masalah. Sedangkan menurut Vaza teknologi

addalah proses yang dilksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional, teknologi merupkan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan kedalam produk, proses, jasa, dan struktur organisasi.⁹

Jadi teknologi adalah hasil ciptaan manusia dari proses penerapan ilmu pengetahuan yang menghasilkan sebuah alat bantu berupa produk tertentu. Teknologi mempermudah seluruh kegiatan manusia, sehingga dengan teknologi yang diterapakan akan menciptakan efiensi dan efektifitas dalam dalam melakukan pekerjaan.

Sedangkan informasi adalah data yang tersusun melalui proses sehingga lebih berguna, lebih memiliki nilai, dan mengurangi kesalahan dalam informasi. Menurut Gordon B. Davis informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Data(bahan baku informasi) adalah kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, tindakan, benda, dan sebagaainya Menurut Winardi informasi yaitu semua data yang mempunyai arti bagi pihak pemakai, sedangkan data adalah sebuah fakta tertentu. Sedangkan Mc Leod mendefinisikan informasi adalah data (data terdiri dari fakta-fakta dan angka-angka) yang telah diproses, atau data yang memiliki arti. 10

Jadi informasi merupankan sebuah kumpulan data yang tersusun sedemikian rupan membentuk sebuah pesan yag dikirim kepada penerima. Informasi merupakan sesuatu yang sangat berguna bagi manusia, karena informasi juga merupakan sebuah pengetahuan baik yang diperoleh dengan sengaja atau tidak.

¹⁰Rusman, dkk. hlm. 80.

⁹Rusman, dkk. hlm 79.

Ciri-ciri informasi yang berkualitas menurut Raymond Mc. Leod adalah:

- a. Akurat, informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan informasi tersebut harus bebas dari kesalahan-kesalahan.
- b. Tepat waktu, informasi itu harus tersedia/ ada pada saat informasi tersebut diperlukan dan tidak terhambat.
- c. Relevan, informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan.
- d. Lengkap, informasi harus diberikan secara lengakap karena bila informasi yang dihasilkan sebagian-sebagian akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan.
- e. Correctness, berarti informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kebenaran.
- f. Security, berarti informasi yang dihasilkan mempunyai manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat ditaksir keuntungannya dan dengan satuan nilai uang tetapi dapat ditaksir nilai efektifitasannya. Sehingga dengan informasi yang berkualitas akan dapat diterima dengan baik.

Penggabungan teknologi dengan informasi melahirkan sebuah penemuan baru yang disebut *Information Technologi*. Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information technology (IT) adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan

_

¹¹Rusman, dkk.hlm 81.

video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel).

Pengolahan, penyimpanan dan penyebaran vokal, informasi bergambar, teks dan numerik oleh mikroelektronika berbasis kombinasi komputasi dan telekomunikasi. Istilah dalam pengertian modern pertama kali muncul dalam sebuah artikel 1958 yang diterbitkan dalam Harvard Business Review, di mana penulis Leavitt dan Whisler berkomentar bahwa "teknologi baru belum memiliki nama tunggal yang didirikan. Kita akan menyebutnya teknologi informasi (TI)." Beberapa bidang modern yang muncul sebagai teknologi informasi adalah generasi berikutnya teknologi web, bioinformatika, "Cloud Computing", sistem informasi global, Skala besar basis pengetahuan dan lain-lain. 12

Ada 6 Fungsi dari Teknologi Informasi:

- a. Menangkap (Capture), Mengkompilasikan catatan catatan rinci dari aktivitas aktivitas. Misalnya menerima inputan dari keyboard, scanner, mic, dsb.
- b. Mengolah (Processing), Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa mengkonversi(mengubah data ke bentuk lain), menganalisis (analisa kondisi), menghitung (kalkulasi), mensintesis (penggabungan) segala bantuk data dan informasi.

20

¹²<u>http://budsus.wordpress.com/2008/07/10/data-informasi-dan-pengetahuan/</u>, diakses tanggal 15 Desember 2014.

- c. Menghasilkan (Generating), Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan-laporan, table, grafik, dsb.
- d. Menyimpan (Storage) ,Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya.
 Misalnya : simpan ke harddisk, tape, disket, CD, dsb.
- e. Mencari kembali (Rertrival), menelusuri, mendapat kembali informasi atau mengkopi (Copy) data dan informasi yang sudah tersimpan. Misalnya mencari kembali supplier yang sudah lunas, dsb.
- f. Mentransmisi (Transmission), Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya, dsb. ¹³

Istilah teknologi informasi(Information Technology) mulai populer diakhir dekade 70-an. Pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi dikenal dengan teknologi komputer atau pengolahan data elektronik atau EDP (Electronic Data Processing). Menurut kamus Oxford, teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untukmenyimpan, menganalisisdan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Menurut Atler, Martin dan Lucas dalam Abdul Kadir, teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemprosesan data seperti menangkap, mentransmisikan,

21

 $^{^{13}\}underline{\text{http://handzmentallist.} blogspot.com/2010/05/}\text{fungsi-teknologi-informasi-penggunaan html,}$ diakses tanggal 15 Desember 2014.

menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data. ¹⁴Definisi tersebut lebih dikembangkan oleh Martin yang memberikanmakna bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. <u>Teknologiinformasi</u> meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.

2. Pengertian teknologi komunikasi

Teknologi komunikasi merupakan teknologi yang mendukung dalam pertukaran informasi. Komunikasi itu sendiri bisa diartikan sebagai proses pertukaran informasi dengan berbagai macam media perantara. Sekarang ini sudah banyak teknologi pendukung media komunikasi yang saling bersaing di pasaran. Untuk dapat berkomuniksai secara lancar kita juga membutuhkan perangkat hasil dari pengembangan teknologi.

Teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari hardware, software, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi, yang bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif). Menurut kamus Oxford, teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Menurut Atler, Martin dan Lucas dalam Abdul Kadir, teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau

¹⁴ Munir, hlm. 8.

sejumlah tugas pemprosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data. Definisi tersebut lebih dikembangkan oleh Martin yang memberikan makna bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. 15 Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan penyampaian pesan melalui media elektronik, dengan pengelolaan sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh penerima pesan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merpakan tidak hanya penyampaian pesan saja, akan tetapi komunikasi, penyimpanan, mengubah, dan memanipulasi data atau pesan dapat dilakukan.

Teknologi komunikasi lebih menekankan pada perangkat elektronik sebagaimana dikemukakan oleh Effert M. Rogers, bahwa kata kunci dari teknologi komunikasi adalah electronic technology: "Electronics technology thees theis allos as to build virtually any kind of communication divece that one mighate wish at a price". ¹⁶ Lebih lanjut Effert M. Rogers mengemukakan bahwa yang dimaksud teknologi komunikasi termasuk media Kurikulum Berbasis TIK adalah micro komputer, teleconferencing, teletext, videotext, interactive cable television, dan communication satellite.

a. Micro computer. Unit yang berdiri sendiri. Biasanya digunakan individual dengan menggunakan software-software tertentu. Dan

¹⁵Munir,hlm. 7.

¹⁶Munir, hlm.12.

berapa komputer dapat dikoneksikan dengan microkomputer yang lainnya. Central Processing Unit (CPU) merupakan perangkat utama microkomputer yang mampu membaca setiap perintah program komputer.

- b. Teleconferencing. Adalah pertemuan dalam grup kecil yang ber komunikasi secara interaktif sebanyak tiga atau lebih orang pada lokasi yang terpisah. Terdapat tiga tipe teleconferencing, yaitu : 1) video teleconferencing, (2) audio teleconferencing, (3) komputer teleconferencing.
- c. Teletext. Adalah pelayanan informasi interaktif untuk personal atau permintaan informasi yang disajikan dalam video / layar televisi di rumah. Gambar yang ditangkap oleh layar televisi diperoleh dari signal siaran televisi, pengguna harus memiliki perangkat alat penangkap siaran.
- d. Videotext. Adalah pelayanan informasi interaktif untuk melayani kebutuhan pribadi atau permintaan informasi dari sentral komputer dari tampilan video di layar televisi. (biasanya televisi penerima di rumah) Gambar / informasi yang diperoleh cukup potensial karena bersifat tanpa batas, sesuai dengan kapasitas sistem komputer yang dimiliki.
- e. Interactive Cable Television. Untuk mengirimkan teks dan gambar denganfull video ke video yang ada di rumah melalui kabel dengan tayangan tayangan sesuai dengan permintaan.

f. Communication Satelit. Pesan yang disampaikan melalui relay telepon, televisi penyiaran, dan pesan-pesan yang dikirimkan dari tempat dibelahan dunia manapun.¹⁷

Bidang komunikasi memang sangat penting dan menjadi kebutuhan yang pokok dalam kehidupan masyarakat. Namun, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya komponen utama dalam sistem komuniksi yang berupa pemancar, penerima, dan media transmisi. Pemancar mengirimkan sinyal informasi melalui suatu media yang kemudian diterima oleh penerima. Pada sistem komunikais modern sinyal informasi umumnya dimodulasi dahulu sebelum dipancarkan melalui suatu kanal yang tersedia. Komunikasi antar perangkat telekomunikasi dapat dilakukan apabila antar perangkat memahami "aturan dan bahasa" yang dipergunakan. Sama halnya kalau kita berkomunikasi langsung dengan orang asing yang tidak memahami bahasa kita maka yang terjadi adalah penggunaan bahasa isyarat yang dipahami kedua orang yang berkomunikasi tersebut. Begitu juga dengan perkembangan teknologi komunikasi data yang berkembang sangat pesat.

3. Penerapan ICT dalam pendidikan

Information and communication technologi (ICT) merupakan penggabungan dua istilah diatas yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memuat semua teknologi yang berhubungan dengan penanganan informasi. Penanganan ini meliputi pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

¹⁷Munir, hlm.13.

Jadi, TIK adalah teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Libbele menyatakan bahwa"ICT" means allequipment, process, procedure and system used to provide and support information system (both computerized andmanual) within in organization. TIK adalah teknologi untuk menangkap, menginterpretasi, menyimpan, menyampaikan dan atau mentransmisikan informasi. 18 Kehadiran TIK dalam pendidikan bisa dimaknai dalam tiga paradigma¹⁹, yaitu (1) ICT sebagai alat atau berupa produk teknologi yang bisa digunakan dalam pendidikan, (2) ICT sebagai konten atau sebagai bagian dari materi yang bisa dijadikan isi dalam pendidikan, dan (3) ICT sebagai program aplikasi atau alat bantu untuk manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Ketiga paradigma tersebut disinergikan dalam sebuah kerangka sumberdaya ICT yang secara khusus diposisikan dan diarahkan untuk mencapai visi dan misi pendikan di era globalisasi pendidikan, disadari ataupun tidak, tantangan dunia pendidikan kedepan akan lebih berat. Oleh karena itu, optimalisasi ICT menjadi salah satu alternatif solusi dalam menopang dan menggerakkan dunia pendidikan di kancah persaingan global.

Penerapan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan menjadi salah satu kebijakan Departemen Pendidikan Nasional. Penerapan ICT di dalam pengembangan pendidikan ke depan bukan sekedar mengikuti *trend* global melainkan merupakan suatu langkah strategis di

¹⁸Ismaniati Chrishtina. *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam meningkatkan* pembelajaran. (Artikel teknologi pembelajaran), hlm. 6.

¹⁹ Munir, *Pendidikan Ilmu Komputer*. (Universitas Pendidikan Indonesia; Artikel teknologi), hlm. 13.

dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan kepada masyarakat. Secara internal kelembagaan penerapan dan pengembangan ICT menjadi tulang punggung sistem tata kelola pendidikan menuju good governance yang transparan dan akuntabel. Efisiensi akan banyak dicapai melalui pemanfaatan ICT tanpa harus merusak nilai-nilai kemanusiaan. Justru sistem ICT yang dikembangkan harus mampu mengangkat harkat dan nilai-nilai kemanusiaan dengan terciptanya layanan publik yang lebih bermutu dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia di dalam zaman global dan kompetitif ini.

ICT yang dikembangkankan di dalam pendidikan harus menuju terwujudnya sistem terpadu yang dapat membangun konektivitas antar komponen yang ada dalam pendidikan sehingga pendidikan menjadi lebih dinamis dan lincah bergerak dalam mengadakan komunikasi guna memperoleh dan meraih peluangpeluang yang ada untuk pengembangan pendidikan di Indonesia. Sudah barang tentu semua ini harus diikuti oleh kesiapan seluruh komponen sumber daya manusia baik dalam cara berpikir, orientasi perilaku, sikap dan sistem nilai yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kemaslahatan manusia. Oleh karena itu, kepada seluruh komponen untuk segera menyiapkan diri secara konkrit dalam memasuki sistem ini. Sistem informasi manajemen (keuangan, SDM, aset dan fasilitas, sistem pengajaran dan pembelajaran) merupakan program-program yang harus dibangun secara sinergi dalam menghadapi globalisasi pendidikan ini.

a. ICT sebagai core process di sekolah

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti disekolah. Kegiatan inti yang berlangsung disekolah merupakan *core process* yang harus tetap berjalan sebagai tujuan utama penyelenggaraan pendidikan. Statemen tersebut dipertegas oleh Slamet yang mengatakan bahwa sumberdaya perguruan tinggi/sekolah salah satunya yaitu pengajaran sebagai kegiatan inti dalam pendidikan disekolah (*core process*).²⁰ sehingga penerapan ICT didalam Pembelajaran menjadi sangat penting dikarenakan keberhasilan atau lulusan yang baik ditentukan oleh pembelajaran yang baik pula. Penggunaan ICT dalam proses pembelajaran juga menjadi alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Adapun fungsi ICT dalam konteks pendidikan formal (sekolah) sebagai : gudang ilmu, alat bantu belajar, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, alat bantu manajement sekolah dan infrastruktur pendidikan.²¹ Peran sentral ICT sebagai alat bantu pembelajaran selain berguna untuk siswa dalam memperoleh referensi ilmu baru, tetapi juga berguna untuk guru dalam mengelola materi yang akan disajikan kepada siswa.

Penerapan TIK pada bidang pendidikan telah memberikan kontribusi bagi perkembangan teknologi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran seharihari sering dijumpai kombinasi teknologi audio/data, video/data, audio/video, dan internet. Internet merupakan alat komunikasi yang murah dimana memungkinkan terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih. Kemampuan dan karakteristik internet memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar jarak jauh (*E-Learning*)

²⁰ Slamet. *Metodologi, Key Success Factors Dan Key Performance indicators Dalam Mengembangkan Kampus Digital*. Jurnal ICT, Disampaikan pada Acara Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) tahun 2010 di STMIK MD Palembang, pada 22-23 Januari 2010. Dimuat dalam Prosiding KNSI 2010, "Information System: Bridging Gap between Theories and Practices", STMIK MDP Palembang, ISBN: 978-602-96149-0-9.

²¹Cristina Ismaniati, *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Artikel pendidikan. Diakses pada <u>www.staff.uny.ac.id</u> 08-01-2015.

menjadi ebih efektif dan efisien sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Dengan hadirnya *e-learning* setiap siswa bisa mengakses materi pembelajaran yang disediakan melalui situs. Siswa bisa berinteraksi dengan guru atau dengan siswa lain tanpa harus hadir dikelas. Materi pembelajaran online, membuat siapa saja bisa mengakses materi tersebut tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.

Webb dan Lavonen dalam jurnalnya Herman D Surjono dikatakan bahwa penerapan ICT dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yakni: a) ICT sebagai tool dan b) belajar melalui ICT.²² Dalam kaitannya ICT sebagai tool, saat ini banyak perangkat lunak yang tersedia di pasaran atau di internet yang dapat digunakan sebagai alat yang memungkinkan siswa maupun guru menyelesaikan pekerjaannya dengan efisien. Dalam membuat laporan praktikum, siswa dapat menggunakan software pengolah kata, misalnya Microsoft word atau openoffice, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dan cepat. Siswa juga bisa melengkapi laporannya dengan gambar-gambar yang relevan yang dibuat dengan alat pengolah gambar baik yang sederhana seperti paintbrush dan photoeditor atau yang lanjut seperti photoshop, coreldraw atau gimp. Tabel-tabel untuk menuangkan data praktikum pun dapat dengan mudah dan cepat dibuat dengan pengolah angka seperti Microsoft Excel atau OpenOffice. Selanjutnya siswa dapat mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas menggunakan software presentasi seperti Microsoft PowerPoint. Di sisi lain, guru pun dapat memanfaatkan tool-tool tersebut untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun bahan ajar, serta meyajikan materi dengan efisien. Kemudian dalam kategori kedua

²² Herman D.Surjono. *Perananteknologi Informasi Dan Komunikasi(Ict) Dalam Peningkatan Proses Pembelajaranyang Inovatif.* Jurnal pendidikan, disampaikan dalam seminar pendidikan dan saintek di UMS pada tanggal 18 mei 2013.

yakni belajar melalui ICT atau belajar yang difasilitasi ICT bisa meliputi pemanfaatan (a) CAL (Computer Assisted Learning), (b) CAI (Computer Assisted Inquiry), dan (c) E-learning.²³

Menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dimaksudkan unuk meningkatkan kompetensi pengajar atau pendidik dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik. Teknologi informasi mempunyai sifat inovatif yaitu dapat menemukan sesuatu yang baru tentang ilmu pengetahuan. Sehingga harapannya pendidik mampu memanfaatkan seluruh kemampuan teknologi dalam proses pembelajaran supaya terciptanya suasana belajar yang baru dan menyenangkan.

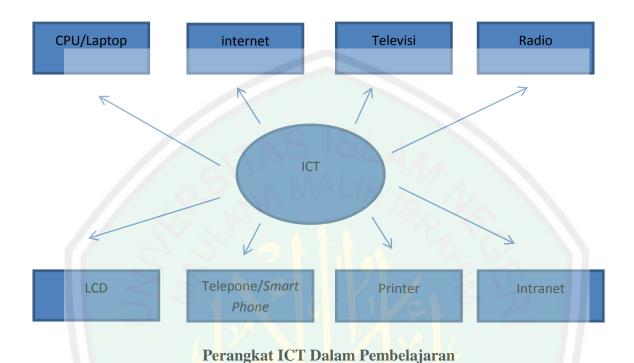
Pemanfaatan ICT sebagai alat pembelajaran merupakan inovasi yang harus diterapkan pada setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Pencarian ilmu dengan mengandalkan ICT jauh lebih mudah daripada menggunakan cara konvensional yang membutuhkan waktu yang cukup lama.

Menurut Siahaan alat belajar yang menjadi perangkat dalam pembelajaran seperti gambar sebagai berikut.²⁴

²³ Herman D.Surjono. *Perananteknologi Informasi Dan Komunikasi(Ict) Dalam Peningkatan Proses Pembelajaranyang Inovatif.* Jurnal pendidikan, disampaikan dalam seminar pendidikan dan saintek di UMS pada tanggal 18 mei 2013.

²⁴Siahaan Sudirman. *Pemanfaatan Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional, Pusat teknologi informasi dan komunikasi pendidikan, 2009 hal 11.

Gambar 2.1



CPU atau laptop merupakan alat bantu pembelajaran yang terdiri dari hardisk, LCD, keyboard, memory dan lain sebagainya. Penggunaan CPU merupakan media dalam mengelola data, memanipulasi serta mengolah data yang nanti akan disajikan. Peran sentral conputer dalam pembelajaran mendaji dominan karena melalui komputer pembelajaran dapat mengakses berbagaimacam data secara ofline maupun online.

Selain itu tidak kalah pentingnya yaitu internet. Internet merupakan jaringan dunia maya yang dipancarkan oleh satelit, sehingga pengguna dapat mengakses apapun dengan menggunakan internet. Dapat dicontohkan pada pembelajaran yaitu materi pembelajaran yang berada diluar negeri, dengan menggunakan internet materi tersebut dapat diakses tanpa harus datang langsung kesumber materi. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran menkondisikan siswa untuk

belajar secara mandiri. Menurut Cobine "through independent study; students become doers". ²⁵ Belajar secara mandiri diartikan bahwa siswa dapat menggunakan fasislitas internet sebagai media untuk mencari dan menemukan jawaban terhadap sebuah masalah. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam mencari ilmu serta mencari jawaban secara mandiri tanpa bantuan guru. Sehingga menurut Gordin siswa dapat mengakses online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan dan statistik. ²⁶ Melalui internet, akses kemanapun menjadi tebih mudah, sehingga diharapkan dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, menjadikan materi yang didapatkan lebih akurat. Rusman mengatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
- b. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
- c. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.
- d. Lama waktu belajar juga juga tergantung siswa masing-masing.
- e. Adanya keakuratan dan kekininan materi pembelajaran.²⁷

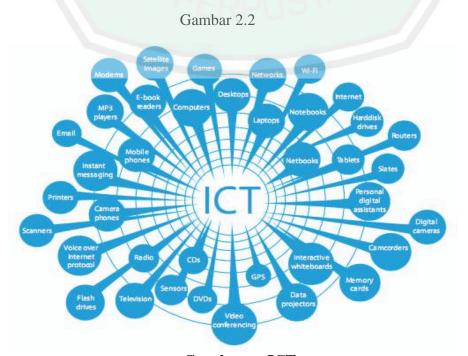
²⁵Rusman, *Pemanfaatan Internet Untuk Pembelajaran*. Artikel kurikulum dan teknologi pendidikan, 2012. Diakses pada <u>www.file.upi.edu</u>. 08-10-2015.

²⁶Rusman, Diakses pada <u>www.file.upi.edu</u>. 08-10-2015.

²⁷Rusman, Diakses pada <u>www.file.upi.edu</u>. 08-10-2015.

Internet yang menjadi sumber pengetahuan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai peran sentral dari pemenuhan pengetahuan masa kini. Dengan adanya internet sebagai fasilitas pendukung pendidikan menjadikan jarak, waktu dan tempat tidak menjadi masalah. Penggunaan ICT sebagai alat atau media pembelajaran sangatlah membantu, berbagai software serta aplikasi yang sudah banyak dapat membantu proses belajar mengajar dan menyelesaikan tugas secara efisien.

Berbagai macam ICT yang telah dipaparkan oleh Siahaan diatas merupakan bagian kecil saja. Selain CPU dan juga Internet televisi, radio, printer, scaner, intranet serta LCD proyektor juga merupakan ICT yang sering dipakai dalam pembelajaran. Terlebih lagi apabila lembaga pendidikan atau sekolah tidak mempunyai fasilitas lengkap, produk ICT tersebut merupakan standar penggunaan ICT dalam pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Dikatakan sekolah tersebut menerapkan ICT apabila minimal sudah menggunakan produk ICT tersebut. Lebih detail lagi UNESCO telah memaparkan cangkupan ICT secara luas, seperti gambar berikut.



Cangkupan ICT

Seperti dijelaskan pada gambar diatas bahwa ICT tersebut berupa hardware atau pengakat keras yang dapat disentuh dengan tangan masnusia. Selain itu juga terdapat ICT yang berbentuk software yang tidak dapat disentuh oleh tangan manusia secara langsung.

Beberapa penggunaan ICT sebagai media pembelajaran dapat berbentuk file slide Power Point, gambar, animasi, video, audio, program CAI (computer aided instruction), program simulasi, dan lain-lain. Penggunaan media berbasis ICT memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Memvisualisasikan konsep-konsep abstrak.
- b. Mempermudah memahami materi-materi yang sulit.
- c. Mensimulasikan proses yang sulit dilakukan secara manual
- d. Menampilkan materi pembelajaran dalam berbagai format
 (multimedia)sehinggamenjadi lebih menarik,dan terbaru (up to date) dari berbagai sumber.
- e. Memungkinkan terjadinya interaksi antara pelajar dan materi pembelajaran.
- f. Mengakomodir perbedaan kecepatan dan gaya belajar siswa.
- g. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga.
- h. Mendukung perubahan peran guru ke arah yang positif sebagai fasilitator dan mediator, dari posisi semula sebagai satu-pengetahuan.
- i. Meningkatkan keterampilan individu penggunanya.²⁸

²⁸Sahid, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Artikel teknologi pendidikan. Diakses pada <u>www.staf.uny.co.id</u> pada tanggan 19 june 2015.

Banyak sekali keuntungan yang diberikan dalam menggunakan ICT pada proses pembelajaran. Penerapan ICT dalam pembelajaran sebagai wujud alat bantu pembelajaran dipolakan oleh Siahaan sebagai berikut²⁹:

Gambar 2.3



Fungsi ICT/TIK Sebagai Alat Bantu Pembelajaran

ICT sebagai alat bantu dalam pembelajaran memang sangat dibutuhkan pada dunia pendidikan dewasa ini. Tetapi pemanfaatan ICT yang begitu beragam harus disertai tenaga manusia yang bisa mengoperasikan atau menggunakan produk ICT tersebut. Seperti kemampuan guru dalam bidang ICT juga harus mumpuni, sehingga pemanfaatan ICT dalam pembelajaran akan lebih maksimal.

Penerapan ICT dalam pembelajaran memerlukan kondisi prasarat penting sebagai indikator keberhasilan dalam pemanfaatan ICT sebagai alat bantu pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Herman D. Surjono pemanfaatan dan

²⁹Siahaan Sudirman,. hlm. 12

penggunaan ICT sebagai alat bantu pembelajaran setidaknya harus memenuhi prasarat sebagai berikut :

- a. Guru dan Siswa harus mempunyai akses yang mudah ke perangkat teknologi termasuk koneksi internet.
- b. Tersedianya konten digital (bahan ajar) yang mudah dipahami oleh guru dan siswa.
- c. Guru harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan menggunakan teknologi dan sumber daya guna membantu siswa mencapai standar akademik.³⁰

Hal tersebut sama seperti dikatakan oleh Munir, bahwa dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran antara lain :

- a. Pengajar dan peserta didik mampu mengakses kepada teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Pengajar memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, karena pengajar berperan sebagai peserta didik yang harus belajar terus menerus sepanjang hayat. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas profesional dan kompetensinya.
- c. Tersedia materi pembelajaran yang berkualitas dan bermakna (meaningful).³¹

Dalam proses pembelajaran penerapan teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan lancar apabila faslitas dan sumber daya dari pendidik dapat terpenuhi.

-

³⁰Herman D.Surjono. *Perananteknologi Informasi Dan Komunikasi(Ict) Dalam Peningkatan Proses Pembelajaranyang Inovatif.* Artikel Ilmiah disampaikan dalam seminar pendidikan dan saintek, pada tanggal 18 mei 2013.

³¹Munir, hlm. 34.

Fasilitas yang memadai akan memberikan kemudahan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran, sedangkan kemampuan mengoprasikan fasilitas berupa teknologi juga harus dimilki. Fasilitas dan kemampuan itu harus dimilki seorang pendidik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Dengan memenuhi kondisi prasarat tersebut, pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran sudah diterapkan.

b. ICT sebagai supporting process di sekolah

Pendidikan di Indonesia sekarang ini mengalami persaingan yang cukup ketat. Terbukti bahwa banyaknya sekolah yang berdiri sebagai sarana belajar masyarakat. Penerapan ICT pada segala sektor sekolah merupakan cara untuk meningkatkan mutu pendidikan.

ICT menjadi salah satu alternatif solusi dalam menopang dan menggerakkan dunia pendidikan di kancah persaingan global. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, ada beberapa alasan problematik yang melatarbelakangi pentingnya pemanfaatan TIK yaitu (1) meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang, (2) mengatasi kesenjangan layanan pendidikan akibat kondisi geografis yang mana jika diabaikan akan menimbulkan disparitas mutu layanan, dan (3) perubahan sosio-budaya masyarakat yang bergerak dinamis, dan (4) memupuk rasa nasionalisme untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.³²

ICT harus dipandang sebagai sarana yang mendukung aspek pendidikan seperti Ada tiga kata yang harus kita pahami sebelumnya, yaitu:

11 2

³²Munir, hlm. 2.

- a. Information (informasi) : hasil dari data yang diolah dan menerangkan sesuatu serta berguna bagi yang mengetahuinya.
- b. Communications (komunikasi) : pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara 2 pihak atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.
- c. Technology (teknologi) : kemampuan teknik yang berlandas**kan** pengetahuan ilmu eksakta yang berdasarkan proses teknis.

Dengan demikian ICT merupakan teknologi yang dapat diandalkan untuk memberikan layanan yang efektif dan efisien.

Peran ICT dalam pendidikan selain sebagai *main core* dalam pembelajaran tetapi penerapan ICT juga sebagai *supporting proses* yaitu ICT sebagai pembantu dalam menyelenggarakan pendidikan disekolah seperti penerapan ICT dalam adminitrasi sekolah, ICT sarana publikasi sekolah, ICT sebagai layanan publik, dan ICT sebagai sarana penunjang lainnya. Adapun peranan ICT sebagai pendukung manajemen pendidikan yaitu bahwa a). Setiap individu memerlukan dukungan pendidikan tanpa henti setiap harinya. b). Transaksi dan interaksi interaktif antar-*stakeholder* memerlukan pengelolaan back-office yang kuat. c). Kualitas layanan pada pengelolaan administrasi pendidikan seharusnya ditingkatkan secara bertahap. d). Orang merupakan sumber daya yang sangat bernilai sekaligus terbatas dalam institusi. e). Munculnya keberadaan sistem pendidikan inter dan antar organisasi.³³

Penerapan ICT di dalam pengembangan pendidikan ke depan bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam

³³ Munir hlm. 3.

upaya meningkatkan akses dan mutu layanan kepada masyarakat. Secara internal kelembagaan penerapan dan pengembangan ICT menjadi tulang punggung sistem tata kelola pendidikan menuju good governanceyang transparan dan akuntabel. Efisiensi akan banyak dicapai melalui pemanfaatan ICT merusak nilai-nilai kemanusiaan. Justru sistem ICT yang dikembangkan harus mampu mengangkat harkat dan nilai-nilai kemanusiaan dengan terciptanya layanan publik yang lebih bermutu dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia di dalam zaman global dan kompetitif ini.³⁴ Penerapan ICT di berbagai sektor sekolah menjadikan persaingan antar sekolah menjadi lebih kompetitif untuk mencetak anak bangsa yang lebih cerdas dan bermoral.

1) Peran ICT Pada Administrasi Sekolah

Berdasarkan rencana strategis (renstra) Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005 – 2009, untuk dapat memberikan pelayanan prima, salah satu yang perlu dilakukan adalah pengembangan teknologi informasi dankomunikasi (ICT) yang dilakukan melalui pendayagunaan ICT di bidang pendidikan yangmencakup peran ICT sebagai substansi pendidikan, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi pendidikan, alat bantu manajemen satuan pendidikan, dan infrastruktur pendidikan. ³⁵ Pengembangan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai supporting processpada sektor pendidikan akan menjadikan proses pendidikan semakin berkualitas terutama pada

³⁴Munir hlm. 4.

³⁵ Hakkun Emunsyah,. Pengembangan Model Manajemen ICT Center. Pendidikan Vokasi, Vol 2 no. 2 (Juni 2012).

sektor pelayanan informasi, administrasi dan sarana dan prasarana pendidikan. Rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional yang menekankan penerapan ICT sebagai alat dalam meningkatkan pelayanan prima pada sektor pendidikan menjadi tolak ukur bahwa pentingnya ICT untuk dikembangkan dan terapkan tidak hanya pada proses pembelajaran, akan tetapi pada proses pelayanan informasi, administrasi, serta sarana dan prasarana sekolah.

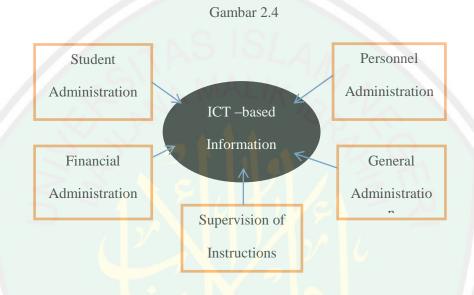
Proses administrasi pendidikan harus didukung sistem yang baik sehingga layanan ini bisa dilaksanakan dengan lebih komprehensif. Pelaksanaan administrasi sekolah tentunya dilakukan oleh staf tata usaha yang harus dibekali dengan ilmu administrasi dan juga ilmu tentang komputer. Kompetensi tenaga administrasi sekolah harus dipenuhi guna menghadapi dunia teknologi yang semakin berkembang. Seperti dikatan oleh Bernhardt bahwa:

The use of data in school administration currently has multiple measures and it acts as an eye opener to administrators in demographics, school processes, student learning, as well as perceptions and projections³⁶

Dijelaskan bahwa penggunaandata dalamadministrasi sekolahsaat ini dapat diukurdan tindakansebagai pembukamata untukpara administrator dalamdemografi, prosessekolah, siswa belajar, sertapersepsidanproyeksi. Sehingga administrasi data disekolah menjadi sebuah tinjauan dalam mengetahui semua proses yang terjadi sehingga penting oleh para staf administrasi memiliki kemampuan dan skill yang memadai.

³⁶ Lazarus Makewa, Jackson Meremo, Elizabeth Role and Jesse Role, *ICT in secondary school* administration *in rural southern Kenya: An educator's eye on its importance and use. International.* Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT), Vol. 9, Issue 2,(2013) pp. 48-63.

Model teoritis berikut menyajikan bidang utama penggunaan ICT sebagai difusi inovasidalam wilayah administratif, yaitu: administrasi siswa, administrasi kepegawaian, keuangan, administrasi umum dan pengawasan instruksi seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.³⁷



ICT Model for Information Administration

Dapat dijelaskan bahwa peran ICT dalam administrasi pendidikan disekolah sebagai alat untuk mempermudah proses administrasi itu sendiri, seperti penyimpanan, pengolahan, dan pencarian data sekolah.

a) Administrasi Siswa

Dalam ranah pengelolaan siswa merupakan seluruh proses kegiatan perencanaan serta pembinaan terhadap peserta didik. Gunawan mengatakan bahwa administrasi siswa adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinue terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara

³⁷International. Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT), pp. 48-63.

efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³⁸ Kegiatan mengelolaan siswa ini bertujuan untuk menyaring siswa dan mengolah untuk natinya menjadi produk atau output yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Administrasi peserta didik menunjukan pada kegiatan-kegiatan diluar kelas dan di dalam kelas. Kegiatan-kegiatan di luar kelas meliputi³⁹:

- a) Penerimaan peserta didik.
- b) Pencatatan peserta didik.
- c) Pembagian seragam sekolah
- d) Pembagian kartu anggota OSIS
- e) Pembinaan peserta didik

Kegiatan – kegiatan di dalam kelas meliputi :

- a) Pengelolan kelas
- b) Interaksi belajar mengajar yang positif
- c) Perhatian guru terhadap dinamika kelompok belajar
- d) Pemberian pengajaran remidial.
- e) Pelaksanaan presensi secara kontinu.
- f) Pelaksanaan terhadap tata tertib kelas.
- g) Pelaksanaan jadwal pelajaran.
- h) Pembentukan pengurus kelas dan pengorganisasian kelas.
- i) Penyediaan media belajar sesuai kebutuhan.

42

³⁸Gunawan, Hari. *Administrasi Sekolah (Administrasi pendidikan Mikro)*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1996.) hlm. 9.

³⁹Gunawan, Hari. hlm. 9.

j) Penyediaan alat penunjang belajar lain.

Dalam ruang lingkup administrasi siswa, penerapan ICT mempunyai peran penting untuk proses publikasi maupun proses administratif/pendataan. Dapat digambarkan bahwa pendidikan sebelum memasuki era ICT menggunakan media pamplet, selebaran, serta mulut ke mulut untuk menyebarkan informasi terkait sekolah. Tetapi hal tersebut sudah mulai ditinggalkan dengan beralih menggunakan media elektronik seperti TV, Internet, dan Smart phone. Dengan menggunakan media elektronik tersebut menjadiakan kemudahan pihak pemberi informasi serta pencari informasi mendapatkankan informasi yang diinginkan.

Dengan menerapkan ICT didalam administrasi siswa menjadikan pelayanan yang diberikan oleh pihak penyelenggara pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah kepada *stakeholder* lebih efektif dam efisien.

Salah satu pelayananan yang dapat diberikan kepada *stakeholder* adalah tersedianya fasilitas penunjang teknologi informasi. Penunjang informasi yang diberikan sekolah dalam rangka penerapan ICT yaitu *website*. Pemanfaatan *web*sebagai pelayanan terhadap *stakeholder* diantara sebagai berikut.

a. Website sekolah untuk stakeholders internal sekolah antara lain adalah (a) sekolah mempunyai data profil siswa yang akurat; (b) membantu siswa dalam berkreasi; (c) menampilkan profil sekolah yang uptodate; (d) terjalinnya interaksi antar siswa guru dan siswa yang tidak terbatas dengan ruang dan waktu; (e) mengenalkan profil sekolah pada dunia luar; (f) menyediakan sarana belajar bagi siswa yangtidak terbatas

dengan ruang dan waktu; (g) melihat informasi informasi terbaru darisekolah; (h) mengaksesmateri materi pelajaran. yang ada disekolah dan tak terbatas; (i) bagisiswa dapat menjadikan tempat untukmenyalurkan kreasi diwebsekolah.⁴⁰

Penggunaan web sebagai sarana informasi kepada masyarakat/
stakeholder internal memberikan kemudahan untuk mengakses
informasi melalui jaringan internet. Pemberian informasi dari sekolah
dengan mengupload data, materi pelajaran ataupun data tentang
administrasi sekolah menjadikan pelayanan informasi yang dibutuhkan
oleh stakeholder internal menjadi semakin mudah. Stakeholder internal
sekolah tidak perlu datang langsung kesekolah untuk mendapatkan data
yang diperlukan, cukup dengan duduk didepan komputer semua bisa
langsung didapat.

b. Adapun manfaat Web Sekolah bagi*stakeholders* eksternal sekolah, antara lainadalah (a) masyarakat bisa mengakses data datatentang sekolah tanpa harus datang ke sekolah;(b) melihat perkembangan kemajuan sekolah(SDM, infrastruktur, prestasi dan sebagainya);(c) mengamati kegiatan kegiatan sekolah; (d)dapat dijadikan referensi dan rujukan untukmemilih sekolah yang benar benar berkualitas.⁴¹

Selain penggunaan media internet sebagai pencarian informasi terhadap sekolah yang diinginkan, pemanfaatn ICT pada administrasi siswa yaitu

⁴⁰Gunawan, Hari. hlm. 192.

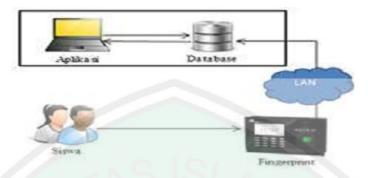
⁴¹ Gunawan, Hari. hlm. 192.

dengan menggunakan sistem absensi elektronik atau lebih tepatnya disebut fingerprint.

Sistem absensi yang merupakan sebuah sistem yang di gunakan untuk mencatat daftar kehadiran setiap anggota instansi tersebut. Sistem absensi mencatat identitas anggota instansi dan waktu keluar-masuk anggotanya.sistem absensi juga mempunyai kemapuan untuk memberikan laporan yang akurat. oleh karena itu,kebanyakan sekolah memanfaatkan daftar kehadiran siswa untuk menentukan kehadiran siswa tersebutselain itu,daftar kehadiran juga dapat memberikan informasi seberapa produktif sekolah itudengan siswa yang di milikinya. Teknologi fingerprint adalah alat untuk memudahkan para Siswa dalam melakukan absensi dan juga menghindari adanya manipulasi data absensi yang sangat mudah dilakukan apabila absensi masih dilakukan secara manual. 42 Fingerprint dapat diartikan sebagai absensi sidik jari dan merupakan teknologi terkini yang menjadi pengganti absensi manual yang dilakukan oleh guru setiap harinya, adapun rancangan struktur aplikasi dari *fingerprint* seperti pada gambar 2.5.

⁴²Alfien S.Rintjap, dkk, *Aplikasi Absensi Siswa Menggunakan Sidik Jari di Sekolah Menengah AtasNegeri 9 Manado.* (Teknik Elektro dan Komputer , ISSN:2301-8402. 2014). hlm. 1.

Gambar 2.5



Rancangan Struktur Aplikasi Finger Print

Siswa melakukan absensi melalu mesin *fingerprint*. Dari mesin *fingerprint* data sidik jari siswa akan dikirim ke database melalui jaringan Local Area Network (LAN) dan ditamplkan kedalam aplikasi. ⁴³Keakuratan absensi dengan menggunakan teknologi ini tidak diragukan lagi, akan tetapi diperlukan biaya yang lebih untuk menggunakan terknologi *fingerprint*.

b) Administrasi Personel

Administrasi personel merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinupara pegawai di sekolah. Adapun personel atau karyawan sekolah terdiri dari :

a) Tenaga edukatif/akademik, yaitu guru atau pengajar tetap, pengajar tidak tetap (honorer), guru bantu tetap.

⁴³Aplikasi Absensi Siswa Menggunakan Sidik Jari di Sekolah Menengah AtasNegeri 9 Manado. e-(journal Teknik Elektro dan Komputer.) hlm. 2.

b) Tenaga non-edukatif atau administratif atau pegawai tata usaha (TU) tetap dan tidak tetap.⁴⁴

Pengadaan pegawai sekolah dilakukan dengan rekruitmen pegawai.
Rekrutmen pada hakikatnya merupakan proses menentukan dan menarik
pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu perusahaan.⁴⁵

Ada beberapa pengertian rekrutmen menurut para ahli, sebagai berikut:

- a) Menurut Singodimedjo, menyatakan "rekrutmen merupakan suatu proses mencari, mengadakan, menemukan, dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan dalam suatu organisasi.
- b) Drs. Fautisno Cardoso Gomes, menyatakan bahwa "rekruitmen merupakan proses mencari, menemukan dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan dalam dan oleh suatu organisasi."
- c) Menurut *Randall S. Schuler dan Susan E. Jackson* rekrutmen antara lain meliputi upaya pencarian sejumlah calon karyawan yang memenuhi syarat dalam jumlah tertentu sehingga dari mereka perusahaan dapat menyeleksi orang-orang yang paling tepat untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada.
- d) Menurut Noe at. all rekrutmen didefinisikan sebagai pelaksanaan atau aktifitas organisasi awal dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mencari tenaga kerja yang potensial.⁴⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa rekruitmen merupakan proses utama pengadaan pegawai pada suatu lembaga. Dengan proses rekruitmen para

⁴⁴Gunawan, Hari. hlm. 21.

⁴⁵Martoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPFE, 2000), Hlm. 79.

⁴⁶Sutrisno,edy. Manajemen Sumberdaya Manusia. (Jakarta: Gramedia. 2010). hlm. 203.

pelamar akan terkumpul sebanyak mungkin kemudian diadakan seleksi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Proses seleksi pegawai dan guru dilembaga pendidikan harus sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh calon pelamar. Sehingga penempatan jabatan akan sesuai dengan apa yang menjadi potensi para pelamar. Seleksi adalah proses mendapatkan dan menggunakan informasi mengenai pelamar kerja untuk menentukan siapa yang seharusnya diterima menduduki posisi jangka pendek dan jangka panjang. ⁴⁷Seleksi (*selection*) adalah proses pemilihan orang-orang yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengisi lowongan pekerjaan disebuah organisasi. ⁴⁸

Proses seleksi harus memperhatikan beberapa hal yang diharapkan bisa dijalankan oleh para guru dengan baik (kompetensi yang dibutuhkan):⁴⁹

- a. Memahami dan mengimplementasikan metode-metode pengajaran yang efektif.
- Menyampaikan pelajaran-pelajaran yang menggunakan operasional komputer.
- c. Mengajarkan ketrampilan-ketrampilan berpikir tingkat tinggi.
- d. Mengaplikasikan berbagai teknik, semisal video interaktif dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas.

⁴⁷Randall S. Schuler, Susan E. Jackson, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Erlangga, 1997),hlm. 276.

⁴⁸Robert L. Mathis, John H. Jackson, *Human Resources Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 261.

⁴⁹James J. Jones, Donald L. Walters, *Human Resource Management in Education* (Yogyakarta: Q-^{Media}, 2008),hlm 166.

- e. Menggunakan computer dalam manajemen kelas, pemberian nilai, penulisan laporan, analisa terhadap tujuan-tujuan dan lain sebagainya.
- f. Mengajarkan berbagai polan pengajaran yang berbeda.
- g. Menggunakan pendekatan *hands-on*, atau memberikan contoh praktis dalam mengajarkan matematika dan sains.
- h. Mengimplementasikan batas waktu penyelesaian tugas yang efektif.
- i. Mempraktekkan ketrampilan-ketrampilan yang berdasarkan pada temuantemuan penelitian.

Sedangkan kualitas personal yang diharapkan adalah:

- a. Antusias, positif, optimis.
- b. Memiliki harapan yang tinggi terhadap para siswa.
- c. Percaya bahwa setiap siswa mampu untuk belajar.
- d. Menjadi teladan yang baik.
- e. Terampil dalam manajemen perilaku dan disiplin tegas.
- f. Mampu merespon kebutuhan-kebutuhan siswa-siswa yang bermasalah.
- g. Mampu membangun rasa percaya diri para siswa dan menggunakan konsep yang positif.
- h. Mampu bekerjasama dengan siswa-siswa dari kalangan minoritas.
- i. Waspada terhadap perubahan struktur keluarga para siswa.
- j. Terbuka untuk berbagai ide dalam pengambilan keputusan.
- k. Fleksibel dan bersedia untuk belajar.
- l. Bisa bekerjasama dalam sebuah tim pengajar.
- m. Memiliki komitmen dan kesetiaan terhadap profesi guru.

- n. Memiliki ekspektasi dan rasa percaya diri yang tinggi terhadap diri sendiri sebagai seorang professional.
- o. Mampu mengikuti perkembangan riset dan literatur pendidikan.
- p. Melakukan pengembangan professional, ingin berkembang secara professional.

Penerapan ICT dalam administrasi personel terdapat pada penyebaran informasi tentang rekruitmen pegawai, pendataan pegawai baru, serta absensi para pegawai dan guru. Seperti halnya penerimaan siswa baru, rekruitmen pegawai atau guru dilakukan dapat dilakukan melalui sistem online. Dengan memanfaatkan internet sebagai sarana penerimaan pegawai menjadikan calon pelemar mengetahui informasi yang dibutuhkan tentang kualifikasi pekerjaan.

E-rekrutmen adalah penggunaan internet untuk menarik karyawan yang potensial ke dalam suatu organisasi, termasuk di dalamnya adalah penggunaan dari situs perusahaan itu sendiri, organisasi dan penggunaan pengumuman lowongan pekerjaan komersial secara online. ⁵⁰ E recruitmen merupakan salah satu cara pemanfaatn ICT melalui media internet.

Proses rekrutmeninidimulai dengan identifikasi apakah pelamar berhak untuk mengisi kekosongan yang ada dalam suatu perusahaan. ⁵¹Untuk melakukannya, pekerjaan yang lowong perlu dianalisis secara cermat. Menganalisis pekerjaan termasuk menentukan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan

⁵⁰Parry, E. Drivers of the Adoption of Online Recruitment: An Analysis Using Diffusion of Innovation Theory, Cranfield School of Management, (2006), hlm. 1-13.

⁵¹Chapman, D. S. & Webster J. *The Use of Technologies in the Recruiting, Screening, and Selection Processes for Job Candidates*, (International Journal of Selection and Assessment. 11, 2/3, 2003), hlm. 113 -120.

tersebut dengan tepat dan mendefinisikan spesifikasi yang dibutuhkan. Erekrutmen berbeda dari perekrutan tradisional karena menggunakan internet dan teknologi untuk mendukung Dalam proses (Tabel 1). hal recruitment, lowongandapat dipublikasikan di website perusahaan atau papan pekerjaan online. 52 Pemohon dapat mengajukan permohonan untuk lowongan dengan menggunakan internet.Demikian juga, korespondensi lebih lanjut antara organisasi dan pemohon sebagian besar bergantung pada internet.⁵³ Capelli memberi perbedaan pada perekrutan secara tradisional dan menggunakan media ICTseperti pada tabel 2.1.54

Tabel 2.1

Perbedaan Perekrutan Tradisional Dan

Modern

Proses rekrutmen	Rekrutmen secara tradisional	E-Rekrutmen
Menarik kandidat	Menggunakan sumber-sumber yang tidak didukung teknologi, seperti iklan, brosur, juru bicara, untuk menarik sebanyak mungkin pelamar untuk menghubungi perusahaan	Menggunakan reputasi organisasi, citra produk, teknologi online dan metode lain untuk menarik sebanyak pelamar potensial sebanyak mungkin ke situs web organisasi. di sana organisasi dapat hadir
Melakukan seleksi terhadap kandidat	Menggunakan tes berbasis kertas bagi pelamar untuk membuat kolam pemohon dikelola	Mempekerjakan canggih, tes online standar untuk calon layar, dan untuk menampi kelompok pelamar ke nomor dikelola
Melakukan kontak	Menghubungi pelamar diurutkan melalui telepon atau surat dan memiliki muka dengan muka percakapan	Menggunakan sistem manajemen mempekerjakan otomatis untuk menghubungi calon yang paling diinginkan sangat cepat, sebelum mereka tersentak oleh perusahaan lain
Membuat kesepakatan	Membuat panggilan telepon, menyiapkan pertemuan dan berjabat tangan	Membuat panggilan telepon, menyiapkan pertemuan dan berjabat tangan

⁵²Pin, J. R., Laorden, M. & Sáenz-Diez, Internet Recruiting Power: Opportunities and Effectiveness, *Research Paper*, *International Research Centre on Organisations (IRCO)* (2001). hlm. 4 -65.

⁵³Septian, Tommy, *Rekrutment Online(E-Recruitment)Sebagai Suatu Inovasi Dalam Perekrutan Perusahaan.* (Jurnal JIBEKA Volume 7 No 3 Agustus 2013) hlm. 54-59.

⁵⁴ Cappelli, P., Making the Most of On-line Recruiting, *Harvard Business Review* (2001) hlm. 139 - 146.

Penggunaan ICT pada sistem perekrutan tenaga kerja pada lembaga pendidikan, dari guru hingga karyawan dapat dilakukan dengan memenfaatkan media internet sebagai proses tersebut. Kemudahan dan efisiensi dalam menggunakan ICT dalam perekrutan menjadikan pembiayaan yang dikeluarkan dapat ditekan, sehingga pengeluaran pembiayaan dapat dikurangi.

Chapman dan Webster mengatakan bahwa ada beberapa alasan dalam melakukan rekruitmen menggunakan media ICT⁵⁵ yaitu :

- 1. Penghematan biaya
- 2. Kemudahan dalam penggunaan bagi calon kandidat
- 3. Kemudahan penggunaan bagi organisasi
- 4. Meningkatkan kecepatan proses perekrutan
- 5. Keberhasilan dalam menemukan kandidat

Dapat diketahui bahwa penggunaan *e recruitmen*menekan biaya pengeluaran yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah informasi terkait lowongan pekerjaan. Kemudahan yang didapatkan tidak hanya kepada calom pelamar, tetapi lembagapun juga dapat memangkas tenaga dan waktu untuk proses perekrutan. Sehingga diharapkan dengan pemanfaatan ICT sebagai media penerimaan pegawai lebih efektif dan efisien .

c) Administrasi Pembiayaan

Administrasi anggaran/biaya sekolah merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja dan sungguh – sungguh, serta

⁵⁵ Chapman, D. S. & Webster J. 2003, *The Use of Technologies in the Recruiting*, Screening, and Selection Processes for Job Candidates, International Journal of Selection and Assessment. 11, 2/3, 113-120.

pembinaan secara kontinu terhadap biaya operasional sekolah sehingga kegiatan sekolah semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Anggaran sekolah dikelola oleh satu kepala pengelola keuangan, atau disebut bendahara sekolah. Sirkulasi keuangan bertumpu kepada bendahara sekolah dengan persetujuan dari kepala sekolah.

Pengelolaan anggaran sekolah terkait SPP, donasi, dana bantuan pemerintah dan lain sebagainya. Biaya yang didapat digunakan untuk operasional sekolah seperti biaya untuk belajar mengajar, gaji dan honorarium guru dan pegawai, alat tulis kantor (ATK), pemeliharaan dan rehabilitasi serta kegiatan yang lain. Dengan demikian sangat dibutuhkannya perencanaan dalam membelanjakan kebutuhan operasional sekolah. Kegiatan perencanaan tersebut dilakukan pada awal tahun ajaran yang disebut rencana anggaran pendapatan dan pembelanja sekolah (RAPBS). Dengan perencanaan RAPBS pengajuan kepada pemerintah terkait dana yang dibutuhkan oleh sekolah akan turun dan dapat digunakan untuk operasional sekolah

Peran ICT dalam administrasi pembiayaan terdapat pada *accounting* atau pembukuan yang digunakan untuk mencatat sirkulasi anggaran. Penggunaan computer dalam mengolah dan menyimpan data anggaran akan membantu ketertiban dalam melakukan pembukuan. Selain itu pemanfaatan media internet dapat dilakukan pada pembayaran SPP yang dilakukan oleh siswa. Pembayaran secara *online*sekarang dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun.

d) Instruksi supervisi

⁵⁶Gunawan, Hari. hlm. 160.

⁵⁷Gunawan, Hari. hlm. 161.

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pengawas terhadap perkembangan pendidikan disekolah. Menurut antodiwiryo supervisi adalah proses pengarahan, membantu dan pertolongan oleh atasan atau dari pihak yang lebih mengetahui dan memahami kepada guru-guru dan personalia yang berhubungan langsung dengan perserta didik yang sebagai pihak yang diberi pertolongan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar. Se Supervisi merupakan layanan pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan disekolah terutama pada proses belajar mengajar. Menurut Kimbal Wiles bahwa "supervision is an asistance in development of a better teaching-learning situation" jadi supervisi dapat membantu dalam mengembangkan belajar dan mengajar terhadap kondisi yang lebih baik.

Dalam supervisi terdapat istilah instruksi supervisi yang berarti bahwa upaya untuk merangsang, berkoordinasi dan membimbing guru di sekolah secara kontinu, baik secara individual maupun kelompok, dalam memahami lebih baik dan lebih efektif kinerja pada semua fungsi instruksi sehingga mungkin menjadi lebih baik untuk merangsang dan membimbing secara kontinu perkembangan setiap murid menuju partisipasi paling kaya, paling cerdas, dan masyarakat demokratis modern. Dalam instruksi supervisi menegaskan bahwa peran supervisi sangatlah penting karena perkembangan terhadap kualitas pendidikan diawasi secara terus-menerus serta arahan atau instruksi yang diberikan oleh pengawas pendidikan harus dilaksanakan untuk menjadikan pendidikan lebih baik.

⁵⁸ Antodiwiryo, *Manajemen Pengawasan Dan Supervisi Sekolah*, Jakarta ; Ardadiza Jaya, 2011. hal. 236.

⁵⁹ Sagala,S. Kemampuan Profesional Guru dan Ketenaga Pendidikan. Bandung; Alfabeta, 2009. hal. 195.

⁶⁰Daing Busrin, Aunurrahman,dkk. Supervisi Pengawas Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Gurusmp Negeri Kota Pontianak. Jurnal pendidikan. hal 2.

Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni: (1) melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah, (2) melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya, dan (3) melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah. Menurut Depdiknas tugas pokok pengawas sekolah mencakup: (1) inspecting (mensupervisi), (2) advising (memberi advis atau nasihat), (3) monitoring (memantau), (4) reporting (membuat laporan), (5) coordinating (mengkoordinasi), dan (6) performing leadership (memimpin untuk melaksanakan kelima tugas pokok tersebut). Tugas pokok pengawas sekolah yang sudah dipaparkan merupakan langkah ataupun upaya yang harus dilakukan oleh pengawas dalam memantau perkembangan pendidikan.

e) Administrasi Umum

Administrasi umum atau tata laksana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja dan sungguh-sungguh disekolah, agar kegiatan belajar dan pembelajaran semakin efektif dan efisien untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. 63 Administrasi

⁶¹Sudrajat, A.. *Tugas Pokok, Fungsi, Hak dan Wewenang Pengawas Sekolah Satuan Pendidikan 2008.* .(Online) (Http://akhmadsudrajat. wordpress. com. 2008, diakses 4 November 2015).

⁶²Depdiknas. *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*. Jakarta: Direktur Jenderal PMPTK, 2009. hal . 66.

⁶³Gunawan, Hari. hlm. 170.

umum merupakan keseluruhan administrasi yang ada disekolah. Administrasi tatalaksana sekolah merupakan seluruh kegiatan pencatatan, pengelolaan, pengiriman benda tertulis berupada data-data sekolah.

Secara singkat tunjangan administrasi tatalaksana pendidikan pada garapangarapan administrasi sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Administrasi Peserta Didik
- 2) Administrasi Personal
- 3) Administrasi Kurikulum
- 4) Administrasi Sarana dan Prasarana
- 5) Administrasi Anggaran
- 6) Administrasi Organisasi
- 7) Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat
- 8) Administrasi supervisi Pendidikan.⁶⁴

Dari semua kegiatan pembukuan maupun pencatatan dilakukan oleh administrasi tata usaha. Sehingga pusat dalam

Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah AtasDitjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengembangkan sebuah perangkat lunak yang diberi nama Paket Aplikasi Sekolah (PAS) yang dilengkapi dengan Buku Petunjuk Operasional Singkat, yang dimaksudkan untuk membantu administrasi sekolah. Perangkat lunak semacam ini biasanya terdiri atas beberapa modul aplikasi, yang bervariasi berdasarkan kebutuhan sekolah, seperti Modul Penerimaan Siswa Baru (PSB), Pasca PSB,

⁶⁴Gunawan, Hari.hlm. 170.

Administrasi Kepegawaian, Kesiswaan, Akademik, Administrasi Akademik, dan Keuangan. ⁶⁵ Pemerintah mengeluarkan perangkat lunak berupa sebuah program guna mendukung pelaksanaan proses administrasi sekolah, seperti dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.6



Aplikasi Administrasi Sekolah

Pelaksanaan administrasi sekolah dengan berbasis ICT menjadikan kemudahan dalam mem *back up* atau menyimpan data. Efisiensi pengelolaan administrasi sekolah dengan menggunakan ICT lebih tepat dari pada menggunakan cara manual yang membutuhkan tenaga dan dana yang lebih banyak. Dukungan layanan ini dapat diperoleh dari tersedianya data yang akurat yang sepertinya untuk saat ini sangat tepat apabila data tersebut didapatkan dari sistem komputasi. Agar bisa bertahan dan diterima oleh masyarakat serta kalangan pendidikan, maka administrasi pendidikan harus dapat disajikan dalam bentuk yang efisien dan efektif yaitu dengan menggunakan ICT atau dengan kata lain harus melibatkan teknologi informasi.

⁶⁵Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Pemanfaatan teknologi informasi Dalam peningkatan kualitas Pembelajaran dan manajemen*. (2007). hlm. 19.

Teknologi telah merajai dunia, siapa yang menguasai teknologi maka ia menguasai dunia. Seyogyanya administrasi dalam dunia pendidikan harus mensinergiskan dengan teknologi yang sedang berkembang. Selain administrasi yang bagus pelayanan terhadap *stakeholder*yang diberikan oleh sekolah terutama pada staf tata usaha terkait pemberian pelayanan harus memberikan yang terbaik. Pelayanan yang baik kepada *stakeholder*berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, salah satunya menggunakan ICT.

Pelayan terhadap masyarakat eksternal sekolah merupakan salah satu upaya yang harus terus dikembangkan. Masyarakat eksternal atau *stakeholder* eksternal merupakan potensi mentah yang harus dilayani secara baik. Dengan pelayanan yang baik minat terhadap sekolah yang diinginkan akan sedikit banyak berpengaruh. Akses yang mudah terhadap informasi sekolah menjadikan masyarakat eksternal akan mendapatkan kemudahan mengakses informasi yang dibutuhkan.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Istilah mutu telah populer dalam dunia industri dan akademik. Arti kata mutu sendiri merupakan sebuah pemaknaan mengenai kinerja atau hasil dari sebuah produk ataupun jasa. Mutu merupakan kinerja yang dijadikan patokan utama dalam pemuas kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap lembaga maupun perusahaan. Dijelaskan lagi bahwa program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan

pengguna. Permintaan dan tuntutan pengguna terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti permintaan, layanan sosial, pendidikan, bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun. Perkembangan mutu tersebut telah merambah diberbagai sektor, hal tersebut dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kualitas suatu barang maupun jasa yang dibutuhkan.

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Terdapat banyak pengertian tentang mutu. Dalam *Kamus LengkapBahasa Indonesia*, mutu adalah suatu nilai atau keadaan.⁶⁷ Sementara itu definisi lain tentang mutu dikemukakan oleh para ahli dilihat dari sudut pandang yangberbeda. Beberapa ahli telah mendefinisikan mutu sebagaimana di bawah ini:

a. Joseph Juran, memiliki pendapat bahwa quality is fitness for use. Secara bebas mutu di sini diartikan sebagai kesesuaian atau enaknya barang itu digunakan (mutu produk).⁶⁸

Contoh sederhana dari mutu seperti ini adalah ketika kita membeli suatu produk dan produk itu sesuai dengan yang kita inginkan maka kita

⁶⁸ Suyadi Prawirosentono, Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

⁶⁶Nana Syaodih Sukmadinata. Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen* (Bandung: Refika Aditama, 2006), Hlm. 8

⁶⁷Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 372.

menilai produk itu bagus atau baik. Misalnya baju yang kita beli memiliki mutu jika ketika kita memakai baju tersebut merasa puas karena terlihat baik dan bagus sesuai keinginan kita meskipun mahal. Berbeda dengan sebaliknya, apabila baju yang kita beli tidak cocok maka kita akan menilai baju atau produk tersebut tidak bermutu. Demikian juga mutu dalam organisasi nonprofit (jasa). Sebuah contoh yaitu jasa laundry, jika pakaian yang kita titipkan untuk dicuci di jasa laundry tersebut memuaskan kita dengan hasil harum dan bersih maka kita akan merasa senang dan puas seraya kita menilai jasa laundry tersebut bermutu. Namun berbeda jika pakaian yang kita titipkan itu ternyata masih kotor dan bau, maka kita akan menilai jasa laundry tersebut tidak bermutu atau mutunya buruk.

Pengertian yang dikemukakan Juran di atas merupakan definisi mutu dalam arti sempit dari segi konsumen atau pelanggan. Ditinjau dari pandangan produsen, mutu merupakan kata yang cukup rumit untuk didefinisikan karena mutu dari segi produsen bergantung pada beberapa hal berikut: merancang, memproduksi, mengirimkan atau menyerahkan barang kepada konsumen, pelayanan pada konsumen, dan penggunaan barang (jasa) tersebut oleh konsumen.⁶⁹

Mutu dari sisi produsen dapat diartikan sebagai yang diungkapkan Suyadi adalah, "Mutu suatu produk adalah keadaan fisik, fungsi, dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang telah dikeluarkan."⁷⁰

⁶⁹ Suyadi Prawirosentono, hlm. 5.

⁷⁰ Suyadi Prawirosentono, hlm. 6.

Dalam pengertian yang lebih luas, Juran mengartikan mutu sebagai kinerja organisasi secara keseluruhan yang difokuskan secara sinergi pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Di sinilah mutu dipersepsikan sebagai *total quality management.*⁷¹

Itulah pengertian mutu menurut salah satu tokoh yaitu Juran. Mengenai contoh-contoh lain dari pengertian mutu sebagaimana yang didefinisikan di atas dapat kita terapkan dalam berbagai produk, barang, atau jasa yang kita lihat dan alami sehari-hari, seperti di bank-bank, warung, panti pijat, tukang cukur, di bengkel, di pasar, dan di institusi-institusi pendidikan di sekitar kita.

b. Philip B. Crosby mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan (*Conformance to requirement*). ⁷² Secara sederhana sebuah produk dikatakan berkualitas apabila produk tersebut sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan yang meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. ⁷³

Dari definisi ini, mutu itu diartikan sebagai kesesuaian dengan standar yang ada. Sebagai contoh dalam sebuah organisasi memproduk sebuah produk atau barang akan dikatakan bermutu jika barang atau produk tersebut sudah sesuai dengan standar yang ada. Dalam organisasi nonprofit misalhnya, didunia pendidikan memiliki beberapa standar.

⁷¹Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 304.

 $^{^{72}}$ Mulyadi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 78.

⁷³ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 121.

Organisasi pendidikan itu dikatakan bermutu jika organisasi tersebut telah memenuhi standar-standar yang ada.

- c. W. Edwards Deming menyatakan bahwa kualitas atau mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. The Dalam arti ini, mutu adalah apa saja yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Kalau dillihat dari definisi di atas, keinginan konsumen yang selalu berubahberubah akan memengaruhi mutu suatu produk sesuai dengan yang dikehendaki konsumen. Dapat disimpulkan mutu di sini bukanlah hal yang tetap, melainkan hal yang selalu berubah-ubah mengikuti keinginan pelanggan. Definisi ini berbeda deangan yang dikemukakan Juran fitnees for use dan Crosby yang mengatakan mutu adalah conformance to requirements.
- d. Armand V. Fiegenbaum, mendefinisikan mutu sebagai kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction). Suatu produk atau jasa dikatakan berkualitas apabila produk tersebut benar-benar membuat pelanggan puas. Suatu contoh, pedagang Ayam Bakar Wong Solo, warung ini dikatakan bermutu karena warung ini dapat memuaskan pelanggan setelah pelanggan mencoba makan di warung tersebut, dengan berbagai menu yang disajikan terutama menu ayam bakarnya yang khas.
- e. Goetssch dan Davis, mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang

75 Mulyadi. hlm. 78.

⁷⁴ Mulyadi. hlm. 78.

memenuhi atau melebihi harapan.⁷⁶ Dari pengertian ini jelas sekali bahwa mutu itu merupakan hal yang dinamis karena berusaha untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan.

f. Edwar Sallis, mutu dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif. Dalam artian absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar, merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Sesuatu yang bermutu bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli. Adapun mutu itu relatif dipandang sebagai sesuatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Karena itu, produk atau layanan dianggap bermutu bukan karena ia mahal dan eksklusif, tetapi karena memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar, dan pamiliar.⁷⁷

Pada hakikatnya beberapa pengertian mutu tersebut adalah sama dan memiliki elemen-elemen sebagai berikut : *pertama*, meliputi usaha memenuhiatau melebihi harapan pelanggan. *Kedua*, mencakup produk, jasa, manusia, prosesdan lingkungan. *Ketiga*, merupakan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisidinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkunganyang memenuhi bahkan melebihi harapan. Pandangan dari beberapa pakar merupakan penjabaran terhadap mutu yang sejatinya memiliki makna yang lebih luas.

⁷⁶ Engkoswara dan Aan Komariah. hlm. 304.

⁷⁷ Umiarso dan Imam Gojali,hlm. 122.

⁷⁸Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi, 2001), Ed. Ke-4, Cet.Ke-1, hlm. 3.

⁷⁹ Goetsch and Davis S, *Implementing to Total Quality*, (New Jersey : Prentice Hall International, Inc., 1995),hlml. 8.

Dari beberapa pengertian mutu tersebut, penulis menyimpulkan bahwa mutu merupakan sebuah hasil baik yang diharapkan oleh pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh sebuah perusahaan/lembaga. Mutu dapat juga dapat dikatakan sebuah alat pemuas kebutuhan yang diharapkan oleh setiap pelanggan. Mutu terhadap produk ataupun layanan jasa merupakan titik klimaks tercapainya kepuasan pelanggan terhadap kinerja dari sebuah perusahaan/lembaga. Kepuasan terhadap layanan jasa maupun produk secara umum dapat digambarkan dengan pembelian terus - menerus terhadap produk yang diproduksi oleh perusahaan atau permintaan jasa layanan yang selalu diorder oleh pelanggan. Gambaran terhadap kepuasan pelanggan tersebut merupakan sebuah ketercapaian mutu yang dimiliki oleh produk atau layanan jasa.

Pada dasarnya sebuah patokan terhadap mutu menjadi problem yang harus dipecahkan oleh setiap perusahaan/lembaga. Keadaan barang maupun jasa yang akan diberikan kepada konsumen haruslah memiliki standar kepuasan sendiri, artinya bahwa patokan yang harus dibuat mengenai produk ataupun pelayanan jasa sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pelanggan. Patokan tersebut dapat dinamakan standar mutu produk atau pelayanan. Apabila diutarakan secara rinci, mutu memiliki dua perspektif, yaitu perspektif produsen atau penyelenggara dan perspektif konsumen atau pelanggan, bila kedua hal tersebut disatukan maka akan dapat tercapai kesesuaian antara kedua sisi tersebut yang dikenal sebagaikesesuaian untuk digunakan oleh pelanggan. Dan apabila diperhatikan kembali,kedua perspektif tersebut akan bertemu pada satu kata "fitness for customer use". Kesesuaian untuk digunakan tersebut merupakan

kesesuaian antarakonsumen/pelanggan dengan produsen/penyelenggara, sehingga dapat membuat suatu standar yang disepakati bersama dan dapat memenuhi kebutuhan danharapan kedua belah pihak. Oleh karena itu pentingnya pembuatan standar mutu merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan/lembaga, karena perubahan permintaan dari pelanggan terjadi apabila titik jenuh muncul dan harus terjadi sebuah perubahan.

Sedangkan pengukuran terhadap mutu suatu produk dengan melihat tidak hanya melihat kondisi fisik produk tersebut tetapi juga dengan melihat proses produksi. Proses produksi produk juga memiliki standar mutu tersendiri yang menjadi patokan atas pembuatan, sehingga produk yang dihasilkan dapat bermutu. Tetapi, untuk pengukuran mutu pada jasa -tidak terkecuali jasapendidikan - sulit sekali dilakukan karena karakteristiknya pada umumnya tidaknampak. Namun demikian, menurut Garvin, ada beberapa dimensi mutu pada jasa antara lain *communication*, *credibility*, *security*, *knowing the customer*, *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *competence*, *access* dan *courtesy*. Dalam ranah pendidikan, bukanlah mencetak serbuah produk yang akan dijual dipasaran, akan tetapi layanan jasa pendidikan yang diberikan sebuah lembaga bertujuan untuk mengasah atau membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik dan berwawasan timggi. Sehingga, penentuan mutu dalam pendidikan menjadikan hasil yang akan dikeluarkan mampu bersaing.

 ⁸⁰ Dorothea Wahyu Ariani, Manajemen Kualitas; Pendekatan Sisi Kualitatif, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 12-14
 81 Dorothea Wahyu Ariani. hlm. 14.

⁸² D.A. Garvin, Managing Quality, (New York: Free Press, 1996), hlm. 15.

Keberdaan mutu suatu lembaga pendidikan adalah paduan sifat-sifat layanan yang diberikan yang menyamai atau melebihi harapan serta kepuasan pelanggannya, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Jika tujuan mutu adalah memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelanggan, maka hal yang harus diperjelas adalah kebutuhan dan keinginan pelanggan. 83 Untuk mengupayakan agar layanan yang diberikan itu memberikan kepuasan kepada pelanggannya maka berbagai jenis pelayanan dan pelangganya masing-masing harus dipilah-pilah. Sebagai mana dijelaskan diatas pelanggan lembaga pendidikan dikatagorikan dalam dua macam, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Ini berarti lembaga harus memberikan pelayanan kepada pihak-pihak yang ada didalam sistem penyelenggaraan pendidikan itu (pelanggan internal), yaitu guru dan karyawan; dan pihak-pihak yang bukan menjadi bagian dari sisitem penyeleggaraan pendidikan (pelanggan eksternal), yaitu siswa, orangtua, pemeritah, penyandang dana, pemakai lulusan. 84 Jadi, pendidikan yang dikatakan bermutu yaitu pelayanan terhadap pelanggan internal dan pelayanan terhadap pelanggan eksternal terpenuhi dengan baik. Kepuasan pelayanan dalam pendidikan dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan dari lembaga pendidikan tersebut. Dalam artikata lain output yang dihasilkan bermutu dan mampu bersaing dengan output dari lembaga lain. Output dihasilakan dari input yang baik dan proses pengerjaan yang baik pula. Oleh karena itu pembahasan selanjutnya akan membahas mengenai input, proses dan output pendidikan yang menjadi pokok pembahasan mutu dalam dunia pendidikan.

⁸³ Edward Salis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan.*(Yogyakarta, IRCioD, 2008), hlm. 67.

⁸⁴Edward Salis, hlm, 67.

2. Pendidikan Merupakan Suatu Sistem

Sekolah adalah suatusatuan pendidikan yang merupakan suatu organisasi yang bertugas untuk mengemban visi dan misi dari departemen pendidikan. Sekolah merupakan pelaksana pendidikan yang merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen masukan utama yaitu siswa (main input); reources input yang terdiri dari sumber daya manusia, kurikulum, sarana/prasarana, dana, manajemen; enviromental input yang terdiri dari ekonomi, politik, sosial,budaya dan teknologi; masukan-masukan tersebut diproses dalam transformasi dan interaksi yaitu kegiatan belajar mengajar yangmenghasilkan lulusan (output). Untuk menghasilkan mutu lulusan yang mencerminkan mutu pendidikan, maka prosesnya atau kegiatan belajarnya harus bermutu juga.

Menurut Fattah, upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama, yaitu (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar; (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif; dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai. Sa Jadi kecukupan terhadap input seperti sarana dan prasarana, biaya, kemudian mutu porses dan mutu keluaran atau output akan menjadikan pendidikan disetiap lembaga jadi bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat mengahasilkan output yang berkualitas dan dapat bersaing didunia luar. Tentu saja output yang berkualitas tidak langsung menjadi sebuah keluaran yang

⁸⁵ Fattah, Nanang. Manajemen Berbasis Sekolah; Strategi bemberdayaan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kemandirian sekolah. Bandung: CV. Andira. Hal. 90.

memiliki kemampuan yang bagus tanpa adanya proses dan masukan lain yang membentuknya. Sehingga untuk menghasilkan keluaran yang berkualitas perlu diperhatikan dari segi input dan proses pendidikan.

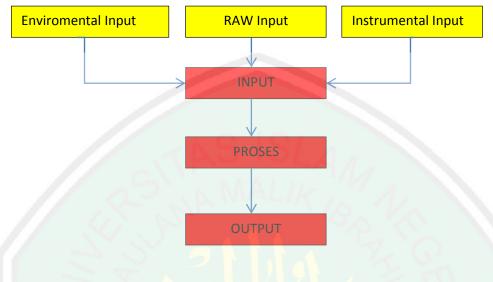
Menurut Marus Suti seorang dosen di Universitas Negeri Medan mengatakan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu, pendidikan harus difokuskan pada tiga hal yaitu input pendidikan, proses pendidikan, dan output pendidikan. Sehingga diharapkan efisiensi pendidikan lebih tercapai dan kualitas pendidikan akan meningkat.

Pendidikan dapat dipandang sebagai sistem karena didalanrnya meliputi komponen-komponen yang harus saling berkaitan satu sama lainnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen yang dimaksud, meliputi: raw input (siswa), instrumental input (guru, tenaga administratif, sarana dan prasarana, metode atau kurikulum, keuangan), enviromental input (masyarakat dan lingkungan alam), proses transformasi (pendidikan), output (lulusan). Dengan demikian untuk mencapai output (lulusan) yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lainnya. Pendidikan sebagai sistem dapat dilihat pada model sebagai berikut:⁸⁷

⁸⁶ Suti, Marus. Marsus Suti, Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011.

^{87Salamah}, penelitian teknologi pembelajaran berdasarkan pendekatan sistem, jurnal pendidikan. Vol. 12, no. 2, desember 2006:152-163.

Gambar 2.7



Bagan Sistem Pendidikan

Dari bagan uratas uapat urketanu uanwa mput, proses dan output pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Output yang bermutu dihasilkan dari proses yang bermutu sedangkat proses yang bermutu dihasilkan dari input yang bermutu pula.

Menurut peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

- 1. standar isi
- 2. standar proses
- 3. standar kompetensi lulusan
- 4. standar pendidik dan tenaga kependidikan

- 5. standar sarana dan prasarana
- 6. standar pengelolaan
- 7. standar pembiayaan
- 8. standar penilaian pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta keberadaan bangsa yang bermartabat.⁸⁸ Jadi standar nasional pendidikan di Indonesia merupakan indikator ketercapaian mutu pendidikan pada sekolah baik SD/MI, SMP/Mts, SMA/MAN/SMK.

1. Input Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan sistem yang tersusun dari komponen, input, proses, danoutput dan dari masing-masing komponen saling memiliki keterkaitan. Input berpengaruh pada proses, proses berpengaruh pada output, serta output berpengaruh pada outcome.

Dapat dijelaskan bahwa input pendidikan tidak hanya mencangkup perseta didik saja akan tetapi semua faktor penentu dalam proses pendidikan juga mencangkup prasarana dan sarana, guru tenaga manusia, metode dan material. Input pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting untuk dipenuhi, karena tanpa input proses terhadap pendidikan berjalan tidak maksimal dan akan mengeluarkan produk atau hasil yang tidak berkualitas.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya

⁸⁸ Peraturan Pemerintah, Standart Nasional Pendidikan. No. 9 tahun 2005.

mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut. ⁸⁹ Pentingnya input sebagai masukan pertama dalam menjalankan proses pendidikan selain harus efektif juga harus efisien. Terdapat beberapa unsur dalam efisiensi internal input pendidikan. Unsur-unsur input sebagai berikut:

- a. Unsur SDM berupa jumlah dan mutu guru, pelatih, instruktur dan semua orang yang berfungsi sebagai fasilitator pendidikan
- b. Unsur mutu dan peran serta stake holder pendidikan (peserta didik, siswa, orang tua, peran serta masyarakat) Marsus Suti, Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan
- c. Unsur pendanaan/pembiayaan pendidikan yang memungkinkan semua program pendidikan di lembaga pendidikan/ sekolah dapat berlangsung.
- d. Unsur prasarana dan sarana (tanah, bangunan gedung, perpustakaan sekolah, laboratotium, pusat sumber belajar)
- e. Unsur teknologi yang diterapkan dan deprogram serta dimiliki oleh lembaga pendidikan seperti: sarana computer, media pembelajaran, orientasi guru terhadap penerapan teknologi.
- f. Unsur kurikulum/program pendidikan berikut seluruh agenda dan program pendidikan dan pembelajaran yang diberlakukan di lembaga pendidikan
- g. Unsur lingkungan lembaga pendidikan baik lingkungan alam (gunung, bukit, lembah, pantai, pedalaman, hutan, persawahan, pertambakan, dsb)

⁸⁹ Syamsi Ibnu, hlm. 3.

- h. Unsur reputasi dan prestasi lembaga pendidikan yang memicu dan mendorong semangat belajar para siswa dan masyarakat sekitarnya.
- Unsur waktu belajar dan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan kurikulum dan agenda/program pembelajaran.⁹⁰

Unsur input yang dijelaskan diatas merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan input yang efisien guna mendukung berjalanya proses. Sehingg proses pendidikan yang baik diharapkan akan menghasilkan output yang kompeten dan mempunyai daya saing

Dalam "Proses pendidikan" yang dikatakan bermutu dapat dilihat dari berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi, keprofessionalitas atau kemampuan guru, sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sarana pra- sarana dan sumber daya lainnya guna penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input dan atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun non akademis yang kesemuanya dilakukan guna mendukung proses pembelajaran. 91 Sudjana membagi input dalam beberapa bagian, yaitu peserta

⁹¹ Ibrahim yusuf. *Paradigma baru dalam pengelolaan manajemen peningkatan mutu berbasis* sekolah. (Jurnal pendidikan sosiologi dan humaniora vol 1. No. 1 april 2010).

 $^{^{90}}$ Marus, Suti. Strategi Peningkatan Mutu di Era Pendidikan. (Jurnal MEDTEK. Vol $3.\ No2.$ Oktober 2011), hlm. 3.

didik(*raw input*), sarana (*instrumental input*) dan masukan lingkungan (*environmental input*). ⁹²Adapun penjelasanya sebagai berikut.

a) Raw Input

Raw Input, yaitu merupakan Peserta Didik. Raw input adalah masukan mentah yang akan diproses menjadi tamatan/lulusan (Out Put). Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Selain itu, Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebutkan demikian oleh karena peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya

b) Instrumental Input

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka mencapai tujuan institusional itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus di manfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan anak didik di sekolah.

⁹² Syamsi Ibnu. *Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat*. (Jurnal Pendidikan Luar sekolah volume14, nomer 1., Maret 2010).hlm, 2.

⁹³Eva Rabita dan Aidina Fitria, *Pengaruh Pendidikan Pemakai terhadap Penggunaan* Perpustakaan*di Lingkungan Mahasiswa*, Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol.4, No.1, Juni 2008.

Faktor Instrumental yang mempengaruhi kualitas hasil belajar (output) peserta didik yaitu:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar anak didik tidak dapat berlangsung, sebab materi yang di sampaikan guru dalam pertemuan kelas, diprogramkan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat di ukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang masih sedikit tersisa,karena ingin mencapai target kurikulum, akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Pada hal anak didik sudah lelah belajar saat itu. Tentu saja hasil belajar yang demikian itu kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan. Guru akan mendapatkan hasil belajar anak didik dibawah standar minimum. Hal ini di sebabkan telah terjadi proses belajar yang kurang wajar pada diri anak didik. Pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang relatif sedikit secara psikologis menggiring guru pada pilihan melaksanakan percepatan belajar anak didik unruk mencapai target kurikulum. Tentang penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran tidak menjadi masalah, yang penting target kurikulum dapat tercapai. Sungguh hal ini tidak harus terjadi apabila ingin meningkatkan kualitas belajar mengajar. Untuk mencapai target penguasaan kurikulum oleh anak didik terkadang dirasakan sulit. faktor sejarah masa lalu yang menjadi akar permasalahannya. Sebelum melanjutkan sekolah, anak didik telah terdidik dalam lingkungan sekolah yang baru. Ada mata pelajaran yang silit dicerna dan diserap anak didik. Guru tidak dapat banyak berharap kepada anak didik seperti ini untuk mencapai target penguasaan kurikulum. Jadi, kurikulum dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah, sebagai tempat strategis bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah, hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang tidak boleh diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar, karena dengan buku pegangan, anak didik dapat belajar sendiri kapan dan dimanapun ketika ada

kesempatan. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar anak didik lebih bergairah. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru luas. Alat peraga yang guru perlukan harus sudah ada tersedia disekolah agar guru dapat menggunakannya sesuai metode mengajar yang akan digunakan pada waktu menyampaikan bahan pelajaran. Dengan demikian fasilitas pembelajaran sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan pembelajaran disekolah. Anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan apabila sekolah dapat memenihi segala kebutuhan belajar anak didik.

3. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kahadiran guru mutlak diperlukan. Ketiadaan dan kekurangan guru merupakan suatu masalah, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran dengan baik, sehingga pelajaran tidak dapat diterima anak didik Menurut M.I. Soelaeman dalam buku Psikologi Belajar⁹⁴, untuk menjadi guru yang baik, tidak hanya mengandalkan pada bakat atau emansipasi saja, tetapi harus disertai dengan latihan serta pengalaman agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan. Pendapat

⁹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Gtafindo Persada, 2002), 145.

Menurut M.I. Soelaeman di atas cukup beralasan, karena memang yang mempengaruhi hasil belajar anak didik tidak hanya latar belakang atau pengalaman mengajar, tetapi jiga dipengaruhi oleh sikap mental guru dalam memandang tugas yang di embannya. Seorang guru yang memandang profesi keguruan sebagai panggilan jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan anak didik dengan segenap jiwaraga. Guru sebagai tenaga profesional yang menentukan jatuh bangunnya suatu bangsa dan negara, guru seharusnya mempunyai suatu kesadaran untuk untuk selalu menuingkatkan kompetensi melalui *self study*. Ada 4 Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya yaitu:

- a) Kompetensi pedagogik
- b) Kompetensi profesional
- c) Kompetensi pribadi
- d) Kompetensi sosial

Keempat komponen diatas mempunyai peranan masingmasing yang menyatu dalam pribadi guru dalam dimensi kehidupan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

4. Tenaga administrasi

Tenaga administrasi sekolah adalah tenaga kependidikan yang bertugas memberikan dukungan layanan administrasi guna terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Tenaga administrasi sekolah/madrasah terdiri atas kepala tenaga administrasi

sekolah/madrasah, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus. ⁹⁵ Tenaga administrasi yang berkualitas akan memberikan layanan pendidikan yang prima. Adapun standar yang ditetapkan sebagai patokan terhadap mutu dari tenaga administrasi sekolah adalah sebagai peraturan kementerian pendidikan nasional tentang standar tenaga administrasi sekolah.

Menurut Baso Intang Sappaile terdapat beberapa kompetensiyang harus dimiliki oleh tenaga administrasi sekolah. Kompetensi tenagaadministrasi sekolah terdiri atas kompetensi generik dan kompetensi spesifik.

Kompetensi generik adalah kompetensi kepribadian, dan kompetensisosial yang diperuntukkan kepada semua tenaga administrasi sekolah.Kompetensi spesifik yang dimaksudkan adalah kompetensi kepala tatausaha dan kompetensi staf tata usaha. Kompetensi kepala tata usahamemuat kompetensi manajerial, dan kompetensi profesional, sedangkompetensi staf tata usaha memuat kompetensi profesional.

Dengan patokan strandar kompetensi yang dimiki oleh tenaga administrasi sekolah diharapkan selain pemenuhan kualifikasi yang dimiliki tetapi juga kemampuan yang dimilki oleh setiap tenaga

⁹⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia , *Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*, Nomor 24 Tahun 2008.

⁹⁶Sappaile, Baso Intang. Pengembangan *Standar Tenaga Kependidikan*. dalam *Buletin BNSP: Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan*. Vol. II/No.2/Mei 2007.

administrasi memiliki patokan, sehingga diharapkan proses penyelenggaraan disekolah akan lebih kermutu.

5. Keuangan

Pengelolaan keuangan pendidikan merupakan salah satu dasar dari pengeloaan sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi pengelolaan pendidikan pada umumnya, kegiatan pengelolaan keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

Manajemen keuangan sekolah merupakan salah satu bidang garapan substansi administrasi pendidikan yang secara khusus menangani tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki dan digunakan oleh kepala sekolah. Manajemen keuangan sekolah tidak hanya terkait dengan pengelolaan sumber dana pendidikan yangdigunakan untuk proses pendidikan, tetapi juga terkait dengan berbagai permasalahan (resiko) tentang pengelolaan keuangan sekolah serta upaya sekolah untuk mencari sumber-sumber pendanaan bagi kelangsungan organisasinya. Hal tersebut tidak dapat tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah memerlukan anggaran pendidikan besar,terutama untuk aktivitas pembangunan dan pemeliharaan gedung sekolah, pengadaan peralatan dan perlengkapan sekolah, sertaaktivitas pembiayaan operasional sekolah. Aktivitas-aktivitas

sekolah tersebut akan terganggu apabila tidak didukung dengan anggaran pendidikan yang memadai. Semakin besar anggaran pendidikan, maka diperkirakan akan semakin meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, dengan adanya alokasi keuangan yang cukup di sekolah akan memberikan ruang gerak yang bebas untuk menggerakan sektor akademik maupun administrasi disekolah sehingga penyelenggaraan pendidikan akan berjalan dengan lancar.

c) Environmental Input

Enviromental Input adalah situasi dan keberadaan lingkungan baik fisik, sosial maupun budaya dimana kegiatan pembelajaran dilakukan.

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dengan lingkungan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap belajar anak didik

⁹⁷David Wijaya, *Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Penabur - No.13/Tahun ke-8/Desember 2009.

di sekolah. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut :98

a) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tenpat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhi yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu udara dan kelembaban suhu udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar dalam keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

b) Lingkungan Sosial Budaya

Manusia adalah makhluk homo socius, yaitu makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkaninteraksi sosial. Saling memberi dan menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial.

⁹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, hlm 15-17

Berbicara, bersenda gurau, memberi nasihat, dan bergotong royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa dilepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma susila, sosial, dan hukum yang berlaku dalam masyrakat. Demikian juga halnya ketika anak didik berada dalam sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati, hal inibertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah. Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas.Keramaian sayup-sayup didengar anak didik di dalam kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik, apabila gangguan itu selalu terjadi disekitar anak didik. Bercakap-cakap disekitar anak didik yang sedang belajar, juga dapat membuyarkankonsentrasinya dalam belajar. Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, lalu lintas tentu akan sangat bijaksana apabila pembangunan gedung sekolah berada di tempat yang jauh dari luingkungan pabrik, lalu lintas dan lain sebagainya

2. Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan bersekala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Pembahasan terhadap proses pendidikan lebih ditekankan pada proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh akan menjadi patokan atas kualitas lulusan atau output.

Proses dikatakan bermutu apabila pengkordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralata, dsb) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (enjoyable learning), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya). 100 Didalam sebuah proses pembelajaran peran dari input menentukan kualitas

⁹⁹ Marus, Suti hlm. 3.

¹⁰⁰ Marus, Suti, hlm. 4.

sebuah proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang bagus sebagian besar ditentukan oleh masukan yang berkualitas.

Kegiatan belajar yang bermutu terdiri atas empat aspek yaitu kelengkapan dan pemahaman kurikulum, persiapan kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian. Kelengkapan dan pemahaman kurikulum diindikasikan bahwa di sekolah terdapat dokumen kurikulum, tingkat pemahaman kurikulum oleh unsur pimpinan dan guru, perangkat KBM dan lembar kerja siswa. Persiapan KBM dimaksudkan adanya keterlaksanaan penyusunan satuan pelajaran, dan adanya keterkaitan program di sekolah dengan lingkungan. Keterlaksanaan penyusunan pelajaran melalui langkah-langkah analisis materi pelajaran, program catur wulan/semester, menyusun satuan pelajaran, menyusun rencana pelajaran, agenda guru.Proses belajar mengajar yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang berkualitas ditandai dengan peningkatan prestasi belajar.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan penyusunan langkah- langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Dalam membuat suatu perencanan prinsip yang paling utama adalah harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

a) Definisi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi,

finansial, metode, dan waktu untuk memaksimalisasi efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. 101 Sedangkan William H. Newman dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa perencanaan adalah menetukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian- rangkaian putusan yang luas dan penjelasan- penjelasan dari tujuan, penetuan kebijakan, penentuan program, penetuan metodemetode dan prosedur tertentu dan penetuan kegiatan berdasarkan kegiatan sehari- hari. 102 Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Aktivitas pembelajaran tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang membutuhkan perencanaan.

Jadi perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan metode dan tekhnik pembelajara, menawarkan, bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.¹⁰³

b) Komponen-komponen perencanaan pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar,

¹⁰¹ Darwyn Syah, perencaan sistem pengajaran pendidikan agama islam,(Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 28.

Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 15-16.

¹⁰³ Abdul Majid, hal 12.

alokasi waktu, metode pembela jaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1) Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan pengurutan dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. 104

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen- komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. 105

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹⁰⁶

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaransesuai dengan peraturan Mentri Pendidikan Nasioanal Nomor 41 tahun 2007 antara lain¹⁰⁷:

a) Identitas mata pelajaran

¹⁰⁴ Abdul Majid, hal 38.

¹⁰⁵ Ella Yulaelawati, Kurikulum dan Pembelajaran, (Bandung: Pakar Raya, 2004), 123.

¹⁰⁶ E. Mulyasa, Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) 212.

¹⁰⁷ Depdiknas, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, Jakarta, 2007.

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

3) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

6) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

7) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran dan kondisi peserta didik, serta disesuaikan dengan situasi karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

8) Kegiatan pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktifdalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untukberpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses.eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

9) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

10) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik guru maupun peserta didik di kelas sehingga kegiatan pembelajarannya berjalan dengan baik yang mana dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip- prinsip penyusunan RPP.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tesusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku- buku, papan tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. 108

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang datang dari dalam diri individu maupun faktor yang datang dari lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dalam pelaksanaanproses pembelajaran peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagi pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi.

¹⁰⁸Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57

Dijelaskan dalam PERMENDIKNAS No. 41 bahwa Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. 109

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 4) Melibatkan pes<mark>erta did</mark>ik secara aktif dalam setiap kegia**tan** pembelajaran; dan
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalarn kegiatan elaborasi, guru:

 Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

¹⁰⁹ Depdiknas, Permendiknas Nomor 41, 2007.

- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan riasi; kerja individual maupun kelompok;
- 7) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen festival, serta produk yang dihasilkan;
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
- 5) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- 6) Membantu menyelesaikan masalah;
- Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- 8) Memberi informasi untuk bereksplorasi Iebih jauh;
- 9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

a) Definisi Penilaian Hasil Pembelajaran

Secara etimologi, penilaian dalam bahasa inggris biasa dikenal dengan evaluation. Evaluation itu sendiri berarti value (nilai). Namun, dari sisi terminologis penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematik dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

Pengertian penilaian lebih dipertegas lagi dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.¹¹⁰

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat. Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauhmana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Proses penilaian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik. Proses penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan adalah penilaian kelas. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan data dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahap kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pendidikum adalah penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan dalam kurikulum.

Penilaian dilakukan secara konsisten. sistematik. dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofoilio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan Panduan Penilaian Kelompok Mata dan Pelajaran. Dengan demikian , dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian pembelajaran adalah proses penentuan nilai pembelajaran

¹¹⁰ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Pembelajaran, (Bandung: Rosdakarya, 1990), 3.

¹¹¹ Nana Sudjana. hal. 3.

¹¹² Nana Sudjana. hal. 16.

yang telah dilakukan serta merupakan kegiatan pengukuran seberapa besar pencapaian hasil pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b) Fungsi penilaian hasil pembelajaran

Dalam penilaian pembelajaran, terdapat dua fungsi utama penilaian yang perlu diwujudkan, Pertama, mengetahui tingkat efektivitas program dalam mencapai tujuan- tujuannya. Kedua, mengidentifikasikan bagian- bagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki. 113

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran terdiri dari:

a) Pemantauan

- 1) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- 3) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

b) Supervisi

132

 Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

95

¹¹³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

- Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- 3) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

c) Evaluasi

- 1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
 - a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses,
 - b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
- 3) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

d) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

e) Tindak lanjut

- Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
- Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.

 Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Proses pendidikan yaitu pembelajaran juga merupakan faktor penentu output yang berkualitas, menurut Marus Suti, adapun unsure dalam proses pendidikan meliputi :

- 1) Unsur model pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- 2) Unsur pendayagunaan waktu tersedia secara efisien dan efektif.
- 3) Unsur orientasi dan wawasan belajar dan pembelajaran yang disosialisasikan di kelas dan dalam forum belajar mengajar.
- 4) Unsur pendayagunaan kurikulum dan ekstra kurikulum di dalam dan di luar proses belajar mengajar.
- 5) Unsur paradigma baru yang diterapkan dalam pendekatan belajar dalam arti belajar yang lebih inovatif, kreatif, adaptif, dan generik.¹¹⁴

3. Output Pendidikan

Kualitas input pendidikan menentukan proses yang akan berlangsung, sehingga dengan proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilakan output yang berkualitas pula. Output pendidikan adalah hasil belajar atau prestasi belajar yang merefleksikan seberapa efektif proses pembelajaran diselenggarakan. Artinya, prestasi belajar ditentukan oleh tingkat efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Prestasi belajar ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan dasar dan kemampuan fungsional. Kemampuan dasar

¹¹⁴ Suti, Mahrus. Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011.

meliputi daya pikir, daya kalbu, dan daya raga yang diperlukan oleh peserta didik untuk terjun di masyarakat dan untuk mengembangkan dirinya. Daya pikir terdiri atas daya pikir deduktif, induktif, ilmiah, kritis, kreatif, eksploratif, diskoveri, nalar, lateral, dan berpikir sistem. Daya kalbu terdiri atas daya spiritual, emosional, moral, rasa kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran dan kebersihan, disiplin diri, harga diri, tanggung jawab, keberanian moral, kerajian, komitmen, estetika, dan etika. Daya raga terdiri atas kesehatan, kestaminaan, ketahanan, dan keterampilan. Kemampuan fungsional antara lain meliputi kemampuan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan, kemampuan mengelola sumberdaya, kemampuan kerjasama, kemampuan memanfaatkan informasi, kemampuan menggunakan sistem dalam kehidupan, kemampuan berwirausaha, kemampuan kejuruan, kemampuan menjaga harmoni dengan lingkungan, kemampuan mengembangkan karir.¹¹⁵

Output sekolah merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses belajar dan manajemen sekolah. Menurut Rohiat pada umumnya output dapat dibagi menjadi dua, yang pertama output berupa prestasi akademik (*academic achievement*) yang kedua output berupa prestasi non akademik (*non academic achievement*). Prestasi akademik misalnya nilai UAN/UAS, lomba karya ilmiah, lomba (bahasa inggris, matematika, fisika), cara berfikir (kritis, kreatif, *divergent*, nalar, rasio, induktif, deduktif dan ilmiah). Sedangkan prestasi non akademik meliputi akhlak/budi pekerti, dan perilaku sosial yang baik seperti bebas narkoba, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi

¹¹⁵I Wayan Koyan, Assasmen Pendidikan. Jurnal Teknologi Pendidikan. Tahun 2007.

¹¹⁶Yusuf M, Ibrahim. *Paradigma Baru Dalam Mengelola Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora vol. 1. No.1 April 2010.

terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajianan, prestasi kesenian dan kepramukaan. Prestasi akademik dan non akademik dapat dijadikan tolak ukur atau indikator terhadap kualitas output pendidikan. Adapun unsur-unsur dari output pendidikan sebagai berikut:

- a) Tepat waktu atau lebih cepat dari waktu program belajar dan pembelajaran yang ditetapkan.
- Hasil pendidikan dan lulusan siap kerja melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya.
- c) Para orang tua dan seluruh stake holders pendidikan merasakan hasilnya sesuai yang diharapkan.
- d) Para lulusan berhasil mendapatkan predikat kelulusan sesuai tuntutan kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan program.
- e) Jumlah peserta didik yang tak berhasil sangat minim dibandingkan mereka yang berhasil.
- f) Hasil/output pendidikan dicapai dengan biaya yang sesuai dengan normanorma efisiensi, efektifitas, dan produktifitas. 118

Menurut Sowiyah mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achivement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di cabang olahraga, seni, keterampilan, dan lain-lain. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible), seperti suasana disiplin, keakraban,

 $^{^{117}}$ M. Yusuf Ibrahim, $Jurnal\ Pendidikan\ Sosiologi\ dan\ Humaniora\ Vol.\ 1.$ No. April 2010.

¹¹⁸Suti, Mahrus. Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011.

saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.¹¹⁹ Sehingga hasil pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari lulusan yang bermutu.



 $^{^{119} \}mathrm{Sowiyah.}\ 2010.$ $Pengembangan\ Kompetensi\ Guru\ SD.$ Lampung: Lemlit UNILA. Hal24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak mengkaji pengaruh penerapan ICT sebagai core Process dan supporting Process dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga peneliti cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini lebih didasarkan pada penghitungan angka, rata-rata serta presentase untuk mengukur setiap variabelnya. Penelitian kuantitatif juga merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dan bertujuan untuk menyusun suatu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari genaralisasinya. 120 Dalam pendekatan kuantitatif ini, terjadi proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan oleh semua pembaca. Proses pendekatan ini berawal dari te<mark>ori yang dikumpu</mark>lkan oleh peneliti lalu diturunkan menjadi hipotesis dengan menggunakan logika yang disertai dengan pengukuran dan variabel. Selanjutnya dilakukan generalisasi berdasarkan hasil data statistik yang diperoleh sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai temuan penelitian untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi oleh peneliti. Hasil penemuan yang diperoleh diharapkan mampu dimengerti oleh pembaca luas, sehingga peneliti harus mampu memaparkan dengan baik dan ringkas.

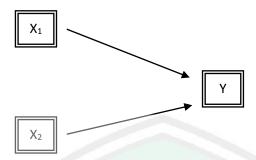
¹²⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 149.

Dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau menipulasi terhadap variabel-variabel, tetapi hanya akan diungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan tekhnik analisis regresi linier dengan harapan bisa mengetahui pangaruh antar variabel dan bagaimana kriterium yang dipengaruhi dapat diprediksikan melalui yang mempengaruhi secara parsial maupun simultan. 121 Senada dengan hal tersebut, Arikunto juga menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih. 122 Penelitian korelasional bertujuan untuk mencari bukti apakah terdapat hubungan antar variabel berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, menjawab tingkatan lemah, sedang atau kuat hubungan antar variabel yang akan diteliti, memastikan secara matematis signifikansi hubungan antar variabel. 123 Penelitian ini berusaha mengkaji hubungan information and kommunication technologysebagai core process dan antara supporting processserta mutu pendidikan. information and communication (X_1) , information communication technologisebagai and process core technologysebagai supporting process(X2), dan Mutu Pendidikan (Y). Variabel information and communication technologisebagai core process dan supporting process sebagai variabel bebas (independent), dan mutu pendidikan (dependent). Adapun bentuk kerangka kerja model hubungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²¹ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 163.

¹²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 247.

¹²³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-poko Materi Statistik I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 9.



Keterangan:

X: Information and Communication Technology

X₁: ICT sebagai core process

X₂: ICT sebagai supporting process

Y: Mutu Pendidikan

B. Variabel Penelitian

Menurut Effendi unsur lain yang bisa dikenal sebagai unsur penelitian adalah variabel yaitu konsep yang mempunyai variasi nilai. 124Di jelaskan oleh Uma sekaran bahwa Variabel adalah apapun yang dapat membedakan dan membawa variasi pada nilai. 125 Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel, yaitu Variabel Bebas (*independent*) dengan simbol (X₁) yang terdiri ICT sebagai *core process* dan (X₂) ICT sebagai *supporting process*. Variabel terikat (*dependen*) dengan simbol Y adalah mutu pendidikan. Variabel Terikat (*dependen*) yang dimaksud adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti karena variabel ini menjadi faktor utama dalam penelitian. 126 Variabel Bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi suatu *treatment*. 127

¹²⁴Singarimbun, Effendi, hlm 20.

¹²⁵ Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat. 2006). hlm 115.

¹²⁶Uma Sekaran. hlm. 116.

¹²⁷Arikunto, S.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2006) hlm. 119.

Untuk mempermudah, memperjelas dan menghindaritumpang tindih antar variabel dan indikator variabel yang diteliti, maka setiap variabel dan indikator variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.:

- 1. Penerapan Information and Communication Tecnologi(ICT) sebagai core $process(X_1)$.
- 2. Penerapan Information and Communication Tecnology(ICT) sebagai supporting process(X₂)
- 3. Mutu Pendidikan(Y)

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Di dalam suatu survei tidak selalu meneliti seluruh individu karena akan memakan waktu, tenaga dan biaya yang besar. Oleh karena itu penelitian dapat dilakukan terhadap sebagian individu dalam populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 8 Kota Malang. Sedangkan Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Populasi digunakan untuk memperkecil populasi yang natinya akan menjadi perwakilan dari seluruh populasi.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian ada 2 (dua) teknik yaitu *probability sampling* dan *non probabilitysampling*. *Non*

¹²⁹Arikunto, S. hlm. 131.

¹²⁸Arikunto, S. hlm. 120.

probability sampling meliputi sampling sistematis, purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling.

130 Pengambilan sampel ini peneliti menggunakan probability sampling dengan tehnik simple random sampling yaitu dengan tujuan bahwa populasi yang dijadikan objek penelitian bersifat homogen menjadi mudah untuk dijadikan sample. Probability sampling atau dapat dikatakan pengambilan sample dari populasi secara acak (random). Sehingga setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama dijadikan anggota sampel. Sedangkan simple random sampling dikatakan simpel menurut sugiono adalah sederhana karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

131

Pengambilanukuran sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael¹³², yaitu:

$$A^2$$
. N. P.Q
$$S = \frac{d^2 (N-1) + A^2.P.Q}{d^2 (N-1) + A^2.P.Q}$$

Keterangan:

 A^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0.5

d = 0.05

s = jumlah sampel

¹³⁰ Sugiono. hlm.118.

¹³¹Sugiono. hlm.120.

¹³²Sugiono. hlm.126.

Kelebihan dari teknik ini ialah kemudahan dalam menentukan sampel. Rumus isaac dan michael ini populasi mulai dari 10 sampai dengan 1,000,000 sehingga pengambilan sampel dengan taraf kesalahan 1 %, 5%, 10% dapat dilihat pada tabel taraf kesalahan.

Data yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa jumlah populasi dan sampel di MAN 1 kota malang dan SMAN 8 kota Malang sebagai berikut :

Tabel 3.1 **Populasi Dan Sampel Di Man 1 Kota Malang**

Populasi		Taraf Kesalahan	Sampel	
Siswa	550	0,05	213	
Guru	72	0,05	58	

Tabel 3.2

Populasi Dan Sampel Di Sman 8 Kota Malang

P	opulasi	Taraf Kesalahan	Sampel
Siswa	650	0,05	227
Guru	70	0,05	68

Pengambilan sampel untuk siswa diambil dari kelas 10 dan kelas 11 dari masing-masing sekolah. Sedangkan guru diambil dari seluruh guru mata pelajaran pada masing – masing sekolah. Dalam menentukan besar sampel peneliti menggunakan tehnik dari Isaac dan Michael dengan menentukan taraf kesalahan terlebih dahulu. Dengan menggunakan taraf kesalahan 0.05 maka dapat diketahui melalui tabel penentuan sampel dari populasi tertentu.

D. Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan suatu metode pengumpulan data yang berupa tekhnik atau cara-cara yang biasa digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian dibutuhkan kemampuan memilih serta menyusun tekhnik serta alat pengumpul data yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

Sedangkan tekhnik atau cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. 133 Penyebaran angket tersebut selaras dengan tujuan mencari informasi yang detail mengenai suatu masalah dari responden tanpa rasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan atau pernyataan. 134

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan menggunakan skala likert berupa butir-butir pernyataan positif dan negatif. Pengumpulan data berupa daftar pernyataan secara tertulis yang disodorkan kepada penulis. 135 Sedangkan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terkait dengan informasi yang diketahui. 136 Angket merupakan

¹³³ Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, hlm. 25-26.

¹³⁴ Riduwan, hlm. 26.

¹³⁵ Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif (Malang: UIN Malang

¹³⁶ Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-varibel Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 12.

pertanyaan atau pernyataan tertulis yang biasa digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang dirinya atau hal-hal lain yang diketahuinya.¹³⁷

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, yaitu data-data yang dikumpulkan langsung dari responden yang diteliti. Data ini diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisi tentang masing-masing variabel beserta indikatornya, yang dituangkan dalam item-item pertanyaan.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari sumber internal MAN 1 Kota Malang dan SMAN8 kota Malang dengan penentuan data yang relevan dengan kebutuhan, yaitu data primer.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau daftar pertanyaan terlulis yang diisi oleh responden. Cara pengisiannya adalah dengan memberi tanda tertentu pada jawaban yang dipilih. Kuesioner terdiri dari pertanyaan yang dibuat berdasarkan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

- 1. Jawaban 'sangat setuju' diberi skor 5
- 2. Jawaban 'setuju diberi' skor 4
- 3. Jawaban 'cukup setuju/ragu' diberi skor 3
- 4. Jawaban 'kurang setuju/' diberi skor 2

¹³⁷ Sukidin dan Mundir, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm. 216.

5. Jawaban 'sangat tidak setuju' diberi skor

Agar instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini bisa berfungsi dengan baik, maka harus dilakukan pengujian untuk melihat validitas dan dapat dipercaya (*reliabel*). Sehingga penjabaran dari instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Instrumen Siswa Dengan Variabel ICT Sebagai Core Process

No	SUB	INDIKATOR	NOMOR	JUM	Sumber
	VARIABEL		ITEM	LAH	Teori
1	ICT sebagai	- Akses yang mudah pada	1,2	14	- Herma
	core Process	koneksi internet	1/.		D.
		- Kemampuan dalam	3,4		Surjono
		menggunakan internet			- Munir
		- Kemampuan dalam	5,6		(Lihat
- N		mengoperasikan	7		Halaman
١ ١		komputer/laptop		-//	35)
1		- Kemampuan dalam	7	_//	
		mengoprasikan LCD		11	
		proyektor	100	//	
		- Tersedianya bahan ajar	8,9		
		digital pada pembelajaran			
		- Bahan ajar digital mudah	10		
		untuk dipahami			
		- Ketrampilan dalam	11		
		menggunakan internet	10		
		- Ketrampilan dalam	12		
		menggunakan			
		komputer/laptop	1.2		
		- Ketrampilan	13		
		menggunakan LCD			
		proyektor - Memiliki pengetahuan	14		
		- Memiliki pengetahuan menggunakan software	14		
		komputer/laptop			
		Komputer/raptop			

Tabel 3.4 **Kisi – Kisi Instrumen Siswa Dengan Variabel ICT Sebagai** Supporting Process

NI	SUB	INDIKATOR	NOMOR	JUMLAH	Sumber Teori
N O	VARIABEL	INDIKATUK	ITEM	JUNILAH	Sumber Leoft
1	Student Administration	- Memanfaatkan internet dalam penerimaan siswa	15	3	- Hari Gunawan - Alfin S.
		baru - Memanfaatan teknologi digital dalam absensi siwa - Pemanfaatan web sekolah dalam mencari informasi siswa	16 17		Rintjap (Lihat halman 46-50)
2	Personel Administration	- Memanfaatkan internet dalam penerimaan karyawan dan guru baru - Memanfaatkan	18	2	- Parry, E - Pin, Jr (Lihat Halaman 51- 56)
		teknologi digital dalam absensi karyawan dan guru - Pemanfaatan web sekolah dalam mencari informasi karyawan dan guru	STAKE	\$	
3	Financial Adminitration	 Penggunaan teknologi digital dalam segala pembayaran. Pencatatan anggaran sekolah dengan teknologi 	20	2	- Gunawan (lihat halaman 57)
		digital			

Tabel 3.5

Kisi – Kisi Instrumen Siswa Dengan Variabel Mutu Pendidikan

N	SUB	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUMLAH	Sumber
0	VARIABEL		1 9/ 1		Teori
1	Input	 Ketuntasan kurikulum Sarana dan prasarana yang memadai Tenaga pendidik yang profesional Tenaga administrasi yang 	22,23 24,25,26 27,28,29 30,31,32	14	- Standart Nasional Pendidik an (Lihat Halaman 73 - 86)
		berkompeten - Keuangan yang mencukupi - Lingkungan alam mendukung - Lingkungan sekolah yang kondusif	33 34 35		

2	Proses	- Perencanaan proses	37	6	- Standart Nasional
		pembelajaran - Pelaksanaan proses pembelajaran	38,39		Pendidik an (Lihat halaman
		- Penilaian hasil pembelajaran	40,41		86-101)
		- Pengawasan proses pembelajaran	42		
3	Output	- Prestasi akademik	43,44	4	- I
		- Prestasi non	45,46		Waayan
		akademik	11-11/1		Koyan
		STA STATE	KIN AL		- Yusuf
			.00 .50		M.
			6		- Sowiyah
					(Lihat Halaman
			71/8	17	102-103)
					102-103)

Tabel 3.6

Kisi – Kisi Instrumen Guru Dengan Variabel ICT Sebagai *Core Process*

No	SUB	INDIKATOR	NOMOR	JUM	Sumber
	VARIABEL		ITEM	LAH	Teori
1	ICT sebagai	- Akses yang mudah pada	1,2	13	- Herma D.
	core Process	koneksi internet			Surjono
		- Kemampuan dalam	3,4		- Munir
		menggunakan internet			(Lihat
		- Kemampuan dalam	5,6		Halaman
		mengoperasikan	//		35)
		komputer/laptop	M = 1		
		- Kemampuan dalam	7		
		mengoprasikan LCD	37 100		
		proyektor			
		- Tersedianya bahan ajar	8)	
		digital pada pembelajaran		1	
		- Bahan ajar digital mudah	9		
		untuk dipahami			
		- Ketrampilan dalam	10		
		menggunakan internet	A 17.		
		- Ketrampilan dalam	11		1.1
		menggunakan			
		komputer/laptop			/
	N. I	- Ketrampilan menggunakan	12		/
		LCD proyektor			/
		- Memiliki pengetahuan	13		
		menggunakan software	1		
		komputer/laptop	100		
		Tab at 2.7			

Tabel 3.7

Kisi – kisi Instrumen Guru Dengan Variabel ICT Sebagai Supporting Process

No	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUM LAH	Sumber Teori
1	Student	- Memanfaatkan internet	15	3	- Hari
	Administration	dalam penerimaan			Gunawan
		siswa baru			- Alfin S.
		- Memanfaatan teknologi	16		Rintjap
		digital dalam absensi			(Lihat
		siwa			halman 46-
		- Pemanfaatan web	17		50)
		sekolah dalam mencari			
		informasi siswa			

2	Personel Administration	- Memanfaatkan internet dalam penerimaan karyawan dan guru baru	18,19	5	- Parry, E - Pin, Jr (Lihat Halaman
		- Memanfaatkan teknologi digital dalam absensi karyawan dan guru	20,21		51-56)
		- Pemanfaatan web sekolah dalam mencari informasi karyawan dan guru	22,23,		
3	Financial Adminitration	- Penggunaan teknologi digital dalam segala pembayaran.	26	1	Gunawan (lihat halaman 57)
4	Supervision Administration	- Laporan pengawasan peserta didik menggunakan ICT	24,	2	

Tabel 3.8

Kisi – kisi Instrumen Guru Dengan Variabel Mutu Pendidikan

No	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUMLAH	Sumber Teori
1	Input	- Ketuntasan kurikulum	27,28	13	- Standart
		- Sarana dan prasarana	29,30		Nasional
		yang memadai			Pendidik
		- Tenaga pendidik yang	31,32		an (Lihat
		profesional			Halaman
		- Tenaga administrasi	33,34,35,36		73 - 86)
		yang berkompeten			
		- Keuangan yang	37		
		mencukupi			
		- Lingkungan alam	38		
		mendukung			
		- Lingkungan sekolah	39		
		yang kondusif			

2	Proses	 Perencanaan proses pembelajaran Pelaksanaan proses pembelajaran Penilaian hasil pembelajaran Pengawasan proses pembelajaran 	40,41,42,43 44,45,46,47,48,4 9,50 51,52,53 53,54	15	- Standart Nasional Pendidik an (Lihat halaman 86-101)
3	Output	 Prestasi akademik Prestasi non akademik 	55,56, 57.58	4	- I Waayan Koyan - Yusuf M. - Sowiyah (Lihat Halaman 102-103)

F. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Penggunaan uji validitas di maksudkan untuk mengetahui berapa tingkat kevalidandari instrumen angket yang dipergunakan dalam pengumpulan data. Di samping itu Uji Validitas dipergunakan untukmengetahui apakah item-item yang disampaikan dalam angket mampu mengungkap dengan pasti tentang apa yang diteliti. Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau mampu mengukur apa yang diinginkan secara. Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Adapun untuk menganalisa item-item pada setiap pertanyaan yang mengandung nilai setiap butir dikorelasikan dengan nilai total seluruh butir

¹³⁸Arikunto, S. hlm. 191.

pertanyaan untuk suatu variabel. Untuk menguji digunakan rumus Korelasi Product $Moment^{139}$ yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma x y_{-(\Sigma x)}(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2 (N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

 r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

 Σxy = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

 $(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

 $(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Penghitungan validitas instrumen yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 yang dirasa mempermudah dalam penghitungan. Penghitungan tersebut menghasilakan validitas instrumen penelitian sebagai berikut :

¹³⁹Arikunto.S. hlm. 138.

Tabel 3.9

No	r_{xy}	R tabel	Keterangan
1	0,281	0,279	Valid
2	0,337	0,279	Valid
3	0,421	0,279	Valid
4	0,599	0,279	Valid
5	0,487	0,279	Valid
6	0,496	0,279	Valid
7	0,604	0,279	Valid
8	0,465	0,279	Valid
9	0,415	0,279	Valid
10	0,609	0,279	Valid
11	0,292	0,279	Valid
12	0,513	0,279	Valid
13	0,522	0,279	Valid
14	0,654	0,279	Valid

Validitas Instrumen Siswa dengan Variabel ICT Sebagai Core Process

Dari keterangan di atas diketahui bahwa rxy yang merupakan nilai dari hasil penghitungan validitas menunjukan angka diatas Rtabel yang merupakan patokan validitas sebuah item pada instrumen. Sehingga diketahui bahwa dari 14 item pertanyaan yang telah diujicobakan kepada 50 siswa terkait ICT sebagai *core Process*dinyatakan valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 3.10

Validitas Instrumen Siswa Dengan Variabel ICT Sebagai Supporting Process

No	r_{xy}	R tabel	Keterangan
1	0,339	0,279	Valid
2	0,440	0,279	Valid
3	0,604	0,279	Valid
4	0,296	0,279	Valid
5	0,411	0,279	Valid
6	0,638	0,279	Valid
7	0,661	0,279	Valid
8	0,714	0,279	Valid
9	0,670	0,279	Valid
10	0,582	0,279	Valid
11	0,557	0,279	Valid
12	0,617	0,279	Valid
13	0,556	0,279	Valid
14	0,360	0,279	Valid
15	0,286	0,279	Valid
16	0,478	0,279	Valid
17	0,456	0,279	Valid
18	0,374	0,279	Valid
19	0,635	0,279	Valid
20	0,517	0,279	Valid
21	0,546	0,279	Valid
22	0,346	0,279	Valid
23	0,374	0,279	Valid
24	0,575	0,279	Valid
25	0,504	0,279	Valid

Dari keterangan di atas diketahui bahwa rxy yang merupakan nilai dari hasil penghitungan validitas menunjukan angka diatas Rtabel yang merupakan patokan validitas sebuah item pada instrumen. Sehingga diketahui bahwa dari 7 item pertanyaan yang telah diujicobakan kepada 50 siswa terkait ICT sebagai *supporting process* dinyatakan valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 3.11 Validitas Instrumen Siswa Dengan Variabel Mutu Pendidikan

No	r_{xy}	R tabel	Keterangan
1	0,400	0,361	Valid
2	0,516	0,361	Valid
3	0,522	0,361	Valid
4	0,395	0,361	Valid
5	0,397	0,361	Valid
6	0,393	0,361	Valid
7	0,592	0,361	Valid
8	0,463	0,361	Valid
9	0,382	0,361	Valid
10	0,395	0,361	Valid
11	0,519	0,361	Valid
12	0,463	0,361	Valid
13	0,457	0,361	Valid

Dari keterangan di atas diketahui bahwa rxy yang merupakan nilai dari hasil penghitungan validitas menunjukan angka diatas Rtabel yang merupakan patokan validitas sebuah item pada instrumen. Sehingga diketahui bahwa dari 25 item pertanyaan yang telah diujicobakan kepada 50 siswa terkait mutu pendidikandinyatakan valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 3.11

Validitas Instrumen Guru dengan Variabel ICT Sebagai Core Process

No	r_{xy}	R tabel	Keterangan
1	0,701	0,361	Valid
2	0,848	0,361	Valid
3	0,848	0,361	Valid
4	0,459	0,361	Valid
5	0,432	0,361	Valid
6	0,473	0,361	Valid
7	0,577	0,361	Valid
8	0,848	0,361	Valid
9	0,765	0,361	Valid
10	-0,841	0,361	Valid
11	-0,452	0,361	Valid
12	-0,449	0,361	Valid
13	0,848	0,361	Valid

Dari keterangan di atas diketahui bahwa rxy yang merupakan nilai dari hasil penghitungan validitas menunjukan angka diatas Rtabel yang merupakan patokan validitas sebuah item pada instrumen. Sehingga diketahui bahwa dari 13 item pertanyaan yang telah diujicobakan kepada 30 guru terkait ICT sebagai *core Process* dinyatakan valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 3.12 **Validitas Instrumen Guru Dengan Variabel ICT Sebagai** *Supporting Process*

No	r_{xy}	R tabel	Keterangan
1	0,909	0,361	Valid
2	0,903	0,361	Valid
3	0,500	0,361	Valid
4	0,924	0,361	Valid
5	0,430	0,361	Valid
6	0,567	0,361	Valid
7	0,456	0,361	Valid
8	0,492	0,361	Valid
9	0,959	0,361	Valid
10	0,381	0,361	Valid
11	0,924	0,361	Valid
12	-0,924	0,361	Valid
13	0,963	0,361	Valid
14	0,975	0,361	Valid
15	0,975	0,361	Valid
16	0,396	0,361	Valid
17	0,963	0,361	Valid
18	0,959	0,361	Valid
19	0,469	0,361	Valid
20	0,615	0,361	Valid
21	0,456	0,361	Valid
22	0,484	0,361	Valid
23	0,905	0,361	Valid
24	0,479	0,361	Valid
25	0,959	0,361	Valid
26	0,924	0,361	Valid
27	0,898	0,361	Valid
28	0,922	0,361	Valid
29	0,715	0,361	Valid
30	0,379	0,361	Valid
31	0,874	0,361	Valid
32	0,433	0,361	Valid

Dari keterangan di atas diketahui bahwa rxy yang merupakan nilai dari hasil penghitungan validitas menunjukan angka diatas Rtabel yang merupakan patokan validitas sebuah item pada instrumen. Sehingga diketahui bahwa dari 13 item pertanyaan yang telah diujicobakan kepada 30 guru terkait ICT sebagai *supporting Process* dinyatakan valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 3.13

Validitas Instrumen Guru Dengan Variabel Mutu Pendidikan

Dari keterangan di atas diketahui bahwa rxy yang merupakan nilai dari hasil penghitungan validitas menunjukan angka diatas Rtabel yang merupakan patokan validitas sebuah item pada instrumen. Sehingga diketahui bahwa dari 32 item pertanyaan yang telah diujicobakan kepada 30 guru terkait ICT sebagai mutu pendidikan dinyatakan valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

2. Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keajegan hasil pengukuran suatu instrumen terhadap data yang sama dalam waktu yang berbeda. Dikatakan reliabel

(dipercaya) apabila instrumen tersebut jika digunakan berulangkali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama pula. 140

Koefisien reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan responden. Koefisien reliabilitas instrumen yang dihasilkan merupakan nilai tingkatan reliabilitas instrumen penelitian tersebut, atau disebut presentase tingkat keterhandalan instrumen. Adapun rumus perhitungan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r₁₁ : Reliabilitas Instrumen k : Jumlah item kuesioner

 σ_t^2 : Varian total

 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian item

Penghitungan realibilitas instrumen yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 yang dirasa mempermudah dalam penghitungan. Penghitungan tersebut menghasilakan realibilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.14

Realibilitas Instrumen Siswa Dan Guru Dengan Variabel ICT Sebagai Core Process

Reliability Statistics			
Cronbach's	N of Items		
Alpha			
,737	14		
<u>'</u>	1		

Reliability Statistics				
Cronbach's	N of Items			
Alpha				
,655	13			

Tabel 3.15

Realibilitas Instrumen Siswa Dan Guru Dengan Variabel ICT Sebagai Supporting

Process

¹⁴⁰Sugiono.hlm. 97.

Reliability Statistics			
Cronbach's	N of Items		
Alpha			
.708	7		

Tabel 3.16

Realibilitas Instrumen Siswa Dan Guru Dengan Variabel ICT Sebagai Mutu

Pendidikan

	Reliability Statistics		Reliability Statistics		-	
	Cronbach's Alpha	N of Items	4 A	Cronbach's Alpha	N of Items	
	,875	25	I il at	,940 Reliability St		-
	Berdasarkan hasi	l uji coba ins	strumen	Cronbach's	N of Items	siswa
maka	variabel ICT	sebagai	core	Alpha	\sim	
Processsn	nempunyai r a	lpha s <mark>ebes</mark> ar	0,737	,661	13	

sedangkan guru 0,661, variabel ICT sebagai *supporting Process* r alpha sebesar 0,708, sedangkan guru 0,655 dan variabel mutu pendidikan mempunyai r alpha sebesar 0,875 sedangkan guru 0,940. Dengan nilai tersebut, maka nilai r alpha yang dihasilkan bernilai positif dan lebih besar dari r tabel yaitu untuk siswa sebesar 0,279 sedangkan guru sebesar 0,361. sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen mempunyai tingkat keterhandalan dan bisa digunakan sebagai alat ukur.

G. AnalisaData

Dalam penelitian kuantitatif anaslis data merupakan kegiatan atau tahapan setelah seluruh data dari lapangan terkumpul. Menurut sugiono analisi data meliputi mengelompokan data berdasarkan variable dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabe dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel

yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁴¹ Dalam analisa data peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya. ¹⁴² Dalam melakukan statistik deskriptif terdapat langkah yang harus dilakukan dalam beberapa cara meliputi:

- a. Pengelompokan data dengan membuat tabel distribusi frekuensi
- b. Menyajikan data dengan menggambarkan histogram dan poligon
- c. Menghitung kemiringan poligon
- d. Menghitung mean (X), simpangan baku (S), variansi (S2), modus, median.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan analisis grafik, yakni melihat normal probabilitas plot. Distribusi normal akan membentuk

¹⁴¹Sugiono. hlm. 207.

¹⁴²Sugiono hlm. 207.

satu garis lurus diagonal dan ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Distribusi data dinyatakan normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. 143 Apabila uji normalitas yang dilakukan menggunakan One-sampel Kolmogrov-Smirnov maka dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Asyimp. Sig.* (2-tailed) ≥ dari nilai alpha (5%), maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi yang normal, sebaliknya apabila ≥ dari nilai alpha maka data berasal dari populasi yang tidak normal. 144 Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal, artinya data yang didapat dari sample sudah mewakili seluruh populasi ataukah belum. Sehingga peneliti dapat memasukan hasil uji normalitas yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji normalitas dalam penelitian menggunakan bantuan program SPSS 20. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapat mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku.

3. Uji Hipotesis

Analisa dalam uji hipotesis didasarkan pada data yang diperoleh dari responden melalui angket yang telah disebarkan dalam penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dan bagaimana kriterium (dependen variabel) dapat diprediksikan melalui predictor (independen variabel) secara parsial maupun simultan. Uji statistik regresi linier

¹⁴⁴Gunawan Sudarmanto, Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS, hlm. 108.

¹⁴³Ghozli, hlm. 84.

¹⁴⁵ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, hlm. 163.

berganda dilakukan juga untuk menguji signifikan tidaknya hubungan antar variabel yang diukur melalui koefisien regresinya. Regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah regresi yang mana variabel terikatnya (Mutu Pendidikan) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, yang dalam hal ini adalah variabel ICT sebagai Core Process, dan ICT sebagai Supporting Process.

Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20 for Windows. Dalam analisis regresi linier tersebut penulis menggunakan uji t-test dan uji F. dengan pengujian tersebut meniscayakan bisa diketahuinya variabelvariabel bebas yang digunakan baik secara parsial maupun simultan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya. Uji regresi linier secara parsial merupakan uji statistik koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y, dan dalam uji ini menggunakan uji t. Sedangkan uji regresi linier secara simultan merupakan uji statistik koefisien regresi yang secara bersama-sama mempengaruhi Y dan menggunakan uji F dalam pengujiannya. Uji t bertujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MAN 1 Malang

Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalih fungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN 1 Malang.

MAN Malang 1 sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN Malang 1 pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas 1/40 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Baiduri Bulan 40 Malang, MAN Malang 1 berkembang sampai sekarang.

MAN Malang 1 memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Batu ke kota Malang, Surabaya, Bitar dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNIBRAW, POLINEMA, UIN, UM, UNISMA, UMM dan ITN), sehingga lulusannya akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya.

Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin menyekolahkan

putra-putrinya ke madrasah ini juga semakin besar, baik itu dari Malang raya maupun provinsi-provinsi lain di Indonesia termasuk dari Irian Jaya, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera dll.

Ditinjau dari kelembagaan MAN 1 Malang mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN 1 Malang memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN 1 Malang, madrasah ini telah mengalami 6 masa kepemimpinan, yaitu:

- H. Raimin, BA : Tahun 1978 s.d 1986

- Drs. H. Kusnan A : Tahun 1986 s.d 1993

- Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 s.d 2004

- Drs. H. Tonem Hadi : Tahun 2004 s.d 2006

- Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag : Tahun 2006 s.d 2013

- Drs. Samsudin, M.Pd : Tahun 2013 s.d 2014

- Drs. Achmad Barik Marzuq, M.Pd: Tahun 2014 s.d Sekarang

a. Visi MAN 1 Malang

Terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam iptek yang religius dan humanis.

b. Misi MAN 1 Malang

1) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq.

- Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

c. Tujuan yang akan dicapai

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik.
- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan , menyenangkan, dan mencerdaskan.
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balikdalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

d. Struktur Organisasi

- Pimpinan MAN Malang 1

Kepala Madrasah : Drs. Ach Bariq Marzuq, M.Pd

Waka. Kurikulum : Drs. Sabilal Rosyad

130

Waka. Kesiswaan : Drs. Nur Hidayatullah

Waka. Humas : Dra. Erni Qomaria Rida

Waka. SarPras : Drs. Sudirman, ST, S.Pd, M.Pd

Kepala Tata Usaha : Tjatur Agus Tjahjono

2. ProfilSekolah SMAN 8 Kota Malang

a. Sejarah Berdirinya SMAN 8 Malang.

Sejarah keberadaan SMA NEGERI 8 Malang, bermula dari SMA Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Malang yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0172a/1971 tentang penunjukan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan pada delapan IKIP Negeri di seluruh Indonesia tertanggal 21 September 1971. Secara resmi SMA PPSP IKIP Malang diresmikan secara operasional tanggal 20 Februari 1973 dan menempati gedung Tempat Pendidikan Ketrampilan (TPK) jalan Yogyakarta kavling 3 s/d 7 (sekarang Jl. Veteran 37).

Dalam rangka penelitian, pembaharuan, dan pelaksanaan sistem pendidikan nasional, sekolah PPSP merupakan wahana untuk uji coba berdasarkan SK Mendikbud No. 04/U/1974. Untuk pembinaan dan pelaksanaan lebih lanjut, PPSP berpedoman pada SK Mendikbud No.008b/U/1975 tertanggal 17 Januari 1975.

Pada tahun 1986, sekolah PPSP sebagai sebuah proyek - yang anggarannya dibebankan pada unit utama Depdikbud - telah diakhiri dengan kebijaksanaan Mendikbud melalui SK No. 07/U/1986. Sekolah PPSP yang semula dikelola oleh Balitbang Dikbud bersama Pendidikan Tinggi

dialihkelolakan kepada Ditjen Dikdasmen Depdikbud. IKIP Malang selaku Pembina sekolah PPSP telah menindaklanjuti dengan SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT 28/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986 dengan melimpahkan guru dan pegawai untuk dikelola oleh Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur sampai sekarang.

Alih kelola SMA PPSP IKIP Malang ke lingkungan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur bertujuan untuk menertibkan pengelolaan sekolah negeri pada satu tanggung jawab yang proporsional di bawah kebijakan Dirjen Dikdasmen dalam berbagai aspek yang meliputi kepegawaian, keuangan, sarana, dan pelaksanaan pendidikan nasional yang seragam. Tujuan lebih lanjut adalah agar hasil-hasil pembaharuan sistem pendidikan nasional yang telah diteliti dan dikembangkan pada PPSP dapat disebarluaskan ke sekolah negeri yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada secara bertahap dan terpadu.

Dalam proses belajar-mengajar berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh PPSP IKIP Malang, siswa diarahkan pada dua jalur, yaitu jalur untuk persiapan melanjutkan ke perguruan tinggi dan jalur persiapan terjun ke dunia kerja (vokasional).

Sistem yang digunakan adalah sistem belajar dengan modul, sistem kredit, sistem belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Dengan menerapkan sistem ini, siswa dapat belajar dalam waktu yang lebih singkat yaitu empat sampai lima semester. Sistem ini diseminasikan Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP) Lawang, dengan harapan dapat dimanfaatkan sekolah di luar PPSP. Sejak SMA PPSP diubah menjadi SMA Negeri 8 Malang, maka sistem belajarmengajar menggunakan cara belajar siswa aktif dengan pendekatan ketrampilan

proses. Disela-sela kegiatan belajar-mengajar, para siswa masih memiliki kesempatan berprestasi dengan cara mengikuti Program Rotary AFS, begitu pula sebaliknya, sekolah juga sering menerima tamu pertukaran pelajar yang mengikuti program khusus selama satu tahun.Pengalaman sesama pelajar merupakan kesibukan tersendiri yang dapat menambah khasanah pergaulan antar bangsa.

Menunjuk pada SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT28.1/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986, maka sebagian gedung yang ada digunakan juga untuk SMP Negeri 4 Malang (semula SMP PPSP), Sehingga SMA Negeri 8 Malang melaksanakan KBM dalam dua shift, pagi dan siang.

Dalam perkembangannya SMA Negeri 8 Malang harus menggunakan ruang laboratorium dan workshop serta menambah lokal baru oleh BP3 agar KBM dapat dilaksanakan seluruhnya pada pagi hari. Dalam pelaksanaan KBM digunakan sistem kelas berjalan (moving class). Cara ini pernah dilaksanakan oleh SMA PPSP dalam memecahkan masalah kekurangan lokal dan memberika dinamika agar siswa tidak jenuh dalam kondisi rutin.

Mengingat tugas dan keberadaannya yang spesifik, sejak dicanangkan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan dibina langsung oleh Rektor IKIP Malang yaitu:

Tahun 1972 – 1974 Prof. Dr. Samsuri

Tahun 1975 – 1978 Drs. Rosydan, MA

Tahun 1979 – 1986 Drs. M. Ikhsan

Sedangkan pemimpin PPSP Jawa Timur di Malang adalah :

Tahun 1973 – 1975 Dr. Widarso Gondodiwiryo

Tahun 1975 – 1978 Soenarto Tjitrowinoto, MA

Tahun 1978 – 1979 Dr. Subiyanto, MSc

Tahun 1979 – 1986 Dr. Zaini Mahmud

Kepala Sekolah PPSP sampai dengan SMA Negeri 8 Malang

Tahun 1973 – 1974 Soenarto Tjitrowinoto, MA

Tahun 1974 – 1975 Drs. Piet Sahertian

Tahun 1975 – 1977 Dr. Subiyanto, Msc

Tahun 1977 – 1983 Drs. Masrani

Tahun 1983 – 1985 Drs. Fahrurrozy, MA

Tahun 1985 – 1991 Drs. H.M. Kamilun Muhtadin

Tahun 1991 – 1993 Tristan

Tahun 1993 – 1997 Rosalia Soedarwati, BA

Tahun 1997 – 2001 Drs. H. Wardjik, M.Pd

Tahun 2001 – 2007 Drs. H. Warisan, M.Pd

Tahun 2007 – 2009 Drs. Setyo Rahardjo

Tahun 2009 – 2014 Ninik Kristiani, M.Pd

Tahun 2014 – Sekarang Drs. H. Moh. Sulthon, M. Pd

Kepala Tata Usaha:

Tahun 1974 – 1999 Soewarno Majid

Tahun 1999 – 2000 Edward D Lahal, BA

Tahun 2000 – 2009 Katharina Hertiningsih, SE

Tahun 2009 – 2011 H. G. R. Latuheru

Tahun 2011 – 2013 Agus Triono

Tahun 2013 – sekarang Yusuf Khoirudin, S.Sos.

Sebagai keluarga besar yang tersebar di lima benua, mempunyai wadah Ikatan Alumni SMA PPSP sampai SMA Negeri 8 Malang yang berpusat di Malang, dan sejak tahun 1978 telah dibentuk di beberapa perguruan tinggi misalnya UI, ITB, UGM, UNS, UNAIR, ITS, UNEJ, AKABRI, serta di luar negeri seperti Tokyo dan Sydney.

Secara aktif IKA memerankan diri sebagai promotor dan sponsor bagi lulusan SMA Negeri 8 Malang yang diterima di perguruan tinggi. Fasilitas yang diberikan adalah bimbingan info perguruan tinggi, pemondokan, dan perkuliahan.

a. Visi

Menghasilkan insan cerdas yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia,dan berbudaya lingkungan, serta menguasai iptek di era global.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keterlaksanaan pendidikan karakter
- 2) Meningkatkan keterlaksanaan pendidikan lingkungan hidup
- 3) Meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran bermutu
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama, lingkungan dan budaya bangsa dalam kehidupan yang nyata.
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
- Mengembangkan potensi dan kreatifitas warga sekolah yang unggul danmampu bersaing di era global

- Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga

sekolah dan lembaga terkait

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Data di MAN 1 Kota Malang

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penerapan ICT sebagai *core Process* berupa angket yang disebar kepada 213 responden siswa dan 58 untuk responden guru. Setiap item pertanyaan masing-masing memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5.

Tabel 4.1

Norma Skala Penerapan ICT Sebagai Core Process Menurut Siswa

No	Interval	Kriteria	f	(%)	Kumulatif (%)
1	60-70	Sangat Tinggi	8	3,8	100
2	48-59	Tinggi	76	35,7	96,2
3	37-47	Sedang	113	53,1	60,6
4	26-36	Rendah	16	7,5	7,5
5	14-25	Sangat Rendah	0	0	
	Jumlah			100	

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 8 responden (3,8%) dalam hal ini menunjukan bahwa tingkat penerapan ICT sebagai *core Process* dapat

dikatakan sangat tinggi, 76 responden (35,7) dikategorikan penerapan ICT sebagai *core Process* tinggi. 113 responden (53,1%) menyatakan penerapan ICT sebagai core Process sedang dan 16 responden (7,5%) menunjukan

No	Interval	Kriteria	f	(%)	Kumulatif (%)
----	----------	----------	---	-----	---------------

No	Interval	Kriteria	f	(%)	Kumulatif (%)
1	57-67	Sangat Tinggi	1	1,7	100
2	46-56	Tinggi	54	93,1	98,3
3	35-45	Sedang	3	5,2	5,2
4	24-34	Rendah	0	0	0
5	13-23	Sangat Rendah	0	0	0
	Jumlah			100	

tingkat ICT yang rendah.

Tabel 4.2

Norma Skala Penerapan ICT Sebagai *Core Process* Menurut Guru

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 1 responden (1,7%) dalam hal ini menunjukan bahwa tingkat penerapan ICT sebagai *core Process* dapat dikatakan sangat tinggi, 54 responden (93,1) dikategorikan penerapan ICT sebagai *core Process* tinggi. 3 responden (5,2%) menyatakan penerapan *ICT sebagai core Process* sedang.

Tabel 4.3

Norma Skala Penerapan ICT Sebagai Supporting Process Menurut Siswa
137

1	35-41	Sangat Tinggi	4	1,9	100
2	28-34	Tinggi	55	25,8	98,1
3	21-27	Sedang	125	58,7	72,3
4	14-20	Rendah	24	11,3	13,6
5	7-13	Sangat Rendah	5	2,3	2,3
	Jumlah			100	

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 4 responden (1,9%) dalam hal ini menunjukan bahwa tingkat penerapan ICT sebagai *supporting Process* dapat dikatakan sangat tinggi, 55 responden (25,8%) dikategorikan penerapan ICT sebagai *supporting Process* tinggi, dan 125 responden (58,7%) mengatakan tingkat penerapan ICT sebagai *supporting Process* sedang, dan 24 responden (11,3%) menunjukan tingkat ICT yang rendah sedangkan 5 responden (2,3%) menunjukan kategori sangat rendah.

Tabel 4.4

Norma Skala Penerapan ICT Sebagai Supporting Process Menurut Guru

No	Interval	Kriteria	f	(%)	Kumulatif (%)
1	57-67	Sangat Tinggi	0	0	0
2	46-56	Tinggi	1	1,7	100
3	35-45	Sedang	50	86,2	98,3
4	24-34	Rendah	7	12,1	12,1
5	13-23	Sangat Rendah	0	0	0
	Jumlah			100	

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 responden (0%) dalam hal ini menunjukan bahwa tingkat penerapan ICT sebagai *supporting Process* dapat dikatakan sangat tinggi, 1 responden (1,7%) dikategorikan penerapan ICT sebagai *supporting Process* tinggi, dan 50 responden (86,2%) mempunyai tingkat penerapan ICT sebagai *supporting Process* sedang, dan 1 responden (12,1%) menunjukan tingkat ICT yang rendah atau tidak setuju sedangkan 0 responden (0%) menunjukan kategori sangat rendah/sangat tidak setuju.

Tabel 4.5

Norma Skala Mutu Pendidikan Menurut Siswa

No	Interval	Kriteria	f	(%)	Kumulatif (%)
1	105-124	Sangat Tinggi	10	4,7	100
2	85-104	Tinggi	94	44,1	95,3
3	65-84	Sedang	101	47,4	51,2
4	45-64	Rendah	0	0	0
5	25-44	Sangat Rendah	8	3,8	3,8
	Jumlah			100	

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 10 responden (4,7%) dalam hal ini menunjukan bahwa tingkat penerapan ICT sebagai mutu pendidikan dapat dikatakan sangat tinggi, 94 responden (44,1%) dikategorikan penerapan ICT sebagai mutu pendidikan tinggi, dan 101 responden (47,4%) mempunyai tingkat penerapan ICT sebagai mutu pendidikan sedang, dan 0 responden

(0%) menunjukan tingkat ICT yang rendah sedangkan 8 responden (3,8%) menunjukan kategori sangat rendah.

Tabel 4.6 Norma Skala Mutu Pendidikan Menurut Guru

No	Interval	Kriteria	f	(%)	Kumulatif (%)
1	136-161	Sangat Tinggi	0	0	0
2	110-135	Tinggi	58	100	100
3	84-109	Sedang	0	0	0
4	58-83	Rendah	0	0	0
5	32-57	Sangat Rendah	0	0	0
	Jumlah Jumlah			100	

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 responden (0%) dalam hal ini menunjukan bahwa tingkat mutu pendidikan dapat dikatakan sangat tinggi, responden 68 (100%) dikategorikan mutu pendidikan tinggi, dan 0 responden (0%) mempunyai tingkat mutu pendidikan sedang, dan 0 responden (0%) menunjukan tingkat mutu pendidikan yang rendah, sedangkan 0 responden (0%) menunjukan kategori sangat rendah.

2. Analisis data di SMAN 8 Kota Malang

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penerapan ICT sebagai *core Process* berupa angket yang disebar kepada 227 responden siswa dan 68 untuk responden guru. Setiap item pertanyaan masing-masing memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5.

Tabel 4.7

Norma Skala Penerapan ICT Sebagai *Core Process* Menurut Siswa

No	Interval	Kriteria	f	(%)	Kumulatif (%)
1	60-70	Sangat Tinggi	14	6,2	100
2	48-59	Tinggi	125	55,1	93,8
3	37-47	Sedang	88	38,8	38,8
4	26-36	Rendah	0	0	0
5	14-25	Sangat Rendah	0	0	0
	Jumlah			100	

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 14 responden (6,2%) dalam hal ini menunjukan bahwa tingkat penerapan ICT sebagai *core Process* dapat dikatakan sangat tinggi, 125 responden (55,1) dikategorikan penerapan ICT sebagai *core Process* tinggi. 88 responden (38,8%) menyatakan penerapan ICT sebagai *core Process* sedang dan 0 responden (0%) menunjukan tingkat ICT yang rendahdan 0 responden (0%) menunjukan tingkat ICT yang sangat rendah

Tabel 4.8

Norma Skala Penerapan ICT Sebagai Core Process Menurut Guru

No	Interval	Kriteria	f	(%)	Kumulatif (%)
1	57-67	Sangat Tinggi	0	0	
2	B 46-56	Tinggi	29	42,6	100
3	35-45	Sedang	39	57,4	57,4
4	24-34	Rendah	0	0	
5	13-23	Sangat 🎤 🗗	0	0	
	Jumlah			100	

rdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 responden (0%) dalam hal ini menunjukan bahwa tingkat penerapan ICT sebagai *core Process* dapat dikatakan sangat tinggi, responden 29(42,6%) dikategorikan penerapan ICT sebagai *core Process* tinggi, dan 39 responden (57,4%)mempunyai tingkat penerapan ICT sebagai *core Process* sedang, dan 0 responden (0%) menunjukan tingkat ICT yang rendah sedangkan 0 responden (0%) menunjukan kategori sangat rendah.

Tabel 4.9

Norma Skala Penerapan ICT Sebagai Supporting Process Menurut
Siswa

No	Inte <mark>rval</mark>	Kriteria	f	(%)	Kumulatif (%)
1	35-41	Sangat Tinggi	0	0	
2	28-34	Tinggi	70	30,8	100
3	21-27	Sedang	150	66,1	69,2
4	14-20	Rendah	7	3,1	3,1
5	7-13	Sangat Rendah	0	0	0
	Jumlah			100	

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 responden (0%) dalam hal ini menunjukan bahwa tingkat penerapan ICT sebagai *supporting Process* dapat dikatakan sangat tinggi, responden 70 (30,8%) dikategorikan penerapan ICT sebagai *supporting Process* tinggi, dan 150 responden (66,1%) mempunyai tingkat penerapan ICT sebagai *supporting Process* sedang, dan 7 responden (3,1%)

menunjukan tingkat ICT yang rendah, sedangkan 0 responden (0%) menunjukan kategori sangat rendah.

Tabel 4.10

Norma Skala Penerapan ICT Sebagai Supporting Process Menurut

No	Interval	Kriteria	f	(%)	Kumulatif (%)
u	57-67	Sangat Tinggi	0	0	0
2	46-56	Tinggi	29	49,6	100
3	35-45	Sedang	39	57,4	57,4
4	24-34	Rendah	0	0	0
5	13-23	Sangat Rendah	0	0	0
	Jumlah			100	

В

erdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 responden (0%) dalam hal ini menunjukan bahwa tingkat penerapan ICT sebagai *supporting Process* dapat dikatakan sangat tinggi, responden 29(49,6%) dikategorikan penerapan ICT sebagai *supporting Process* tinggidan 39 responden (57,4%)mempunyai tingkat penerapan ICT sebagai *supporting Process* sedang, dan 0 responden (0%) menunjukan tingkat ICT yang rendah , sedangkan 0 responden (0%) menunjukan kategori sangat rendah.

Tabel 4.11 Norma Skala Mutu Pendidikan Menurut Siswa

No	Interval	Kriteria	f	(%)	Kumulatif (%)
1	136-161	Sangat Tinggi	0	0	0
2	110-135	Tinggi	68	100	100
3	84-109	Sedang	0	0	0
4	58-83	Rendah	0	0	0
5	32-57	Sangat Rendah	0	0	0
	Jumlah			100	

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 13 responden (5,7%) dalam hal ini menunjukan bahwa tingkat mutu pendidikan dapat dikatakan sangat tinggi, responden 125 (55,1%) dikategorikan mutu pendidikan tinggi, dan 84 responden (37%) mempunyai tingkat mutu pendidikan sedang, dan 5 responden (2,2%)menunjukan mutu pendidikan yang rendah sedangkan 0 responden (0%) menunjukan kategori sangat rendah.

Tabel 4.12 Norma Skala Mutu Pendidikan Menurut Guru

No	Interval	Kriteria	f	(%)	Kumulatif (%)
1	105-124	Sangat Tinggi	13	5,7	100
2	85-104	Tinggi	125	55,1	94,3
3	65-84	Sedang	84	37	39,2
4	45-64	Rendah	5	2,2	2,2
5	25-44	Sangat Rendah	0	0	0
	Jum	lah	227	100	

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 responden (0%) dalam hal ini menunjukan bahwa tingkat mutu pendidikan dapat dikatakan sangat tinggi, responden 68 (100%) dikategorikan mutu pendidikan tinggi, dan 0 responden (0%) mempunyai tingkat mutu pendidikan sedang, dan 0 responden (0%) menunjukan tingkat mutu pendidikan yang rendah, sedangkan 0 responden (0%) menunjukan kategori sangat rendah.

2. Uji Prasrat Regresi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyratan analisis tersebut untuk mendapatkan nilai yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator*/BLUE) dari suatu persamaan *multiple regression* dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*).

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

Pengujian untuk mengetahui model regresi yang hasilkan tersebut dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji parametrik misalmya, mengsyaratkan data harus berdistibusi normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji nonparametrik. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data.

Pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah regresi berdistribusi normal atau tidak, sehingga jawaban yang diberikan responden dapat diproyeksikan sebagai jawaban yang mewakili seluruh populasi. Hal ini penting, karena jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka kelompok data tersebut tidak dapat dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik (analisis Z skor skewness dan kurtosis) one sample Kolmogorov-Smirnov Test.

a) Uji normalitas data siswa dan guru di MAN 1 kota Malang

Tabel 4.13 Hasil Uji Coba Normalitas Siswa di MAN 1 Kota Malang

		Unstandardized Residual
N		213
Newsel Devementare 3h	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	10,72506676
OP LAM	Absolute	,048
Most Extreme Differences	Positive	,040
$\vee \vee $	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,698
Asymp. Sig. (2-tailed)	1/171	,715

Tabel 4.14

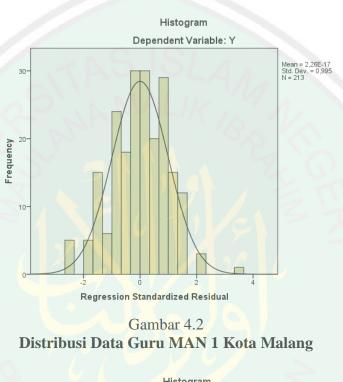
Hasil Uji Coba Normalitas Guru di MAN 1 Kota Malang

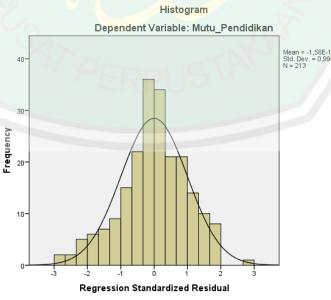
)9/9	Unstandardized Residual
N		213
Name of Danamatanash	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9,22643447
7/ DED	Absolute	,061
Most Extreme Differences	Positive	,033
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,883
Asymp. Sig. (2-tailed)		,416

Dalam tabel tersebut disajikan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel ICT sebagai core Process dan supporting process terhadap mutu pendidikan untuk siswa sebesar 0,715 sedangkan guru 0,416. Hasil data

tersebut diatas 0,05 sehingga bisa dinyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) ketiga variabel independen tersebut berdistribusi normal

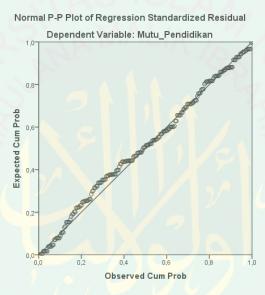
Gambar 4.1
Distribusi Data Siswa MAN 1 Kota Malang



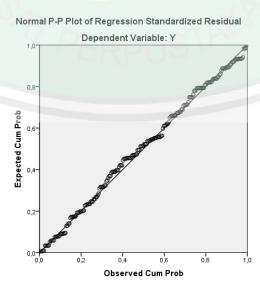


Dari hasil penghitungan normalitas data dapat digambarkan dengan grafik normalitas data yang menunjukan bahwa hasil penyebaran data dilapangan menunjukan normal. Hal ini diperkuat dengan gambar plot sebagai berikut.

Gamabar 4.3 **Distribusi Data Siswa MAN 1 Kota Malang**



Gambar 4.4 **Distribusi Data Guru MAN 1 Kota Malang**



Berdasarkan grafik hasil uji normalitas model regresi maka terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal sehingga dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk memprediksi mutu pendidikan berdasakan masukan pada variabel ICT sebagai core Process dan ICT sebagai supporting Process.

b) Uji normalitas data siswa dan guru di SMAN 8 kota Malang

Tabel 4.15 Hasil Uji Coba Normalitas Siswa di SMAN 8 Kota Malang

2	19	Unstandardized Residual
N	11/	227
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{4,5}	Std. Deviation	8,74491970
	Absolute	,045
Most Extreme Differences	Positive	,045
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		,680
Asymp. Sig. (2-tailed)		,744

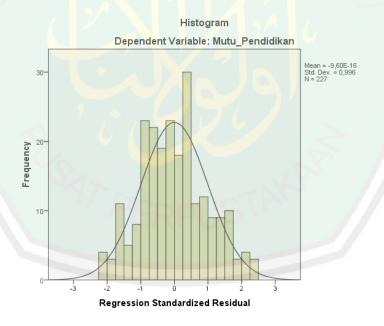
Tabel 4.16 Hasil Uji Coba Normalitas Guru di SMAN 8 Kota Malang

		Unstandardized
		Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
Normal Parameters	Std. Deviation	1,98384645
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,075
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,901

Dalam tabel tersebut disajikan bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) variabel ICT sebagai core Process dan supporting process terhadap mutu pendidikan untuk siswa sebesar 0,744 sedangkan guru 0,391. Hasil data tersebut diatas 0,05 sehingga bisa dinyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) ketiga variabel independen tersebut berdistribusi normal.

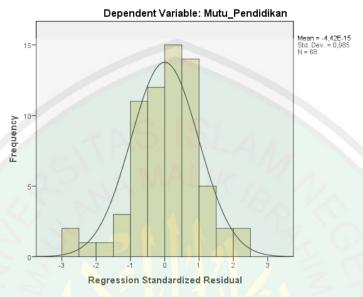
Gambar 4.5

Distribusi Data Siswa di SMAN 8 Kota Malang



Gambar 4.6 **Distribusi Data Siswa di SMAN 8 Kota Malang**

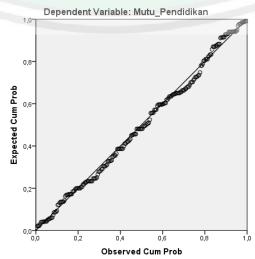




Dari hasil penghitungan normalitas data dapat digambarkan dengan grafik normalitas data yang menunjukan bahwa hasil penyebaran data dilapangan menunjukan normal. Hal ini diperkuat dengan gambar plot sebagai berikut.

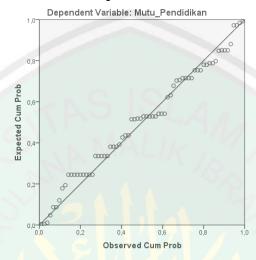
Gambar 4.7 **Distribusi Data Siswa SMAN 8 Kota Malang**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.8 **Distribusi Data Guru SMAN 8 Kota Malang**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik hasil uji normalitas model regresi maka terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal sehingga dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk memprediksi mutu pendidikan berdasakan masukan pada variabel ICT sebagai core Process dan ICT sebagai supporting Process.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara viriabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasan dalam proses pengambilan keputusan mengenai

pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai tolerance dan lawannya variace inflation faktor (VIF).Selain itu cara yang ditempuh adalah meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan mengetahui nilai koefisien r² untuk setiap variabel yang diregresikan selanjutnya nilai r² dibandingkan dengan nilai koefisiensi determinasi R².

Sedangkan ciri-ciri yang sering ditemui apabila model regresi linier mengalami multikolinieritas adalah:

- a) Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi (misal nilainya menjadi lebih besar atau kecil) apabila dilakukan penambahan atau pengeluaran sebuah variabel bebas dari model regresi.
- b) Diperoleh nilai R-square yang besar, sedangkan koefisien regresi tidak signifikan pada uji parsial.
- c) Tanda (+ atau -) pada koefisien model regresi berlawanan dengan yang disebutkan dalam teori (atau logika). Misal, pada teori (atau logika) seharusnya b1 bertanda (+), namun yang diperoleh justru bertanda (-).
- d) Nilai standar error untuk koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya (overestimated)

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas Untuk Siswa MAN 1 Kota Malang

|--|

ICT sebagai core Process	ICT sebagai supporting	0,245
ICT sebagai supporting	Process	0,245
Process	ICT sebagai core Process	
Nilai R ²	0,3	75

Tabel 4.18 **Hasil Uji Multikolinieritas Untuk Guru MAN 1 Kota Malang**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai R square (r ²)
ICT sebagai core Process	ICT sebagai supporting	0,043
ICT sebagai supporting	Process	0,043
Process	ICT sebagai core Process	
Nilai R ²	0,762	

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas Untuk Siswa SMA N 8 Kota Malang

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai R square (r ²)
ICT sebagai core Process	ICT sebagai supporting	0,786
ICT sebagai supporting	Process	0,786
Process	ICT sebagai core Process	
Nilai R ²	,93	37

Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinieritas Untuk Guru SMA N 8 Kota Malang

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai R square (r ²)
ICT sebagai core Process	ICT sebagai supporting	0,786
ICT sebagai supporting	T sebagai supporting Process	
Process	ICT sebagai core Process	
Nilai R ²	0,937	

Dari hasil ujicoba ditemukan bahwa untuk siswa di MAN 1 kota Malang ditemukan nilai R square sebesar 0,245 sedangkan untuk guru sebesar 0,043. Untuk ujicoba di SMAN 8 kota Malang ditemukan nilai untuk siswa sebesar 0,786 sedangkan untuk guru sebesar 0,786. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai r² lebih kecil dari pada determinasi R² maka dapat diakatan tidak terjadi mulikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

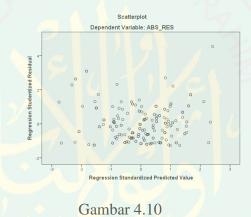
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat scatter plot (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji Gletjer, uji Park, dan uji White.

Untuk menguji Heteroskedastisitas juga dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas. Selain itu cara yang selanjutnya yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

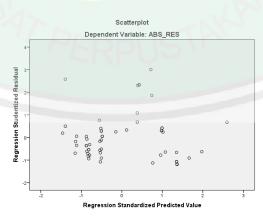
- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur , maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada polayang jelas, seperti titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedartisitas.

Gambar 4.9

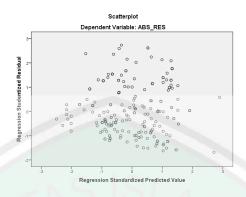
Hasil Ujicoba Heterokedastisitas Siswa MAN 1 Kota Malang



Hasil Ujicoba Heterokedastisitas Guru MAN 1 Kota Malang



Gambar 4.11 Hasil Ujicoba Heterokedastisitas Siswa SMAN 8 Kota Malang



Gambar 4.12

Hasil Ujicoba Heterokedastisitas Guru SMAN 8 Kota Malang



Dari output hasil penghitungan heteroskedastisitas dengan cara scatter plot ditemukan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik Q, dan Run Test.

Tabel 4.21

Hasil Uji Autokorelasi Siswa MAN 1 Kota Malang

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	,612ª	,375	,369	10,776	1,597

a. Predictors: (Constant), ICT_Support, ICT_core

b. Dependent Variable: Mutu_pendidikan

Tabel 4.22

Hasil Uji Autokorelasi Siswa MAN 1 Kota Malang

4	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
ı	1	,873ª	,762	,753	4,025	1,932

a. Predictors: (Constant), ICT_Support, ICT_core

b. Dependent Variable: Mutu_pendidikan

Tabel 4.23

Hasil Uji Autokorelasi Siswa SMAN 8 Kota Malang

Model	R	R Square Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506ª	,256	,250	8,784	1,447

a. Predictors: (Constant), ICT_Support, ICT_core

b. Dependent Variable: Mutu_pendidikan

Tabel 4.24

Hasil uji Autokorelasi Guru SMAN 8 Kota Malang

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson	
			Square	Estimate		
1	,968ª	,937	,935	2,014	2,072	

Dari data diatas diketehui bahwa nilai DW untuk siswa MAN kota Malang 1,597 lebih tinggi dari pada koefisiensi kolerasi (R) yaitu 0,612 sedangkan untuk guru DW = 1,932 > 0873. Untuk uji pada data SMAN 8 kota Malang DW untuk siswa sebesar 1,447 > 0,506 sedangkan untuk guru DW= 2,072 > 0,968. Sehingga dapat dipastikan bahwa semua data tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data-data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisi jalur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan ICT sebagai core Process dan supporting Process dalam meningkatkan mutu penddikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota malang. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan multiple regression analisys dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 20 for Windows.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah nol hipotesis (H₀) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel ICT sebagai *core Process* dalammeningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 8 Kota malang, variabel ICT sebagai *supporting Process* dalam meningkatkan mutu pendidikandi MAN 1 Kota Malang dan SMAN 8 Kota Malang. Tidak ada pengaruh penerapan ICT sebagai *core Process* dan *supporting Process* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan uji hipotesis alternatif (H₁) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel antara variabel ICT sebagai *core Process* terhadap mutu pendidikan di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 8 Kota malang, variabel ICT sebagai supporting Process terhadap mutu pendidikan di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 8 Kota Malang. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan *SPSS*, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila probabilitas yang diperoleh > 0,05 maka H₀ diterima dan sebaliknya apabila probabilitas < 0,05 maka H₁ yang diterima.

a. Uji korelasi antar variabel

Uji korelasi antar variabel ini bertujuan untuk mencari besarnya hubungan antar variabel independen dengan dependent. Dengan hasil uji korelasi sebagai berikut .

Tabel 4.25

Uji Korelasi Data Siswa

		ICT_Core	ICT_Support	Mutu_Pendidika
	-			n
	Pearson Correlation	1	,537**	,452**
ICT_Core	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	440	440	440
	Pearson Correlation	,537**	1	,435**
ICT_Support	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	440	440	440
	Pearson Correlation	,452**	,435**	1
Mutu_Pendidikan	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	440	440	440

^{**.} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

iatas merupakan hasil dari uji korelasi variabel antara X1, X2 dengan Y. Dari hasil uji tersebut ditemukan bahwa variabel ICT sebagai *core Process*ke *supporting Process* menunjukan angka 0,537 sedangkan variabel ICT sebagai *supporting Process*ke mutu pendidikan sebesar 0,435dan ICT sebagai *core Process* ke mutu pendidikan sebesar 0,452. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel dengan n = 440 yang menunjukan nilai 0,098. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel. Jadi dari semua variabel X1, X2 dengan Y mempunyai hubungan secara signifikan.

Tabel 4.26 **Uji Korelasi Data Guru**

		ICT_Core	ICT_Support	Mutu_Pendidika
				n
	Pearson Correlation	1	,514**	,530 ^{**}
ICT_Core	Sig. (2-tailed)		,000	,000,
	N	126	126	126
ICT Current	Pearson Correlation	,514 ^{**}	1	,883**
ICT_Support	Sig. (2-tailed)	,000		,000

	N	126	126	126
	Pearson Correlation	,530**	,883**	1
Mutu_Pendidikan	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	126	126	126

^{**.} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas merupakan hasil dari uji korelasi variabel antara X₁, X₂ dengan Y. Dari hasil uji tersebut ditemukan bahwa variabel ICT sebagai *core Process*ke *supporting Process* menunjukan angka 0,514 sedangkan variabel ICT sebagai *supporting Process*ke mutu pendidikan sebesar 0,883dan ICT sebagai *core Process*ke mutu pendidikan sebesar 0,883dan ICT sebagai *core Process*ke mutu pendidikan sebesar 0,530. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel dengan n = 126 yang menunjukan nilai 0,176. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel.

b. Uji Regresi Secara Parsial (Individu)

Tabel 4.27

Hasil Uji Regresiparsial Pada Data Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	
1	,506ª	,256	,253	9,730	

a. Predictors: (Constant), ICT_Support, ICT_Core

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	40,503	3,691		10,974	,000
1	ICT_Core	,514	,082	,308	6,291	,000
	ICT_Support	,792	,144	,270	5,517	,000

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan

Pada hasil uji model summary, nilai R square adalah 0,256 atau 25,6%. Nilai tersebut menunjukan besarnya pengaruh variabel penerapan ICT sebagai *core Process*, dan *supporting process* dalam meningkatkan mutu pendidikan secara simultan. Dengan kata lain besar pengaruh variabel lain (e1) sebesar 100% - 25,6% = 74,4%. Sedangkan dari model coefficient diketahui bahwa:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *core process* dalam meningkatnya mutu pendidikan.

Hi: Ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai core process dalam meningkatnya mutu pendidikan.

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *supporting*process dalam meningkatnya mutu pendidikan.

Hi: Ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *supporting**Process dalam meningkatnya mutu pendidikan.

Tabel diatas merupakan hasil dari uji regresi variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Dengan melihat nilai beta yang menunjukan besar pengaruh variabel X₁, X₂ kepada Y secara individu. Dari hasil uji tersebut ditemukan bahwa variabel ICT sebagai *core Process* menunjukan beta sebesar 0,308 dengan signifikasi pengaruh 6,291 dengan sig.0,000 sedangkan variabel ICT sebagai *supporting*

Process menunjukan beta 0,270 angka sifnifikansi 5,517 dengan sig. 0,00. Dengan melihat t tabel sebesar 1,917. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu 6,291 > 1,917 dan 5,517 > 1,971. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dn Hi diterima. jadi ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai core Process dalam meningkatkan mutu pendidikan dan ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai supporting Process dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota malang.

Tabel 4.28

Hasil Uji Parsial Regresi Pada Data Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887ª	,787	,784	3,754

a. Predictors: (Constant), ICT_Support, ICT_Core

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Т	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-13,857	9,505		-1,458	,147
1	ICT_Core	,445	,209	,103	2,135	,035
	ICT_Support	2,231	,130	,830	17,124	,000

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan

Pada hasil uji model summary, nilai R square adalah 0,787 atau 78,7%. Nilai tersebut menunjukan besarnya pengaruh variabel penerapan ICT sebagai *core Process*, *supporting Process* terhadap mutu pendidikan

secara simultan. Dengan kata lain besar pengaruh variabel lain (e1) sebesar 100% - 78,7% = 21,3%. Sedangkan dari model coefficient diketahui bahwa:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *core**Process dalam meningkatnya mutu pendidikan.

Hi: Ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *core process* dalam meningkatnya mutu pendidikan.

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *support*process dalam meningkatnya mutu pendidikan.

Hi: Ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *support process* dalam meningkatnya mutu pendidikan.

Tabel diatas merupakan hasil dari uji regresi variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Dari hasil uji tersebut ditemukan bahwa variabel ICT sebagai *core Process* menunjukan beta sebesar 0,103 dengan angka signifikansi pengaruh 2,135 dengan sig.0,035, sedangkan variabel ICT sebagai *supporting Process* menunjukan nilai beta 0,830 dengan signifikansi penagruh 17,124 dengan sig. 0,00. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel dengan n = 126 yang menunjukan nilai 1,979. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu 2,135 > 1,979 dan 17,124 > 1,979 . Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dn Hi diterima. Jadi ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *core Process* dalam

meningkatkan mutu pendidikan dan ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *supporting Process* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang.

c. Uji regresi secara simultan (bersama)

Tabel 4.29 **Uji Regresi Dua Variabel Independen Terhadap Dependen Pada Data Siswa**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	14263,770	2	7131,885	75,336	,000b
1	Residual	41369,902	437	94,668	- 4	
	Total	55633, 6 73	439			

- a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan
- b. Predictors: (Constant), ICT_Support, ICT_Core

Dari hasil uji anova diketahui bahwa:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *core Process* dan *supporting Process* dalam meningkatnya mutu pendidikan.

Hi: Ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai core Process dan supporting Process dalam meningkatnya mutu pendidikan.

Dari hasil uji anova diatas didapat nilai F hitung sebesar 75,335 dengan df 1(derajat pembebasan pembilang) = 2 df (derajat pembebasan penyebut) = 337. Dengan pembanding dengan F tabel ditemukan bahwa F tabel = 3,04 sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada Ftabel yaitu 75,335 > 3,04. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dn Hi diterima. Jadi secara simultan ada

pengaruh penerapan ICT sebagai *core Process* dan *supporting Process* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang.

Tabel 4.30 **Uji Regresi Dua Variabel Independen Terhadap Dependen pada Data Guru**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	6421,020	2	3210,510	227,822	,000 ^b
1	Residual	1733,337	123	14,092		
	Total	8154,357	125		2 1111	

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan

b. Predictors: (Constant), ICT Support, ICT Core

Dari hasil uji anova diketahui bahwa:

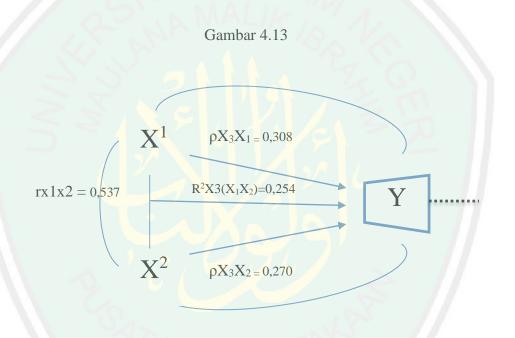
Ho: Tidak ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *core process* dan *supporting process* dalam meningkatnya mutu pendidikan.

Hi: Ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *core process* dan *supporting process* dalam meningkatnya mutu pendidikan.

Dari hasil uji anova diatas didapat nilai F hitung sebesar 227,822 dengan df1 (derajat pembebasan pembilang) = 2 df2 (derajat pembebasan penyebut) = 123. Dengan pembanding dengan F tabel ditemukan bahwa F tabel = 3,07 sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu 227,822 > 3,07. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dn Hi diterima. Jadi secara simultan

ada pengaruh penerapan ICT sebagai core Process dan supporting Process dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang.

Dari hasil pengujian regresi di atas dapat diketahui besaran nilai yang diperoleh dari masing-masing jalur variabel. Hal tersebut ditunjukan dengan sebagai berikut.



Hasil Analisis Jalur Data Siswa

Pada bagan diatas dapat diketahui bahwa besar pengaruh X₁ terhadap Y sebesar 0,308 dengan signifikansi pengaruhnya sebesar 6,291 dan hubungan parsial sebesar 0,452. Besar pengaruh X₂ terhadap Y sebesar 0,270 dengan signifikansi pengaruh sebesar 5,517dan hubungan parsial sebesar 0,435. Secara simultan besar pengaruh varuabel X₁ dan X₂ terhadap Y sebesar 0,254 / 25,4 % sedangkan 74,4 % dipengaruhi oleh

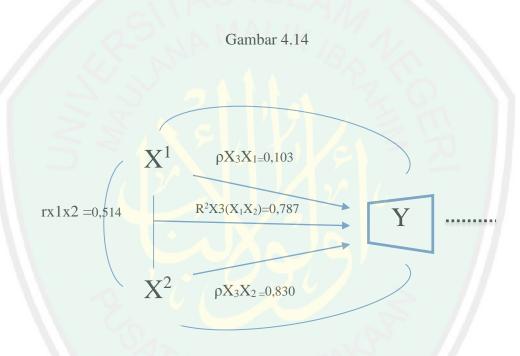
faktor lain. Sedangkan signifikansinya secara simultan varibel X_1 , X_2 terhadap Y sebesar 75,336.

Sedangkan besarnya pengaruh proporsional untuk X_1 yaitu pengaruh langsung = $\rho X_3 X_1$ x $\rho X_3 X_1$ = (0,270) (0,270) = 0,073. Sedangkan pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X_2 = $\rho X_3 X_1$ x rx1x2 x $\rho X_3 X_2$ = (0,308) (0,537) (0,270) = 0,045. Pengaruh X_1 ke X_3 secara total = 0,073 + 0,045 = 0.114. Sedangkan Untuk X_2 pengaruh langsung = $\rho X_3 X_2$ x $\rho X_3 X_2$ = (0,308) (0,308) = 0,095. Sedangkan pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X_2 = $\rho X_3 X_2$ x rx1x2 x $\rho X_3 X_2$ = (0,308) (0,537) (0,270) = 0,045. Pengaruh X_1 ke X_3 secara total = 0,0945 + 0,045 = 0.14.

Atas dasar perhitungan di atas bisa kita kemukakan hal-hal sebagai berikut:

- 1. Kekuatan X_1 yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan X_3 adalah 7,3% (0,073), dan yang melalui hubungannya dengan X_2 sebesar 4,5% (0,045). dengan demikian, secara total X_1 menentukan perubahan perubahan X_3 sebesar 14%
- 2. Secara total 11,4% (0,114) dari perubahan-perubahan X_3 merupakan pengaruh X_2 , dengan perincian 9,5% (0,095) adalah pengaruh langsung dan 4,5% (0,045) lagi melalui hubungannya dengan X_1 .
- 3. X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempengaruhi X_3 sebesar 14% + 11,4% = 25,4% ($R^2 = 0.254$). Besarnya pengaruh secara proporsional

- yang disebabkan oleh variabel lainnya di luar variabel X_1 dan X_2 , dinyatakan oleh $\rho 2X_4\epsilon$, yaitu sebesar (0.744) 74,6%.
- 4. Besarnya pengaruh yang diterima oleh X_3 dari X_1 dan X_2 , dan dari semua variabel diluar X_1 dan X_2 (yang dinyatakan oleh variabel residu ε) adalah R^2 $X_3(X_1X_2)$ + $\rho 2X_4\varepsilon = 25,4\%$ + 74,6% = 100%.



Hasil Analisis Jalur Data Guru

Pada bagan diatas dapat diketahui bahwa besar pengaruh X₁ terhadap Y sebesar 0,103 dengan signifikansi pengaruhnya sebesar 2,135 dan hubungan parsial sebesar 0,530. Besar pengaruh X₂ terhadap Y sebesar 0,830 dengan signifikansi pengaruh sebesar 17,124. Secara simultan besar pengaruh varuabel X₁ dan X₂ terhadap Y sebesar 0,787/78,7 % sedangkan 21,3 % dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan

signifikansinya secara simultan varibel X_1 , X_2 terhadap Y sebesar 227, 822.

Sedangkan besarnya pengaruh proporsional untuk X_1 yaitu pengaruh langsung = $\rho X_3 X_1$ x $\rho X_3 X_1$ = (0,103) (0,103) = 0,0169. Sedangkan pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X_2 = $\rho X_3 X_1$ x rx1x2 x $\rho X_3 X_2$ = (0,103) (0,514) (0,830) = 0,0439. Pengaruh X_1 ke X_3 secara total = 0,0169 + 0,0439 = 0,06. Sedangkan Untuk X_2 pengaruh langsung = $\rho X_3 X_2$ x $\rho X_3 X_2$ = (0,830) (0,830) = 0,6889. Sedangkan pengaruh melalui hubungan korelatif dengan X_1 = $\rho X_3 X_2$ x rx1x2 x $\rho X_3 X_1$ = (0,103) (0,514) (0,830) = 0,0439. Pengaruh X_2 ke X_3 secara total = 0,688 + 0,0439 = 0,727.

Atas dasar perhitungan di atas bisa kita kemukakan hal-hal sebagai berikut:

- Kekuatan X₁ yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan X₃ adalah 1,69% (0,0169), dan yang melalui hubungannya dengan X₂ sebesar 4,39% (0,0439). dengan demikian, secara total X₂ menentukan perubahan perubahan X₃ sebesar 6 %
- 2. Secara total 72,7% (0727) dari perubahan-perubahan X_3 merupakan pengaruh X_2 , dengan perincian 68,89% (0,6889) adalah pengaruh langsung dan 4,39% (0,0439) lagi melalui hubungannya dengan X_1 .
- 3. X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempengaruhi X_3 sebesar 6% + 72,7% = 78,7% ($R^2 = 0.787$). Besarnya pengaruh secara proporsional yang disebabkan oleh variabel lainnya di luar variabel X_1 dan X_2 , dinyatakan oleh $\rho 2X_4\varepsilon$, yaitu sebesar (0.213) 21,3%.

4. Besarnya pengaruh yang diterima oleh X_3 dari X_1 dan X_2 , dan dari semua variabel diluar X_1 dan X_2 (yang dinyatakan oleh variabel residu ϵ) adalah $R^2 X_3(X_1X_2) + \rho 2X_4\epsilon = 78.7\% + 21,3\% = 100\%$.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penerapan Information and Communication Technology (ICT) sebagai Core Process dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh penerapan ICT sebagai core process dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Malang dan SMAN 8 Kota Malang. Pengaruh tersebut dapat dilihat hari nilai beta uji t yang selesai dilakukan. Menurut pandangan siswa dari uji tersebut menunjukan nilai sebesar 0,308 dengan signifikansi pengaruh 6,291 > 1,917. Dengan demikian penerapan ICT sebagai core process menurut pandangan dari siswa memberikan pengaruh dan sumbangsih terhadap mutu pendidikan. Hasil yang sama didapatkan dari pandangan para guru menunjukan nilai sebesar 0,103 dengan signifikansi pengaruh sebesar 2,135 > 1,917. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan ICT sebagai core process menurut pandangan guru secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar penerapan ICT sebagai core process maka semakin meningkat pula mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang. Sebaliknya pula semakin rendah penerapan ICT sebagai core process maka semakin menurun juga mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang.

Dikatakan penerapan ICT mempunyai pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu terjadinya perubahan yang positif terhadap mutu pendidikan dengan dilihat dari prestasi akademik dan non akademik siswa. Perubahan tersebut tidak akan terjadi tanpa adanya proses pembelajaran yang baik. Menurut Miarso terjadinya proses pembelajaran yang baik didukung oleh banyak faktor yang berpengaruh dalam terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, salah satu di antaranya adalah penggunaan atau pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. 146 Oleh karena itu dalam menentukan mutu pendidikan disekolah hendaknya terlebih dahulu memperbaiki proses pembelajaran. Sehingga dengan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas nantinya akan berdampak kepada mutu pendidikan yang akan dicapai.

Sepertihalnya hasil temuan yang dikemukakan oleh para guru dari hasil analisis ditemukan bahwa ICT sebagai *core process* juga memberikan pengaruh signifikan terhadap meningkatnya mutu pendidikan. Hal tersebut ditunjukan dengan nilai pengaruh ICT sebagai *core process* dalam meningkatkan mutu pendidikan lebih besar daripada t tabel. Sehingga semakiin tinggi penerapan ICT sebagai *core process* semakin tinggi pula mutu pendidikan yang akan dicapai.

Temuan tersebut senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh UNESCO bahwa ada lima manfaat yang dapat diraih melalui penerapan ICT

 $^{^{146} \}mathrm{Yusufhadi}$ Miarso. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. (Jakarta: Prenada Media, 2004) . hlm 2.

dalam sistem pendidikan: (1) mempermudah dan memperluas akses terhadap pendidikan; meningkatkan kesetaraan pendidikan (2) (equity education); (3) meningkatkan mutu pembelajaran (the delivery of quality learning and teaching); meningkatkan profesionalisme guru (teachers' professional development); dan (4) meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, dan administrasi pendidikan. 147 Dari salah satu teori tersebut mengatakan bahwa penerapan ICT pada proses pembelajaran akan menigkatkan mutu pembelajaran karena dampak langsung yang akan terjadi apabila pembelajaran semakin berkualitas maka pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa juga mudah untuk diterima, sehingga dampaknya nanti akan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Potensi pemanfaatan ICT dalam pendidikan sangat banyak diantaranya adalah untuk meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan efesiensi, serta kualitas pembelajaran dan pengajaran. Sidamping itu, dengan kreativitas para guru, ICT juga berpotensi untuk digunakan dalam mengajarkan berbagai materi pelajaran yang abstrak, dinamis, sulit, seta skill melalui animasi dan simulasi. Kini kita juga bisa melihat bagaimana ICT mempengaruhi cara siswa maupun guru dalam berhubungan sosial, berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman mereka. Hal ini mendorong kita untuk selalu belajar terus menerus. Di sisi lain, potensis ICT untuk dimanfaatkan dalam perencanaan dan pengelolaan pendidikan tentu tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu proses pembelajaran disekolah merupakan peran kunci yang harus

 $^{^{147} \}mathrm{Sirozi},$ Muhammad, $Peran\ Dan\ Manfaat\ ICT\ Dalam\ Pendidikan$. jurnal pendidikan tahun 2011.

¹⁴⁸Herman dwi, hal 1.

diperbaiki guna mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Terutama penerapan ICT yang harus terus diperbaiki agar potensi pemanfaatan dari ICT dalam proses pembelajaran tersebut lebih tepat sasaran.

B. Pengaruh *Penerapan Information and Communication Technology* (ICT) sebagai *Supporting Process* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang

Dari hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh penerapan ICT sebagai *supporting process* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang. Pengaruh tersebut dapat dilihat hari nilai uji t yang selesai dilakukan. Pada MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang menurut pandangan dari siswa menunjukan nilai sebesar 0,270 dengan signifikansi pengaruh 5,517 > 1,971. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan ICT sebagai *supporting process* secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian penerapan ICT sebagai *supporting process* menurut pandangan dari siswa memberikan pengaruh dan sumbangsih terhadap mutu pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar penerapan ICT sebagai *supporting process* maka semakin meningkat pula mutu pendidikan di MAN 1 dan SMA 8 Kota Malang. Sebaliknya pula semakin rendah penerapan ICT sebagai *supporting Process* maka semakin menurun juga mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang.

Information and communication technology (ICT) merupakan perkembangan kemajuan dari sebuah technology itu sendiri. Teknologi kalau

dalam bahasa indonesia disebut merupakan alat yang diciptakan oleh manusia untuk membantu kehidupanya sehari-hari. Dalam ranah pendidikan pemakaian ICT sangat berperan aktif untuk membantu pembelajaran, administrasi, serta pengelolaan sekolah. Peran ICT selain dalam proses pembelajaran yaitu pada administrasi atau pengelolaan sekolah. Seperti pada kajian teori dijelaskan bahwa penerapan ICT pada pengelolaan sekolah diantaranya yaitu administrasi siswa, administrasi kepegawaian, keuangan, administrasi umum dan pengawasan instruksi. 149 Dari setiap bagian administrasi memiliki peran masing – masing dalam pengelolaan pendidikan disekolah, sehingga penerapan ICT pada setiap bagian mempunyai peran penting dalam meningkatkan efisiensi didalamnya.

Supporting Process merupakan proses pendukung atas terselenggaranya pendidikan. Penggunaan ICT dalam pengelolaan pendidikan dapat meningkatkan kualitas yang nantinya akan berpengaruh kepada mutu pendidikan pada sebuah lembaga. Munir mengatakan bahwa TIK akan membantu kinerja pendidikan secara terpadu sehingga akan terwujud manajemen yang efektif dan efisien, transparan dan akuntabel. Sehingga penerapan ICT pada supporting process tidak kalah pentingnya dengan penerapan ICT sebagai core process disekolah.

Seperti hasil analisis penelitian terkait pengaruh penerapan ICT sebagai *supporting Process* di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang diketahui

¹⁵⁰ Munir, *Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia*. Artikel TIK. www.file.upi.edu.com, diakses pada tanggal 12 Januari 2016.

¹⁴⁹ International. Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT), pp. 48-63.

bahwa pengaruh penerapan ICT pada *supporting process* menurut pandangan guru menunjukan besar pengaruh 0,830 sedangkan signifikansi pengaruh sebesar 17,124 > 1,917. Sehingga Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan ICT sebagai *supporting process* menurut guru secara signifikan juga mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian menunjukan bahwa adanya pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *supporting process* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar penerapan ICT sebagai *supporting process* maka semakin meningkat pula mutu pendidikan di SMAN 8 Kota Malang. Sebaliknya pula semakin rendah penerapan ICT sebagai *supporting process* maka semakin menurun juga mutu pendidikan di SMAN 8 Kota Malang.

Pengaruh supporting process dalam mengingkatnya mutu pendidikan dalam ranah administrasi yang berintregrasi dengan ICT perlu didukung dengan kemampuan atau skill yang memadai dari setiap staf atau pegawai disekolah, karena apabila kemajuan teknologi administrasi tanpa diimbangi kemampuan yang memadai tidak akan berjalan dengan baik. Dalam hal ini Ruud mengatakan bahwa investasi TIK di sekolah-sekolah yang kemudian diikuti dengan pengembangan kompetensi guru dan siswa dalam bidang TIK dapat memperbaiki efektifitas pengelolaan sekolah serta meningkatkan kinerja (performance) akademik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Hal ini dapat dipahami karena penerapan TIK di sekolah akan memberikan kontribusi langsung kepada peningkatan proses manajemen dan administrasi, peluang untuk mengembangkan bahan ajar dan belajar mandiri, motivator bagi siswa

untuk mengembangkan kemampuannya, dan sebagai alat untuk pengembangan profesi dan mekanisme inovasi dalam sistem monitoring dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sehingga pentingnya penerapan ICT pada *supporting process* tidak boleh diabaikan krena melihat penggunaan ICT pada ranah administrasi dapat membantu meningkatkan proses pendidikan dan secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan.

C. Pengaruh Penerapan Information and Communication Technology (ICT) sebagai Core Process dan Supporting Process dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang

Dari hasil analisis diketahui bahwa secara simultan pengaruh penerapan ICT sebagai *core process* dan *supporting process* menurut siswa menunjukan angka 0,254 yang berarti bahwa secara bersama pengaruh penerapan ICT sebagai *core process* dan *supporting process* sebesar 25,4 % dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sisanya yaitu sebesar 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan menurut pandangan guru besarnya pengaruh ICT sebagai *core process* dan *supporting process* dalam meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,787 atau secara presentase sebesar 78,7 % dan sisanya sebesar 21,3 % dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dari pandangan siswa dan guru pengaruh penerapan ICT sebagai *core process* dan *supporting procee* menunjukan signifikansi pengaruh sebesar 227,822. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan ICT

¹⁵¹ Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Manajemen hal. 16.

sebagai *core Process* dan *supporting Process*dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang.

Besar pengaruh ICT sebagai *core process* dan *supporting process* dalam meningkatkan mutu pendidikan menunjukan angka sebesar 25,4 % sedangkan 74,4 % meningkatnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut menunjukan bahwa siswa memandang mutu pendidikan disekolah tidak sebatas proses pembelajarn, administrasi serta manajemen sekolah tetapi banyak pengaruh lain yang perlu diungkapkan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, seperti sarana dan prasarana yang memadai, finansial sekolah yang cukup, lingkungan sekolah, kemampuan guru serta kepemimpinan dari kepala sekolah untuk mengelola lembaga. Menurut Marus Suti seorang dosen di Universitas Negeri Medan mengatakan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu, pendidikan harus difokuskan pada tiga hal yaitu input pendidikan, proses pendidikan, dan output pendidikan. Isput, proses serta output pendidikan merupakan suatu sistem yang menjadi tolak ukur mutu pendidikan. Output pendidikan yang dicirikan dari lulusan peserta didik tidak bisa bermutu apabila proses pendidikan serta input pendidikan tidak terpenuhi.

Input pendidikan yang menjadi penentu utama dari mutu pendidikan merupakan faktor penting yang harus dikelola. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses.

¹⁵² Marsus Suti, *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*. Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011.

Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut. Input pendidikan yang terdiri dari raw yaitu siswa, sedangkan instrumental input seperti kurikulum, sarana dan prasarana, guru, tenaga administrasi, serta keuangan. Enviromental input seperti lingkungan alam serta lingkungan sosial. Pentingnya mengelola input pendidikan dengan baik akan berdampak terhadap mutu pendidikan seperti penerapan ICT dalam mengelola input pendidikan. Dengan memanfaatkan ICT dalam mengelola input akan mempermudah mendapatkan input yang berkualitas. Seperti pemanfaatkan internet dalam perekrutan guru, serta tenaga administrasi akan memudahkan mendapatkan kualifikasi yang dibutuhkan. Dengan kualitas input yang bagus akan memberikan efek positif terhadap proses pendidikan sehingga dengan proses pendidikan yang baik akan menjadikan lulusan atau output pendidikan menjadi berkualitas.

Penerapan ICT pada proses pendidikan yaitu pembelajaran dan pada proses pendukung pendidikan seperti administrasi memberikan pengaruh positif terhadap meningkatkan mutu pendidikan. Seperti hasil temuan penelitian pada siswa di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang, bahwa penerapan ICT sebagai *core process* dan *supporting Process* berpengaruh terhadap meningkatkan mutu pendidikan. Temuan tersebut sesuai dengan teori dari UNESCO yang menyebutkan ada lima manfaat yang dapat diraih melalui penerapan ICT dalam sistem pendidikan: (1) mempermudah dan

¹⁵³ Syamsi Ibnu, hlm. 3.

memperluas akses terhadap pendidikan; (2) meningkatkan kesetaraan pendidikan (equity in education); (3) meningkatkan mutu pembelajaran quality learning teaching); meningkatkan (the delivery and profesionalisme guru (teachers' professional development); dan (4) meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, administrasi pendidikan.¹⁵⁴ Teori tersebut sama dengan data hasil temuan penelitian pada guru di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang bahwa penerapan ICT sebagai core process dan supporting process berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Demikian pula Munir menegaskan bahwa dalam buku "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi" mengatakan bahwa penerapan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia¹⁵⁵Sehingga pentingnya penerapan ICT dalam pendidikan tidak boleh diabaikan karena kemudahan dan manfaat positif yang didapat dari penerapan ICT akan menjadikan pendidikan pada sebuah lembaga menjadi lebih baik.

 $^{154} Sirozi,$ Muhammad, $Peran\ Dan\ Manfaat\ ICT\ Dalam\ Pendidikan$. jurnal pendidikan tahun 2011.

¹⁵⁵Munir, hal. 34.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Semakin tinggi penerapan ICT pada core process maka semakin tinggi pula mutu pendidikan yang akan dicapai. Hal tersebut dikarenakan ada pengaruh signifikan dari penerapan ICT sebagai core process dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang.
- 2. Semakin tinggi penerapan ICT pada *supporting process* maka semakin tinggi pula mutu pendidikan yang akan dicapai. Hal tersebut dikarenakan ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai *supporting process* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMA 8 Kota Malang.
- 3. Semakin tinggi penerapan ICT pada core process dan supporting process maka semakin tinggi pula mutu pendidikan yang akan dicapai. Hal tersebut dikarenakan ada pengaruh signifikan penerapan ICT sebagai core process dan supporting process dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan SMAN 8 Kota Malang.

B. Implikasi Temuan

Secara teoritik, implikasi dari temuan penelitian yaitu bahwa penerapan ICT dalam dunia pendidikan akan menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan menyenangkan karena manfaat yang didapat dari penggunaan ICT menjadikan siswa dapat mencari ilmu lebih luas dengan mudah. Tetapi, penggunaan ICT dalam pendidikan juga tidak terlepas dari kemampuan yang harus dimiliki oleh guru

maupun tenaga administrasi sekolah. Dengan kemampuan mengoperasikan serta mengakses ICT akan memudahkan mengelola dan menerapkan pada setiap kegiatan disekolah. Sehingga nantinya diharapkan dengan penerapan ICT tersebut baik dalam pembelajaran serta dalam mengelola sekolah akan lebih efektif dan efisien dan hal tersebut akan berdampak kepada peningkatan mutu dari setip lembaga pendidikan.

Kemudian secara praktis, penelitian yang dilakukan pada dua sekolah yaitu MAN 8 Kota Malang dan SMAN 8 Kota Malang memberikan gambaran tentang sekolah yang telah mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan kegiatan administrasi. Pengaruh positif yang diperoleh dari penerapan ICT disekolah menjadikan mutu pendidikan dari setiap lembaga semakin meningkat. Sehingga temuan penelitian ini berpotensi untuk dikembangkan pada lembaga pendidikan yang lebih luas seperti tingkat kota maupun kabupaten. Dengan temuan penelitian ini dapat menjadi tolak ukur penerapan ICT pada setiap lembaga, sehingga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan contoh penerapan ICT pada sekolah yang belum menerapkan ICT didalam setiap kegiatan pendidikan.

C. Saran

- Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk MAN 1 Kota Malang dan SMAN 8 Kota Malang untuk terus meningkatkan penerapan ICT pada kegiatan disekolah baik pembelajaran maupun pengelolaan administrasi sekolah, sehingga diharapkan mutu pendidikan disekolah semakin meningkat.
- Saran bagi guru bahwa kemampuan untuk menguasai ICT harus terus diperdalam, karena lambat laun perkembangan teknologi akan semakin

- meningkat. Oleh sebab itu penguasaan terhadap ICT harus terus ditingkatkan supaya nantinya kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.
- 3. Untuk calon penelitian selanjutnya, dengan hasil penelitian ini tidak menutup kemungkinan untuk terus dikembangkan ke area penelitian yang lebih luas lagi. Tidak hanya terfokus pada ICT sebagai *core process* dan *supporting process* tetapi ICT terhadap iklim sekolah maupun keranah penggunaan budaya ICT. Selain itu perluasan penelitian terhadapan core process juga perlu untuk diperdalam karena penggunaan ICT sebagai pembelajaran jarak jauh serta E learning belum terungkapkan pada penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, 2008. Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al Qur'an Terjemah, Kementerian Agama RI.
- Alfien S.Rintjap, dkk. 2014. *Aplikasi Absensi Siswa Menggunakan Sidik Jari di Sekolah Menengah AtasNegeri 9 Manado*. (Teknik Elektro dan Komputer, ISSN:2301-8402.
- Antodiwiryo, 2011. Manajemen Pengawasan Dan Supervisi Sekolah, Jakarta ; Ardadiza Jaya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rin**eka** Cipta.
- Artikel Pendidikan, *Konsep Dasar MPMBS*, http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id, di akses pada tanggal 17 februari 2015.
- Baswedan , Anies R. 2014. *Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan disampaikan dalam Silaturahmi Kementerian dengan Kepala Dinas Jakarta.
- Cappelli, P. 2001. Making the Most of On-line Recruiting, Harvard Business Review.
- Chapman, D. S. & Webster J. 2003, The Use of Technologies in the Recruiting, Screening, and Selection Processes for Job Candidates, International Journal of Selection and Assessment.
- Cristina Ismaniati, *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Artikel pendidikan. (Online) diakses pada www.staff.uny.ac.id 08 Januari 2015.
- D.A. Garvin. 1996. Managing Quality. New York: Free Press.
- Daing Busrin, Aunurrahman,dkk. Supervisi Pengawas Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Gurusmp Negeri Kota Pontianak. Jurnal pendidikan.
- Darin E.Hartley. 2001. *Selling E-Learning*. American Society for Training and Development.

- Darwyn Syah. 2009. *Perencaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- David Wijaya. 2009. *Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Penabur No.13/Tahun ke-8.
- Depdiknas. 2007. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, Jakarta.
- Depdiknas. 2009. *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*. Jakarta: Direktur Jenderal PMPTK.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Pemanfaatan teknologi informasi Dalam peningkatan kualitas Pembelajaran dan manajemen.
- Dorothea Wahyu Ariani. 2003. *Manajemen Kualitas; Pendekatan Sisi Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- E. Mulyasa. 2003. Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edward Salis. 2008. Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta, IRCioD.
- Ella Yulaelawati. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran, Bandung: Pakar Raya.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. Administrasi Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana. 2001. *Total Quality Management*, Yogyakarta : Andi, Ed. Ke-4, Cet.Ke-1.
- Glossary of E-Learning Tearms. (Online). www.LearnFrame.com. Di akses pada tanggal 19 juli 2015.
- Goetsch and Davis S. 1995. *Implementing to Total Quality*, (New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Gunawan Sudarmanto. 2014. Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS.
- Gunawan, Hari.1996. *Administrasi Sekolah (Administrasi pendidikan Mikro*). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakkun Emunsyah. 2012. Pengembangan Model Manajemen ICT Center. Pendidikan Vokasi, Vol 2 no. 2.
- Herman D.Surjono. *Perananteknologi Informasi Dan Komunikasi(Ict) Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran yang Inovatif.* Artikel Ilmiah disampaikan

- dalam seminar pendidikan dan saintek. (Online). www. Staff.uny.co.id. Diakses pada tanggal 18 mei 2013.
- http://budsus.wordpress.com/2008/07/10/data-informasi-dan-pengetahuan/, (online) diakses tanggal 15 Desember 2014.
- http://handzmentallist.blogspot.com/2010/05/fungsi-teknologi-informasi-penggunaan html, (online) diakses tanggal 15 Desember 2014.
- I Wayan Koyan. 2007. Assasmen Pendidikan. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Ibrahim yusuf. 2010. *Paradigma baru dalam pengelolaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Jurnal pendidikan sosiologi dan humaniora vol 1.
- Ibrahim. R, Syaodih Nana. 2003. Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- International. 2013. Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT).
- Ismaniati Chrishtina. *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam meningkatkan pembelajaran*. (Artikel teknologi pembelajaran). (online) www. Staff.uny.co.id. Diakses pada tanggal 21 juni 2015.
- James J. Jones, Donald L. Walters. 2008. Human Resource Management in Education. Yogyakarta: Q-Media.
- Kamisa, 1997. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika.
- Kasiram, moh. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif, Malang: UIN Malang Press.
- Lazarus Makewa, Jackson Meremo, Elizabeth Role and Jesse Role, 2013. *ICT in secondary school administration in rural southern Kenya: An educator's eye on its importance and use.* International. Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT), Vol. 9, Issue 2.
- Martoyo. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad Nisfiannoor. 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyadi. 2010. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu, Malang: UIN-Maliki Press.
- Mundir, Sukidin. 2005. Metodologi Penelitian, Surabaya: Insan Cendekia.

- Munir, Pendidikan Ilmu Komputer. *Universitas Pendidikan Indonesia*; Artikel teknologi. (online) www.staf.upi.edu.co.id. Diakses pada tanggal 21 juni 2015.
- Nana Sudjana. 1990. Penilaian Hasil Pembelajaran, Bandung: Rosdakarya.
- Parry, E. 2006. Drivers of the Adoption of Online Recruitment: An Analysis Using Diffusion of Innovation Theory, Cranfield School of Management.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*, Nomor 24 Tahun.
- Pin, J. R., Laorden, M. & Sáenz-Diez. 2001. *Internet Recruiting Power: Opportunities and Effectiveness, Research Paper*, International Research Centre on Organisations (IRCO).
- Rabita Eva, Fitria Aidina. 2008. Pengaruh Pendidikan Pemakai terhadap Penggunaan Perpustakaan di Lingkungan Mahasiswa, Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol.4, No.1.
- Raharjo, Arif. 2012. Rancang Bangun Computer Assisted Instruction(Cai) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. Semarang: Tesis: Universitas diponegoro.
- Randall S. Schuler. 1997. Susan E. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2008. Skala Pengukuran Variabel-varibel Penelitian, Bandung: Alfabeta.
- Robert L. Mathis, John H. Jackson. 2006. *Human Resources Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman, *Pemanfaatan Internet Untuk Pembelajaran*. Artikel kurikulum dan teknologi pendidikan, 2012. (Online) diakses pada www.file.upi.edu. 08 Oktober 2015.
- Sagala, S. Kemampuan. 2009. *Profesional Guru dan Ketenaga Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Sahid, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Artikel teknologi pendidikan. Diakses pada www.staf.uny.co.id pada tanggan 19 june 2015.
- Salamah. 2006. Penelitian Teknologi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, jurnal pendidikan. Vol. 12, no. 2.

- Sappaile, Baso Intang. 2007. *Pengembangan Standar Tenaga Kependidikan. dalam Buletin BNSP*: Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan. Vol. II/No.2.
- Schlosser, Simonson. 2010. Distance Education. Tird edition; USA.
- Septian, Tommy. 2013. Rekrutment Online(E-Recruitment)Sebagai Suatu Inovasi Dalam Perekrutan Perusahaan. Jurnal JIBEKA Volume 7. No. 3.
- Slamet. *Metodologi, Key Success Factors Dan Key Performance indicators Dalam Mengembangkan Kampus Digital.* Jurnal ICT, Disampaikan pada Acara Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) tahun 2010 di STMIK MD Palembang, pada 22-23 Januari 2010. Dimuat dalam Prosiding KNSI 2010, "Information System: Bridging Gap between Theories and Practices", STMIK MDP Palembang, ISBN: 978-602-96149-0-9.
- Siahaan Sudirman. 2009. *Pemanfaatan Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK)*Dalam pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional Pusat teknologi informasi dan komunikasi pendidikan.
- Sirozi, Muhammad, 2011. *Peran Dan Manfaat ICT Dalam Pendidikan*. jurnal pendidikan.
- Sirozi, Muhammad. 2011. *Peran Dan Manfaat ICT Dalam Pendidikan*, Jurnal pendidikan. (Online) www.ushpi.radenfatah.ac.id diakses pada tanggal 20 Desember 2015.
- Sudrajat, A. Tugas Pokok, Fungsi, Hak dan Wewenang Pengawas Sekolah Satuan Pendidikan. (Online) www.akhmadsudrajat. wordpress. com, diakses 4 November 2015.
- Suti, Marus. Marsus Suti. 2011. Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2.
- Sutrisno, edy. 2010. Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Gramedia.
- Sowiyah. 2010. Pengembangan Kompetensi Guru SD. Lampung: Lemlit UNILA.
- Suyadi Prawirosentono. 2004. Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syamsi Ibnu. 2010. *Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Luar sekolah volume14, nomer 1.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.

- Umiarso dan Imam Gojali. 2011. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD.
- Yusuf M, Ibrahim. 2010. Paradigma Baru Dalam Mengelola Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora vol. 1. No.1.
- Yusuf, MO. 2005. Informasi dan komunikasi pendidikan: Menganalisis Nigeria kebijakan nasional untuk teknologi informasi. International Education Journal.Vol. 6.No.3.
- Yusufhadi Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.



LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan angket siswa

Nama	:
Jenis Kelamin	:Laki/Perempuan
Kelas	•

PETUNJUK PENGISIAN

- Mohon angket ini diisi oleh bapak/ibu/sdr untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- Berilah tanda centang $(\sqrt{})$ pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Ada lima alternatif jawaban, yaitu:
 - 5 = Sangat setuju
 - 4 = Setuju
 - 3 = Ragu
 - 2 = Tidak setuju
 - 1 = Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Akses internet disekolah sangat baik		7	1		
2	Internet dapat diakses pada seluruh area sekolah		1/		_	
3	Saya mampu mengakses internet dengan baik	7				
4	Saya mampu mencari sumber belajar melalui internet					
5	Saya selalu menggunakan komputer dalam menyelesaikan tugas					
6	Saya sering menggunakan komputer/ laptop dalam proses pembelajaran dikelas					
7	Saya bisa menggunakan LCD proyektor untuk presentasi					
8	Dalam kegiatan belajar siswa selalu menggunakan media LCD untuk presentasi					
9	Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu menggunakan bahan ajar digital (power point, slide, video pembelajaran,animasi)					

10	Saya mudah memahami materi pelajaran berbentuk bahan ajar digital dari guru (power point, slide, video pembelajaran, animasi)			
11	Selain mampu saya juga terampil dalam menggunakan berbagai fiture di internet (blog, sosmed, web, search engine)			
12	Saya biasa menggunakan microsoft exel dalam menyelesaikan tugas			
13	Saya biasa menggunakan microsoft word dalam menyelesaikan tugas			
14	Saya biasa menggunakan power point dalam memaparkan materi pelajaran			
15	Saya mengetahui penerimaan siswa baru melalui internet/web sekolah	A		
16	Dengan melihat web sekolah saya jadi mudah mendapatkan info terkait sekolah			
17	Dengan melihat info dari web sekolah menjadikan waktu saya lebih efektif dan efisien			
18	Penggunaan finger print memudahkan saya untuk absen			
19	Dengan finger print menjadikan saya lebih disiplin waktu dan kehadiran	/	/	
20	Semua pembayaran sekolah dilakukan melalui jalur online (bank)	/		
21	Melalui jalur online memudahkan saya untuk melakukan pembayaran sekolah			
22	Semua materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat saya pahami			
23	Semua guru selalu menyampaikan materi pelajaran dengan baik			
24	Ruang kelas yang dipakai layak digunakan untuk belajar			

25	Jaringan internet disekolah tergolong cepat untuk diakses			
26	Fasilitas belajar disekolah saya termasuk lengkap			
27	Setiap guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan			
28	Dalam pembelajaran guru selalu menguasai materi yang disajikan dan memberikan tambahan ilmu baru kepada para siswa			
29	Setiap guru mempunyai akhlak mulia, berwibawa, sabar, dan dapat dijadikan panutan			
30	Setiap guru dapat bergaul dengan siswa dan berkomunikasi dengan baik			
31	Setiap staf administrasi / TU memiliki tingkah laku yang baik, disiplin , percaya diri, serta sabar			
32	Setiap staf administrasi / TU ramah, berpenampilan menarik, serta memudahkan siswa untuk mendapatkan pelayanan			
33	Selain SPP siswa tidak dipungut biaya lain untuk kegiatan sekolah		7	
34	Sirkulasi udara didalam kelas lancar, sehingga saya nyaman untuk belajar			
35	Suasana sekolah yang tenang menjadikan siswa semangat untuk belajar			
36	Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
37	Semua guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran			
38	Semua guru membiasakan membaca dan menulis dalam memberikan tugas			
39	Semua guru memberikan motivasi untuk belajar			
40	Guru selalu melakukan tanya jawab setiap selesai pelajaran			

41	Guru selalu memberikan tugas /PR dalam setiap selesai pembelajaran			
42	Guru sering mengadakan ulangan harian dalam satu semester			
43	Nilai ulangan harian saya selalu memuaskan			
44	Nilai ujian semester saya sangat memuaskan			
45	Saya sangat puas dengan prestasi akademik yang saya raih			
46	Saya sangat puas dengan prestasi non akademik yang saya raih (ekstra kulikuler)			



Daftar Pertanyaan angket guru

Nama	•
Jenis Kelamin	:Laki/Perempuan

PETUNJUK PENGISIAN

- Mohon angket ini diisi oleh bapak/ibu/sdr untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- Berilah tanda centang ($\sqrt{}$) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Ada lima alternatif jawaban, yaitu:
 - 5 = Sangat setuju
 - 4 = Setuju
 - 3 = Ragu
 - 2 = Tidak setuju
 - 1 = Sangat tidak setuju

No	Perny <mark>ataan</mark>	5	4	3	2	1
1	Akses internet disekolah sangat baik			1//		
2	Internet dapat diakses pada seluruh area sekolah		1	/		
3	Saya mampu mengakses internet dengan baik		1/			
4	Saya mampu mencari sumber belajar melalui internet	//				
5	Saya sering menggunakan bantuan internet dalam menyajikan materi pelajaran					
6	Saya sering menggunakan komputer dalam proses pembelajaran dikelas					
7	Saya sangat mampu mengperasikan LCD proyektor tanpa bantuan orang lain					
8	Dalam kegiatan pembelajaran saya selalu menggunakan bahan ajar digital (power point, slide, video pembelajaran,animasi)					
9	Saya sangat paham dengan materi pelajaran dalam bentuk digital yang akan saya paparkan					
10	Selain mampu saya juga terampil dalam menggunakan berbagai fiture di internet (blog, sosmed, web, search					

	engine)				
11	Saya biasa menggunakan microsoft exel dalam mengelola data nilai siswa				
12	Saya biasa menggunakan microsoft word dalam membuat soal-soal ujian				
13	Saya biasa menggunakan power point dalam memaparkan materi pelajaran				
14	Saya mengetahui penerimaan siswa baru melalui internet			1	
15	Penggunaan finger print memudahkan saya untuk mendata siswa	2			
16	Dengan finger print menjadikan siswa lebih disiplin waktu dan kehadiran				
17	Setiap perekrutan guru baru selalu di informasikan melalui internet				
18	Finger print memudahkan saya untuk absensi kehadiran			7/	
19	Finger print membuat saya lebih disiplin waktu			7	
20	Data personal saya tertera pada web sekolah		1		
21	Pencarian informasi data guru di web sekolah mudah untuk dilakukan		/		
22	Saya menyalin semua data nilai siswa kedalam komputer				
23	Semua data personel guru disimpan pada komputer sekolah				
24	Pengawas sekolah selalu meminta data siswa terkait prestasi belajar dalam bentuk file				
25	Hasil laporan kepengawas yg dilakukan oleh supervisor selalu dilaporkan kembali kesekolah dalam bentuk digital				
26	Pemberian gaji guru selalu dilakukan melalui jalur online (Bank)				

27	Siswa selalu mendapatkan nilai baik dalam ulangan harian				
28	Siswa mendapatkan nilai baik sesuai KKM pada setiap semesternya				
29	Ruang kelas yang dipakai untuk belajar menurut saya layak untuk digunakan				
30	Jaringan internet disekolah tergolong cepat untuk diakses			_	
31	Fasilitas belajar disekolah saya termasuk lengkap				
32	Saya dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan menyenangkan				
33	Dalam pembelajaran saya selalu menguasai materi yang akan disajikan dan memberikan tambahan ilmu baru pada siswa	1			
34	Saya mempunyai akhlak yang mulia, berwibawa, sabar dan dapat dijadikan panutan				
35	Saya dapat bergaul dengan siswa dan berkomunikasi dengan baik				
36	Setiap staf administrasi / TU selalu ramah, berpenampilan menarik, serta memudahkan saya mendapatkan pelayanan			_	
37	Selain SPP, siswa tidak dipungut biaya sama sekali dalam kegiatan sekolah	/		_	
38	Sirkulasi udara didalam kelas lancar sehingga nyaman untuk kegiatan pembelajaran				
39	Suasana sekolah yang tenang menjadikan siswa semangat untuk belajar				
40	Saya mengacu kepada silabus dalam merencanakan pembelajaran				
41	Saya selalu membuat RPP dalam setiap pembelajaran				
42	Pelajaran yang sudah berjalan selalu sesuai dengan RPP				

	yang saya buat					
43	Pada awal pembelajaran saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran					
44	Saya melibatkan siswa secara aktif salam setiap pembelajaran					
45	Saya membiasakan membaca dan menulis dalam setiap memberikan tugas					
46	Saya menggunakan cara yang menyenangkan dalam setiap pembelajaran					
47	Saya selalu memberikan motivasi untuk siswa dalam setiap pembelajaran	ò				
48	Saya selalu melakukan tanya jawab kepada siswa setiap selesai pelajaran		ò			
49	Saya selalu memberikan PR dalam setiap selesai pelajaran					
50	Saya sering mengadakan ulangan harian sebagai evaluasi pembelajaran					
51	Kepala sekolah dan pengawas pendidikan selalu memantau proses pembelajaran dengan pengamatan, wawancara, dan melihat dokumen			/	_	
52	Kepala sekolah dan pengawas selalu memberikan masukan terkait proses pembelajaran dengan melalui diskusi, kepelatihan dan konsultasi		/			
53	Kepala sekolah dan pengawas selalu memberikan teguran, kritikan yang membangun					
54	Kepala sekolah dan pengawas pendidikan selalu memberikan penghargaan pada guru yang memenuhi standart					
55	Siswa selalu mendapatkan nilai baik setiap kali ulangan harian					
56	Semua siswa naik kelas pada tiap semester					

57	Banyak siswa yang mendapatkan prestasi non akademik			
	(olahraga, seni olimpiade)			
				ı



Hasil Uji Coba Instrumen Guru

ICT sebagai core process

No	r _{xy}	R tabel	Keterangan
1	0,400	0,361	Valid
2	0,516	0,361	Valid
3	0,522	0,361	Valid
4	0,395	0,361	Valid
5	0,397	0,361	Valid
6	0,393	0,361	Valid
7	0,592	0,361	Valid
8	0,463	0,361	Valid
9	0,382	0,361	Valid
10	0,395	0,361	Valid
11	0,519	0,361	Valid
12	0,463	0,361	Valid
13	0,457	0,361	Valid

ICT Sebagai Supporting Process

No	r _{xy}	R tabel	Keterangan
1	0,701	0,361	Valid
2	0,848	0,361	Valid
3	0,848	0,361	Valid
4	0,459	0,361	Valid
5	0,432	0,361	Valid
6	0,473	0,361	Valid
7	0,577	0,361	Valid
8	0,848	0,361	Valid
9	0,765	0,361	Valid
10	-0,841	0,361	Valid
11	-0,452	0,361	Valid
12	-0,449	0,361	Valid
13	0,848	0,361	Valid

Mutu Pendidikan

No	r_{xy}	R tabel	Keterangan
1	0,909	0,361	Valid
2	0,903	0,361	Valid
3	0,500	0,361	Valid
4	0,924	0,361	Valid
5	0,430	0,361	Valid
6	0,567	0,361	Valid
7	0,456	0,361	Valid
8	0,492	0,361	Valid
9	0,959	0,361	Valid
10	0,381	0,361	Valid
11	0,924	0,361	Valid
12	-0,924	0,361	Valid
13	0,963	0,361	Valid
14	0,975	0,361	Valid
15	0,975	0,361	Valid
16	0,396	0,361	Valid
17	0,963	0,361	Valid
18	0,959	0,361	Valid
19	0,469	0,361	Valid
20	0,615	0,361	Valid
21	0,456	0,361	Valid
22	0,484	0,361	Valid
23	0,905	0,361	Valid
24	0,479	0,361	Valid
25	0,959	0,361	Valid
26	0,924	0,361	Valid
27	0,898	0,361	Valid
28	0,922	0,361	Valid
29	0,715	0,361	Valid
30	0,379	0,361	Valid
31	0,874	0,361	Valid
32	0,433	0,361	Valid

Hasil Uji coba Instrumen Siswa

ICT Sebagai Core Process

No	r_{xy}	R tabel	Keterangan
1	0,281	0,279	Valid
2	0,337	0,279	Valid
3	0,421	0,279	Valid
4	0,599	0,279	Valid
5	0,487	0,279	Valid
6	0,496	0,279	Valid
7	0,604	0,279	Valid
8	0,465	0,279	Valid
9	0,415	0,279	Valid
10	0,609	0,279	Valid
11	0,292	0,279	Valid
12	0,513	0,279	Valid
13	0,522	0,279	Valid
14	0,654	0,279	Valid

ICT Sebagai Supporting Process

No	r_{xy}	R tabel	Keterangan
1	0,464	0,279	Valid
2	0,740	0,279	Valid
3	0,557	0,279	Valid
4	0,645	0,279	Valid
5	0,643	0,279	Valid
6	0,586	0,279	Valid
7	0,641	0,279	Valid

Mutu Pendidikan

No	r _{xy}	R _{table}	Keterangan
1	0,339	0,279	Valid
2	0,440	0,279	Valid
3	0,604	0,279	Valid
4	0,296	0,279	Valid
5	0,411	0,279	Valid
6	0,638	0,279	Valid
7	0,661	0,279	Valid
8	0,714	0,279	Valid
9	0,670	0,279	Valid
10	0,582	0,279	Valid
11	0,557	0,279	Valid
12	0,617	0,279	Valid
13	0,556	0,279	Valid
14	0,360	0,279	Valid
15	0,286	0,279	Valid
16	0,478	0,279	Valid
17	0,456	0,279	Valid
18	0,374	0,279	Valid
19	0,635	0,279	Valid
20	0,517	0,279	Valid
21	0,546	0,279	Valid
22	0,346	0,279	Valid
23	0,374	0,279	Valid
24	0,575	0,279	Valid
25	0,504	0,279	Valid
	11 70		100



MAN 1 Kota Malang



SMAN 8 Kota Malang



Mushola SMAN 8 Kota Malang



Kantor TU MAN 1 Kota Malang



Ruang Guru MAN 1 Kota Malang



Ruang Kelas SMAN 8 Kota Malang

